

RENCANA STRATEGIS

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
TAHUN
2026 - 2030





**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
TAHUN 2026–2030**

Peraturan Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia
Nomor 10 Tahun 2025

Tentang
Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia
Tahun 2026–2030

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
TAHUN 2025**

Tim Penyusun Renstra 2026-2030

Penanggung Jawab	:	Prof. Dr. Didi Sukyadi, M.A.
Pengarah	:	1. Prof. Dr. Vanessa Gaffar, S.E., Ak., MBA. 2. Prof. Dr. Tri Indri Hardini, M.Pd. 3. Prof. Dr. Agus Setiabudi, M.Si. 4. Prof. Dr. phil. Yudi Sukmayadi, M.Pd.
Ketua	:	Prof. Dr. Rudi Susilana, M.Si., CIT.
Sekretaris	:	Dr. Yatun Romdonah Awaliah, S.Pd., M.Pd.
Bidang Kelembagaan		
Koordinator	:	Prof. Dr. Yadi Ruyadi, M.Si.
Anggota	:	1. Prof. Dr. Danny Meirawan, M.Pd. 2. Dr. Budi Supriatono Purnomo, S.E., M.M., M.Si. 3. Saifurrahman Iman Pratomo, S.Si. 4. Sarna Suryana, S.Pd., M.Pd. 5. Sri Rohati, S.Pd.
Bidang Kebijakan		
Koordinator	:	Prof. Dr. Dasim Budimansyah, M.Si.
Anggota	:	1. Prof. Dr. Ridwan Purnama, S.H., M.Si. 2. Prof. Wawan Gunawan, M.Ed., Ph.D. 3. Drs. Yaya Sonjaya, M.Si. 4. Andre Candra Aprilyana, S.Si. 5. Imas Tarmilah, S.Kom.
Bidang Pemeringkatan		
Koordinator	:	Prof. Dr. Ratnaningsih Eko Sardjono, M.Si.
Anggota	:	1. Prof. Dr. Ida Hamidah, M.Si. 2. Pupung Purnawarman, M.Sc.Ed., Ph.D. 3. Dr. Haris Santosa Nugraha, S.Pd., M.Pd. 4. Siti Kurniawati, S.Pd., M.Pd.
Kesekretariatan	:	1. Zaenal Mutaqin, S.Sos. 2. Zaenal Helmi, A.Md. 3. Taufik Ramadan, S.E. 4. Reka Andika 5. Faza Nisasilmi Nasuha, S.Ak.



**PERATURAN
MAJELIS WALI AMANAT UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
NOMOR 10 TAHUN 2025**

**TENTANG
RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
TAHUN 2026-2030**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
MAJELIS WALI AMANAT UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA,**

- Menimbang** :
- a. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 19 ayat (1) huruf b Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia, Majelis Wali Amanat bertugas mengesahkan Rencana Pengembangan Jangka Panjang, Rencana Strategis, serta Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan;
 - b. bahwa Rancangan Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026-2030 yang disampaikan oleh Pimpinan Universitas telah dilakukan pembahasan dan mendapat masukan dari, serta persetujuan oleh Senat Akademik;
 - c. bahwa Rancangan Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026-2030 yang disampaikan oleh Pimpinan Universitas telah dilakukan pembahasan secara seksama, perbaikan dan pembahasan bersama oleh Satgas MWA dengan Tim Universitas;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Majelis Wali Amanat tentang Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026-2030.
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 - 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 156, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 - 3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
 - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5509);

6. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 28, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6461);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 661)
9. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/KEP/2025 tentang Pemberhentian Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2020-2025 dan Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2025-2030;
10. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun 2025-2029;
11. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 07/PER/MWA UPI/2025 tentang Perubahan Keenam Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MAJELIS WALI AMANAT UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TENTANG RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TAHUN 2026-2030.

Pasal 1

Dengan Peraturan Majelis Wali Amanat ini ditetapkan Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026-2030 yang selanjutnya disingkat Renstra UPI Tahun 2026-2030.

Pasal 2

Renstra UPI Tahun 2026-2030 memuat rencana pengembangan UPI untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sebagai tahapan pencapaian Rencana Pengembangan Jangka Panjang UPI untuk jangka waktu 25 (dua puluh lima) tahun terhitung mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2040.

Pasal 3

Sistematika Renstra UPI Tahun 2026-2030 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Majelis Wali Amanat ini meliputi:

- BAB I PENDAHULUAN
- BAB II VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS
- BAB III ANALISIS SITUASI DAN ISU STRATEGIS
- BAB IV SASARAN STRATEGIS, INDIKATOR KINERJA UTAMA, DAN PROGRAM STRATEGIS
- BAB V STRATEGI IMPLEMENTASI DAN KERANGKA PENDANAAN
- BAB VI PEMANTAUAN DAN EVALUASI
- BAB VII PENUTUP

Pasal 4

Isi lengkap Renstra UPI Tahun 2026-2030 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Majelis Wali Amanat ini.

Pasal 5

Pimpinan Universitas wajib melaksanakan Renstra UPI Tahun 2026-2030 sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 6

Peraturan Majelis Wali Amanat ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Bandung
Pada tanggal 5 Desember 2025

MAJELIS WALI AMANAT UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA



Komjen. Pol (Purn) Drs. Nanan Soekarna, M.Kom.

Sekretaris

A blue ink signature, likely of Prof. Dr. Riandi, M.Si., written in a cursive style.

Prof. Dr. Riandi, M.Si.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum	1
B. Capaian Kinerja Renstra UPI 2021-2025	4
C. Landasan Filosofis	25
D. Landasan Sosiologis.....	26
E. Landasan Teoretis.....	27
F. Landasan Yuridis	29
G. Tujuan Penyusunan Renstra	31
BAB 2 VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS.....	33
A. Visi	33
B. Misi.....	34
C. Tujuan.....	34
D. Sasaran Strategis.....	35
BAB 3 ANALISIS SITUASI DAN ISU STRATEGIS	36
A. Analisis Situasi.....	36
B. Isu Strategis	56
BAB 4 SASARAN STRATEGIS, INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) DAN PROGRAM ...	65
A. Sasaran Strategis.....	65
B. Indikator Kinerja Utama	67
C. Program Strategis	71
BAB 5 STRATEGI IMPLEMENTASI DAN KERANGKA PENDANAAN.....	76
A. Arah Kebijakan	78
B. Strategi implementasi	86
C. Tahapan Implementasi	91
D. Indikator Kinerja Utama dan Target Kinerja.....	98
E. Indikator Kinerja Utama dan Unit Pelaksana	103
F. Sasaran Strategis, Program, dan Deskripsi Program	108
G. Rencana Kebutuhan Belanja Tahun 2026–2030	124
H. Rencana Pendapatan Tahun 2026–2030.....	127
BAB 6 PEMANTAUAN DAN EVALUASI	131
A. Metode Pemantauan dan Evaluasi	133
B. Mekanisme Proses Pemantauan dan Evaluasi	133
BAB 7 PENUTUP.....	140
LAMPIRAN	142



PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia yang memiliki sejarah panjang dan peran strategis dalam pembangunan pendidikan nasional. Didirikan pada 20 Oktober 1954 sebagai Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG), UPI mengemban misi utama mencetak tenaga pendidik profesional. Pada tahun 1957, lembaga ini menjadi bagian dari Universitas Padjadjaran sebagai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), kemudian bertransformasi menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Bandung pada tahun 1963, dan selanjutnya menjadi Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 1999. Dalam perkembangannya, UPI mengalami perubahan status kelembagaan yang mencerminkan dinamika dan kematangan institusi: menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara (PT BHMN) pada tahun 2004, Perguruan Tinggi Pemerintah dengan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PTP PK-BLU) pada tahun 2010, dan akhirnya ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia.

Sebagai universitas yang berjati diri pendidikan, UPI secara konsisten menempatkan pendidikan sebagai inti pengabdianannya bagi bangsa. Nilai-nilai pendidikan ini diwujudkan dalam seluruh sasaran strategis, indikator kinerja utama, program, dan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yang meliputi bidang ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta pengembangan ilmu agama, humaniora, sosial, alam, formal, dan terapan. Penyelenggaraan Tridharma tersebut berlandaskan nilai keimanan dan ketakwaan, kebenaran ilmiah, etika akademik, penghormatan terhadap hak asasi manusia, serta prinsip demokrasi dan kemanusiaan.

Transformasi kelembagaan UPI sebagai PTN BH menuntut tata kelola yang semakin otonom, transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan global. Dalam periode 2021–2025, UPI berhasil menunjukkan kemajuan signifikan baik dalam bidang akademik, kelembagaan, maupun reputasi internasional. UPI meraih akreditasi institusi dengan peringkat “Unggul” dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) berdasarkan SK No. 288/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/VI/2022 yang berlaku sejak 27 Juni 2022 hingga 21 Desember 2026.

Capaian internasional UPI juga menunjukkan peningkatan yang membanggakan. Hingga tahun 2024, UPI memperoleh bintang tiga (3 Stars) dalam *QS Rating* dengan skor 485 dari 1000. Dalam *QS World University Rankings*, UPI menempati posisi 1201–1400 dunia, berada di peringkat 951–960 dunia untuk *QS Sustainability Rankings*, dan peringkat 441–450 di kawasan Asia berdasarkan *QS Asia University Rankings*. Pada bidang studi Pendidikan (*Education*), UPI menduduki peringkat 251–300 dunia, 64 Asia, dan peringkat pertama di Indonesia. Untuk bidang Bahasa dan Sastra Inggris (*English Language and Literature*), UPI berada pada peringkat 251–300 dunia dan ketiga di Indonesia, sedangkan untuk bidang Linguistik, UPI menempati peringkat 301–350 dunia dan keempat di Indonesia.

Kemajuan tersebut didukung oleh meningkatnya jumlah program studi yang memperoleh akreditasi atau sertifikasi internasional. Hingga tahun 2024, UPI memiliki 99 program studi terakreditasi internasional, terdiri atas 60 program tersertifikasi AQAS, 9 program terakreditasi ASIIN, 4 program terakreditasi AUN-QA, dan 26 program terakreditasi ACQUIN. Jumlah ini

setara dengan 56,57% dari total 175 program studi di UPI, dengan tingkat ketercapaian 161% dari target yang ditetapkan. Melalui sertifikasi internasional ini, UPI terus memperkuat reputasinya sebagai universitas yang berorientasi pada standar mutu global.

Sebagai perguruan tinggi negeri badan hukum, UPI berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta UPI serta Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 003/PER/MWA UPI/2015 tentang Pelaksanaan Statuta. Kedua regulasi tersebut menegaskan visi UPI sebagai universitas Pelopor dan Unggul (*Leading and Outstanding*), yang menjadi landasan utama dalam penyusunan Rencana Strategis UPI 2026–2030.

Pelaksanaan Renstra UPI 2021–2025 telah meletakkan fondasi yang kokoh bagi penguatan tata kelola, peningkatan mutu akademik, dan perluasan jejaring kerja sama nasional maupun internasional. Berbagai capaian pada periode tersebut menjadi pijakan strategis dalam merumuskan arah kebijakan Renstra 2026–2030. Renstra baru ini disusun dengan memperhatikan hasil evaluasi kinerja sebelumnya, perubahan lingkungan strategis nasional dan global, serta kebutuhan penguatan peran UPI sebagai *university of education* yang berdaya saing internasional.

Evaluasi terhadap periode 2016–2020 menunjukkan bahwa meskipun terdapat kemajuan, masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan, antara lain produktivitas publikasi ilmiah internasional, modernisasi pengelolaan aset dan sumber daya manusia, serta peningkatan prestasi mahasiswa di berbagai bidang. Opini pengelolaan keuangan “Wajar Tanpa Pengecualian (WtP)” yang telah diraih perlu terus dipertahankan, sementara pengembangan kampus daerah dalam kerangka kebijakan multi-kampus harus semakin diperkuat agar seluruh satuan pendidikan di bawah UPI memiliki standar mutu yang setara.

Untuk lima tahun mendatang, pengembangan UPI akan difokuskan pada enam arah utama, yaitu (1) penyelenggaraan pendidikan yang unggul, berkeadilan, dan berorientasi pada keberagaman; (2) penguatan riset unggulan dalam bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, serta isu strategis nasional dan global; (3) pengembangan pengabdian kepada masyarakat berbasis inovasi dan pemberdayaan masyarakat; (4) pembinaan

kemahasiswaan guna meningkatkan mutu lulusan, kepemimpinan, dan jejaring alumni; (5) penguatan kapasitas sumber daya manusia, sarana, prasarana, dan sistem keuangan universitas untuk mendukung kesejahteraan sivitas akademika; dan (6) pengembangan tata kelola universitas yang sehat, transparan, akuntabel, dan berbasis sistem informasi terintegrasi.

Seluruh arah kebijakan dalam Renstra 2026–2030 merupakan kesinambungan dari capaian dan pembelajaran periode sebelumnya, dengan penekanan pada penguatan karakter kelembagaan UPI sebagai perguruan tinggi pelopor dan unggul yang relevan dengan tantangan zaman. Dinamika internal dan eksternal, termasuk tuntutan inovasi pendidikan, kolaborasi internasional, serta penguatan peran Sekolah Pascasarjana dan kampus daerah, menjadi landasan penting dalam mempercepat transformasi UPI menuju universitas kelas dunia yang berkarakter pendidikan.

Selain itu, penyusunan Renstra UPI 2026–2030 juga memperhatikan berbagai masukan dari sivitas akademika, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, serta pemangku kepentingan eksternal melalui forum diskusi, konsultasi, dan penelaahan kebijakan. Beragam aspirasi tersebut terutama terkait penguatan tata kelola, peningkatan kualitas layanan akademik, kesejahteraan SDM, relevansi kurikulum, serta kontribusi UPI terhadap pembangunan pendidikan nasional. Integrasi masukan ini memastikan bahwa Renstra UPI 2026–2030 disusun secara partisipatif, akuntabel, dan selaras dengan kebutuhan serta harapan seluruh pemangku kepentingan universitas.

B. Capaian Kinerja Renstra UPI 2021-2025

Peraturan MWA Nomor 4 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia (RENSTRA UPI) yang terdiri dari 6 Kebijakan, 16 Program dan 89 Indikator, pada tahun 2022 terjadi perubahan Renstra menjadi Peraturan MWA No. 3 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 04 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021-2025, yang terdiri dari 6 Kebijakan 14 program dan 49 indikator. Indikator sebagai nilai atau

karakteristik tertentu yang digunakan untuk mengukur *output* atau *outcome*, yang dijadikan sebagai alat ukur yang digunakan untuk menentukan derajat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Secara sederhana yang dituangkan pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Kebijakan, Program dan indikator Rencana Strategi UPI Tahun 2021 - 2025

Renstra UPI 2021 - 2025		
Kebijakan	Program	Indikator
6	14	49

Secara sistematis, untuk mempermudah pelaksanaan dan operasional pencapaian indikator melalui program, kegiatan, dan aktivitas pada unit pelaksana utama maupun pendukung dalam struktur organisasi dan tata kerja UPI, maka Kebijakan dan Program dan Indikator disebar dalam setiap kebijakan dan program kerjanya.

Secara keseluruhan, capaian kinerja UPI tahun 2024 berada pada kategori Tinggi sebesar 93,88%, kategori Sedang sebesar 4,08%, dan hanya 2,04% yang masuk kategori Rendah.

Kebijakan	Jumlah Indikator	Evaluasi Capaian Kinerja		
		Tinggi	Sedang	Rendah
Kebijakan 1	8	8	0	0
Kebijakan 2	8	8	0	0
Kebijakan 3	2	2	0	0
Kebijakan 4	2	2	0	0
Kebijakan 5	16	15	1	0
Kebijakan 6	13	11	1	1

Gambar 1.1 Capaian Kinerja UPI Tahun 2024

Secara strategis, UPI telah menyelaraskan seluruh kebijakan, program, dan kegiatan dalam upaya terbaik untuk merealisasikan pencapaian target kinerja tersebut. Berdasarkan capaian kinerja tahun 2024, UPI menunjukkan hasil yang optimal dalam mengakselerasi pencapaian target kinerja. Namun, beberapa indikator yang belum mencapai hasil maksimal masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Upaya peningkatan diarahkan melalui penguatan berbagai area strategis, seperti peningkatan mutu pendidikan, hilirisasi hasil penelitian, peningkatan dampak pengabdian kepada masyarakat, penguatan daya saing, kompetensi mahasiswa dan lulusan, pengelolaan sumber daya yang efektif, serta tata kelola yang menjunjung tinggi prinsip *Good Governance*.

Kebijakan 1; *Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (equitable), dan menjunjung tinggi keberagaman*

Pada Kebijakan 1 terdapat dua program dan delapan indikator. Seluruh indikator yang termasuk dalam kebijakan ini telah mencapai target yang ditetapkan, dengan tingkat capaian sebesar 100 persen dan dikategorikan dalam capaian tinggi.

Program 1, yaitu *Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional*, direalisasikan melalui enam indikator, yaitu (1) persentase mata kuliah sarjana dan diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team based project*); (2) persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi; (3) persentase mahasiswa asing; (4) persentase mahasiswa yang mengikuti *student mobility*; (5) persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus; dan (6) persentase keterserapan lulusan Sarjana dan Diploma.

Seluruh indikator pada Program 1 telah tercapai dan berada pada kategori tinggi. Dari enam indikator tersebut, semuanya berhasil memenuhi target

yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa target indikator dalam Renstra untuk Kebijakan 1 Program 1 telah direalisasikan secara optimal. Keberhasilan ini juga mencerminkan adanya keselarasan antara perencanaan, implementasi, dan hasil yang sesuai dengan ekspektasi. Oleh karena itu, capaian ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan melalui inovasi kebijakan dan penguatan sistem penjaminan mutu yang berkelanjutan.

Selanjutnya, keberhasilan pada Program 1 turut mendukung pelaksanaan Program 2, yaitu *Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global*. Program ini berfokus pada penguatan sumber daya manusia, khususnya dosen, sebagai faktor kunci dalam menjaga kualitas pendidikan tinggi.

Program 2 direalisasikan melalui dua indikator, yakni (1) persentase dosen yang berkegiatan Tridarma di luar kampus dan (2) persentase dosen asing. Kedua indikator tersebut menunjukkan capaian tinggi, bahkan melampaui target yang telah ditetapkan. Indikator pertama juga termasuk dalam delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi yang ditetapkan oleh Kementerian, sehingga keberhasilannya memperkuat posisi UPI sebagai perguruan tinggi pelopor dan unggul.

Capaian yang melebihi target ini merupakan hasil yang menggembirakan dan menunjukkan daya saing dosen UPI dalam jejaring akademik nasional maupun internasional. Namun demikian, perlu dicermati keseimbangan antara peningkatan aktivitas Tridarma di luar kampus dengan mutu pelaksanaan Tridarma di dalam kampus agar kualitas pembelajaran dan penelitian tetap terjaga. Sementara itu, indikator persentase dosen asing yang juga menunjukkan capaian tinggi mencerminkan meningkatnya reputasi internasional universitas. Ke depan, upaya peningkatan indikator ini dapat dilakukan melalui pengembangan program *adjunct professor*, penguatan kolaborasi riset internasional, serta pembangunan jejaring strategis dengan mitra perguruan tinggi luar negeri, sehingga sinergi antara Program 1 dan Program 2 semakin memperkuat posisi UPI sebagai universitas rujukan di tingkat Asia.

Kebijakan 2; *Pengembangan dan penyebaran hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional*

Kebijakan 2 terdiri atas tiga program dengan delapan indikator. Seluruh indikator pada kebijakan ini telah mencapai target yang ditetapkan, dengan capaian yang masuk dalam kategori Tinggi.

Program 1, yaitu *Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional* direalisasikan melalui empat indikator yang terdiri atas (1) jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi, (2) jumlah penelitian yang didanai pihak luar, (3) jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen, dan (4) jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional. Keempat indikator tersebut, seluruhnya telah melampaui target. Salah satu capaian penting adalah peningkatan produktivitas jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh UPI. Pada tahun 2024, UPI memiliki 10 jurnal yang telah terindeks SINTA 1 dan 2, dan tiga di antaranya juga terindeks Scopus, yaitu *Indonesian Journal of Science & Technology*, *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, dan *Asean Journal of Science and Engineering*. Pencapaian ini melebihi target tahun 2024 dan masuk dalam kategori Tinggi. Keberadaan jurnal-jurnal tersebut memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan jumlah publikasi dosen dan mahasiswa, serta mendorong publikasi hasil penelitian dari peneliti dalam dan luar negeri. Hal ini juga menjadi bukti konkret atas kualitas pengelolaan jurnal ilmiah di lingkungan UPI.

Indikator berikutnya yaitu jumlah penelitian yang didanai oleh UPI dapat menjadi tolak ukur bagi UPI dalam mengevaluasi kinerja risetnya. Oleh karena itu, penting bagi UPI untuk terus meningkatkan jumlah penelitian yang didanai pihak luar untuk meningkatkan kinerja riset. Jumlah penelitian yang didanai juga dapat mempengaruhi citra dan reputasi UPI. Pada Tahun

2024, terdapat 284 judul penelitian yang didanai pihak luar yang sumber utamanya adalah dari kementerian.

Tingginya jumlah penelitian yang didanai diharapkan berkorelasi positif dengan banyaknya luaran penelitian yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diaplikasikan oleh masyarakat. Pada Tahun 2024 dihasilkan 11.342 luaran penelitian yang direkognisi secara internasional dan diterapkan oleh masyarakat dalam bentuk Artikel di Jurnal *Scopus*, artikel di jurnal *WoS*, artikel di jurnal garuda, Buku, dan paten. Pencapaian luaran ini merupakan suatu indikator vital dalam mengukur keunggulan dan kontribusi institusi UPI dalam dunia ilmiah khususnya kinerja riset. Capaian kinerja jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen Tahun 2024 mencapai skor 6,81 dan ini sudah melampaui target Renstra yang ditetapkan sebesar 0,9. Capaian kinerja di Tahun 2024 jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian Tahun 2022 dan 2023, yang hanya sebesar 0,80 dan 3,26; capaian ini meningkat sebesar 48%.

Peningkatan capaian kinerja pada program 1 juga terjadi pada jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional, di mana sitasi merupakan indikator yang mencerminkan sejauh mana karya ilmiah seseorang atau lembaga diakui dan menjadi referensi ilmiah global. Pada Tahun 2024 jumlah publikasi dosen UPI yang di sitasi adalah sebanyak 48.599 dan telah melampaui target Renstra yang ditetapkan sebesar 28.838 sitasi, sehingga capaiannya sudah berada pada kategori Tinggi.

Pada program 2, yaitu *Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional* terdapat 3 Indikator yang seluruh capaiannya berada pada kategori Tinggi. Indikator tersebut meliputi (1) jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi, (2) *Science Technopark* UPI, dan (3) jumlah prototipe dari luaran riset. Ketiga indikator tersebut telah memenuhi target Renstra 2024.

Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau

bernilai ekonomi yang dihasilkan oleh UPI dapat membantu meningkatkan citra dan reputasi. Semakin banyak produk inovasi yang dihasilkan, semakin meningkatkan reputasi dan dikenal oleh masyarakat. Jumlah hilirisasi Tahun 2024 sebanyak 111, melebihi target Renstra yang ditetapkan sebesar 60, dengan capaian 185% atau berada pada kategori Tinggi.

Peningkatan jumlah hilirisasi riset juga didukung oleh keberadaan *Science Technopark*, karena dapat menciptakan lingkungan inovatif yang mendukung pengembangan riset dan pengaplikasian ilmu pengetahuan secara praktis. Pada Tahun 2024 ini UPI telah meluncurkan *Science Techno Park* (STP) UPI disertai rancangan *Site Plan Science Techno Park* di Sariwangi. Pembangunan fisik kawasan *Science Techno Park* UPI di Sariwangi menjadi bagian *Science Techno Park* UPI dengan nama *Smart Village* yang terdiri dari empat Pusat Unggulan Universitas (PUU), yaitu: PUU Material dan Energi Bangunan Rendah Emisi (MEB), PUU Florikultura, PUU *Edubiogreen*, dan PUU Sidat, *Bionutrien*, dan Pengolahan Air dan Limbah Cair.

Dalam rangka merealisasikan pengembangan *Science Techno Park* UPI telah melakukan serangkaian kegiatan penguatan program yang diantaranya meliputi yakni persiapan pembentukan *Science Techno Park* UPI berupa pembuatan tiga dokumen yakni; pembuatan draft rancangan struktur organisasi *Science Techno Park*, pembuatan *master plan Science Techno Park*, dan pembuatan rencana anggaran biaya kebutuhan total *Science Techno Park*.

Indikator berikutnya juga terkait dengan hilirisasi riset, yaitu jumlah prototipe luaran riset yang dihasilkan. Pada tahun 2024 terdapat produk inovasi bernama *Power Track IP*, yang merupakan penerapan teknologi *Demand Side Management* (DSM) untuk meningkatkan efisiensi energi melalui sistem kontrol dan monitoring daya listrik. Capaian kinerja ini adalah sebesar 100% dengan kategori Tinggi.

Pada Tahun 2024, 3 dosen UPI meraih Pendanaan Program Bantuan Biaya Luaran Prototipe Tahun Anggaran 2024 dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM). Melalui pendanaan tersebut diharapkan dapat melahirkan produk yang bukan hanya berhenti pada

bentuk prototipe tetapi dapat diproduksi, dikomersialisasi dan dimanfaatkan di masyarakat.

Selanjutnya pada program 3, yaitu *Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual* direalisasikan melalui satu indikator, yaitu (1) Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di Luar Hak Cipta yang telah mencapai target dan berada pada kategori Tinggi. Kekayaan intelektual yang sering dibidik dosen untuk melindungi hasil proses dan produknya adalah Hak Cipta. Dikarenakan proses perlingkungannya yang mudah dan Hak Cipta kurang memberikan *benefit* yang lebih luas, maka orientasi perlindungan kekayaan intelektual yang menjadi target UPI adalah kekayaan intelektual di luar Hak Cipta yang meliputi: Paten, Desain Industri, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu, Merek, Indikasi Geografis, Rahasia Dagang, dan Perlindungan Varietas Tanaman. Secara kumulatif capaian Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta telah berjumlah 43 dengan kategori capaian Tinggi.

Kebijakan 3; *Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat*

Kebijakan 3 mencakup satu program dengan dua indikator. Seluruh indikator pada kebijakan ini telah melampaui target yang ditetapkan, dengan capaian di atas 100 persen dan tergolong dalam kategori Tinggi.

Program 1, yaitu *Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat* terdiri dari dua indikator yakni (1) Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen dan (2) Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi. Jumlah luaran PkM yang mendapat rekognisi internasional

menjadi parameter yang sangat relevan untuk mengukur kualitas dan relevansi kontribusi dosen UPI terhadap masyarakat. Hal ini selain dapat mencerminkan kemampuan dosen dalam menjembatani ilmu pengetahuan akademis dengan kebutuhan nyata masyarakat, juga dapat meningkatkan citra positif terhadap reputasi kelembagaan UPI. Kriteria untuk capaian jumlah luaran hasil PkM yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan di masyarakat adalah banyaknya jumlah judul PkM yang dilakukan dosen serta luaran yang dihasilkannya dalam bentuk publikasi internasional. Jumlah luaran PkM terekognisi internasional yang dihasilkan pada tahun 2024 adalah sebanyak 404. Jika dibandingkan dengan jumlah dosen UPI sebanyak 1.666, maka rasio jumlah luaran dosen UPI berada pada angka di rasio 0,24. Capaian ini melebihi dari target Renstra 2024 sebesar 243% dan berada pada kategori Tinggi.

Indikator kedua dari Kebijakan 3 adalah jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi. Merujuk data capaian kinerja hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi pada Tahun 2024 tercatat sebanyak 63 produk. Berdasarkan capaian tersebut target 12 produk hilirisasi telah terlampaui atau melebihi 100% dengan kategori Tinggi. Kriteria untuk indikator produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi adalah banyaknya luaran PkM yang didaftarkan pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan hak Asasi Manusia dalam bentuk paten atau rezim HKI lainnya (misalnya Merek dan Rahasia Dagang).

Kebijakan 4; *Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni yang memperkuat kemajemukan dan keberagaman*

Kebijakan 4 mencakup dua program dengan dua indikator. Seluruh indikator pada kebijakan ini berhasil mencapai kategori Tinggi dengan capaian 100 persen, bahkan melampaui target yang telah ditetapkan.

program 1, yaitu *Pembinaan kesejahteraan dan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa*, program ini memiliki indikator persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional. Prestasi yang konsisten mencerminkan kualitas pendidikan dan pembinaan di UPI. Prestasi akademik dan kemenangan dalam berbagai kompetisi dapat meningkatkan citra positif UPI di mata masyarakat, calon mahasiswa, dan *stakeholder*. Semakin banyak mahasiswa meraih prestasi, semakin baik reputasi UPI sebagai lembaga pendidikan tinggi.

Keberhasilan mahasiswa dalam meraih prestasi juga dapat menjadi daya tarik bagi calon mahasiswa yang memilih universitas. Mereka cenderung tertarik pada lembaga yang memiliki mahasiswa aktif dan berprestasi, karena ini mencerminkan lingkungan akademik yang kondusif untuk pengembangan intelektual dan karir mereka.

Tahun 2024, tercatat 615 mahasiswa yang berhasil meraih prestasi baik secara individu maupun dalam kelompok, baik di tingkat nasional maupun internasional. Angka ini mencapai 2,76% dari jumlah mahasiswa UPI sebanyak 22.283. Capaian ini melebihi target yang ditetapkan dalam Renstra Tahun 2024 sebesar 0,3%. Capaian ini mencerminkan kinerja yang sangat baik, melebihi target yang ditetapkan.

Prestasi yang diraih mencakup berbagai kejuaraan dan kompetisi. Diantara raihan prestasi tersebut mahasiswa dari Kampus UPI di Cibiru meraih Juara 2 Lomba Inovasi Digital Mahasiswa (LIDM) 2024 pada Divisi I – Inovasi Teknologi Digital Pendidikan yang diselenggarakan oleh Pusat Prestasi Nasional Kemendikbudristek. Hasil riset dan inovasi berjudul “*Manca Snack: Innovation of Manyung Fishbone and Leunca as Healthy Snack, High in Calcium and Phosphorus to Prevent Osteoporosis for Children*” berhasil meraih *Gold Medal* dalam Lomba *International World Young Inventors Exhibition 2024* (WYIE) di Kuala Lumpur, Malaysia. Rafiq Widjan Y dan Anggi Widiarti meraih medali setelah berprestasi dalam *The 2024 Southeast Asia Rowing Senior*

2024 di Hai Phong, Vietnam. *The 2024 Southeast Asia Rowing Senior 2024* mempertemukan lebih dari 500 atlet dengan 264 cabang olahraga dayung, hampir 300 cabang canoeing yang diikuti 7 negara asia tenggara diantaranya Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam sebagai tuan rumah, serta berbagai prestasi lainnya.

Program 2, yaitu *Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)*. Program ini memiliki indikator persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional. Dosen memiliki peran strategis dalam membina mahasiswa untuk mencapai prestasi. Dosen memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendampingan akademis dan pembinaan prestasi kepada mahasiswa. Dosen tidak hanya menyampaikan materi perkuliahan, tetapi juga membimbing mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi akademis dan bakat, serta kompetensi yang diperlukan untuk dapat bersaing dan mengembangkan diri secara lebih optimal.

Dosen UPI harus mampu mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan terutama yang berkaitan dengan kompetensi atau kejuaraan. Dosen dapat merangsang semangat dan ambisi mahasiswa untuk meraih prestasi di tingkat nasional dan internasional. Dengan mengambil peran strategis ini, dosen UPI dapat menjadi pendorong utama dalam mencetak generasi mahasiswa yang mampu bersaing dan berprestasi tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga di panggung internasional. Tahun 2024 diperoleh capaian jumlah dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional sampai dengan tahun 2024 sebanyak 234 dari total dosen 1.666 (14,05%), capaian ini melampaui target 0,9%.

Kebijakan 5; *Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridarma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas*

Kebijakan 5 direalisasikan melalui tiga program dengan enam belas indikator. Dari seluruh indikator tersebut, sebanyak 15 indikator (93,75%) mencapai kategori Tinggi, sedangkan 1 indikator (6,25%) berada pada kategori Sedang.

Program 1, yaitu *Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing* direalisasikan melalui 5 indikator yaitu (1) persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3 (2) persentase dosen dengan jabatan Profesor (3) persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja (4) persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja (5) jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/*award*. Terdapat 4 Indikator yang mencapai kategori Tinggi yaitu persentase dosen berkualifikasi S3, persentase dosen dengan jabatan Profesor, persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja, dan jumlah sumber daya manusia yang memperoleh penghargaan/*award*.

Berdasarkan data yang tercatat pada laporan persentase dosen berkualifikasi S3 sebesar 47%. Capaian ini masih di bawah target 51%. Data menunjukkan jumlah dosen yang berkualifikasi S3 tahun 2024 sebanyak 783 orang dari total dosen 1.666. Jumlah ini merupakan akumulasi dari tahun-tahun sebelumnya. Renstra UPI tahun 2024 menargetkan jumlah dosen yang berkualifikasi S3 sebesar 51%. Dengan demikian berdasarkan data tersebut, tingkat ketercapaian target Renstra UPI sampai dengan Tahun 2024 mencapai 92% atau berada pada capaian kinerja kategori Tinggi.

Sementara itu dalam rangka meningkatkan jumlah dosen UPI berkualifikasi S3, universitas dalam hal ini Biro Sumber Daya Manusia di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Keuangan, Sarana Prasarana dan Sumber Daya Manusia telah melakukan beberapa hal yang meliputi penyediaan alokasi anggaran/beasiswa untuk melanjutkan studi bagi dosen yang belum S3 dan memberikan kesempatan kuliah di luar negeri bagi dosen muda. Selanjutnya mendorong dosen yang sedang menempuh studi S3 untuk segera menyelesaikan studinya, serta melakukan pemantauan secara

periodik kepada para dosen yang sedang menjalankan tugas/izin belajar, serta memprioritaskan kualifikasi S3 dalam menerima calon dosen baru.

Merujuk data capaian persentase dosen dengan jabatan Profesor sampai dengan Tahun 2024 tercatat sebanyak 232 dosen UPI telah memiliki jabatan Guru Besar atau Profesor dari total dosen 1.666. Capaian jumlah dosen dengan jabatan Profesor ini setiap tahun mengalami peningkatan. Untuk mendorong dan meningkatkan percepatan pengusulan kenaikan pangkat dosen ke Profesor/Guru Besar, Biro Sumber Daya Manusia melakukan inventarisasi penyelesaian permasalahan setiap dosen yang sedang mengusulkan kenaikan pangkat Jabatan ke Lektor Kepala dan Guru Besar, melakukan sosialisasi kenaikan pangkat dosen ke Lektor Kepala dan Guru Besar.

Penambahan jumlah Guru Besar diperlukan untuk meningkatkan kualitas aktivitas Tridharma Perguruan Tinggi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan. UPI terus berkomitmen untuk meningkatkan jumlah dosen yang berjabatan Guru Besar. Beberapa upaya yang telah dilakukan UPI untuk akselerasi jumlah Guru Besar adalah menerbitkan peraturan Rektor UPI tentang Prosedur Kenaikan Pangkat dan Jabatan Dosen, menyelenggarakan lokakarya penulisan artikel yang akan diterbitkan pada jurnal internasional bereputasi, memberikan insentif penulisan artikel pada jurnal terindeks *Scopus*, penelitian afirmatif bagi dosen calon Guru Besar, maupun penulisan artikel bersama antara dosen yang sudah biasa menulis dengan dosen calon Guru Besar. Dosen merupakan tenaga pendidik profesional yang harus memiliki kompetensi di bidang keahlian yang dapat ditransformasikan kepada para mahasiswa. Dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia usaha saat ini diperlukan untuk menunjang dan meningkatkan kompetensi lulusan perguruan tinggi sehingga dapat berkompetisi dalam dunia kerja dengan bekal yang lebih dari cukup. Dengan memiliki dosen-dosen tetap yang berasal dari para praktisi profesional di bidangnya, termasuk dunia usaha dan industri diharapkan mutu layanan pendidikan semakin meningkat.

Daya saing kelembagaan sangat ditunjang oleh tersedianya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Untuk itu perlu strategi yang tepat

dalam upaya meningkatkan kualitas, kompetensi sehingga SDM mampu memberikan kontribusi terbaik pada kinerja kelembagaan. Sertifikasi memiliki peran penting dalam membuka peluang bagi pengembangan karier dosen, termasuk kesempatan untuk terlibat dalam proyek penelitian dan program pendidikan yang lebih luas. Persentase dosen tetap yang telah memperoleh sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja di UPI mencapai 840 dari total 1.666 dosen atau mencapai 50,42%. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 48%, maka ketercapaiannya mencapai 105% dengan kategori Tinggi.

Capaian indikator Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja telah melampaui target. Dari target 5%, telah tercapai 10,38%. Hal ini menunjukkan bahwa UPI memiliki dosen yang memiliki kompetensi dan kualifikasi pada bidang profesional maupun sebagai praktisi yang dibutuhkan yang sangat berguna untuk menunjang kinerja pembelajaran secara lebih implementatif, khususnya yang berkaitan dengan dunia industri.

Merujuk data capaian Tahun 2024. Tercatat 111 SDM UPI memperoleh penghargaan baik ditingkat lokal, nasional maupun internasional. Jika dibandingkan dengan target 90 Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/*award*, maka capaian tersebut melebihi target dan berada pada kategori Tinggi.

Dosen memiliki peran yang strategis dalam penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi. Rekognisi nasional maupun internasional atas kapasitas dosen yang dimiliki suatu perguruan tinggi turut menentukan kualitas dan daya saing suatu perguruan tinggi. Oleh karena itu pengembangan kapasitas dosen pada masa yang akan datang harus merujuk kepada berbagai kriteria yang diakui secara internasional. Dosen dapat didorong untuk lebih aktif melaksanakan kegiatan kolaborasi akademik internasional seperti *World Class Professor (WCP)*, *World Class Research (WCR)* dan program penyegaran dosen di luar negeri seperti *Scheme of Academic Mobility and Exchange (SAME)*.

Pada program 2, yaitu *Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI* terdapat 7 indikator dengan 6 indikator

dengan kategori capaian Tinggi yaitu (1) Akreditasi Perpustakaan, (2) Akreditasi Arsip Universitas, (3) Akreditasi UPT Layanan Kesehatan, (4) Akreditasi Museum Pendidikan Nasional, (5) Jumlah laboratorium *microteaching* dan (6) Jumlah alokasi dana untuk pengembangan sarana prasarana modern. Pada indikator capaian *Ranking GreenMetric*, capaian berada pada kategori Sedang. *Ranking* tingkat internasional UPI di *GreenMetric* yang ditetapkan dalam Renstra adalah ranking 315. Sementara dengan perolehan peringkat UPI berada pada ranking 428, maka capaian Tahun 2024 adalah 73,6% atau berada pada kategori Sedang. Namun capaian di Tahun 2024 ini lebih baik dari Tahun 2022 dan 2023 yang berada di peringkat 550.

Perpustakaan UPI memperoleh hasil asesmen akreditasi dengan predikat Sangat Unggul atau Akreditasi A pada tanggal 5 Maret 2020. Pada tanggal 9 Juni Tahun 2021 telah dilaksanakan *surveillance* akreditasi Perpustakaan UPI oleh Tim Akreditasi Perpustakaan Nasional RI dan memperoleh hasil yang meningkat untuk semua komponen akreditasi yaitu Koleksi, Sarana dan Prasarana, Layanan, Tenaga, Pengelolaan, dan Penguat dengan nilai awal 95,91 (A). Hasil *surveillance* akreditasi Perpustakaan merupakan sebuah gambaran dalam memelihara nilai akreditasi yang sebelumnya telah diperoleh serta hasil tersebut merupakan upaya yang telah dilakukan oleh perpustakaan untuk pemenuhan nilai seluruh aktivitas Perpustakaan yang sesuai dengan standar Perpustakaan. Hasil *surveillance* akreditasi secara formal ditunjukkan dengan Berita Acara *surveillance* akreditasi yang diberikan oleh Lembaga Akreditasi Perpustakaan Nasional. Capaian Tahun 2024 ini telah mencapai 100% sesuai dengan target yang ditetapkan, yang tercapai dengan berhasil mempertahankan nilai akreditasi yang diperoleh dan mempersiapkan diri untuk akreditasi ulang. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa area yang memerlukan perhatian lebih, seperti peningkatan kualitas pada beberapa komponen akreditasi dan perluasan regenerasi fasilitas untuk mendukung kualitas yang lebih baik di masa depan.

Pada Tahun 2021 Arsip Universitas UPI mendapat meraih nilai akreditasi A berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi yang dilaksanakan oleh Tim

Asesor Akreditasi ANRI. Suatu prestasi yang sangat membanggakan karena Akreditasi A ini diraih disaat permintaan pimpinan universitas yang menekankan bahwa Arsip Universitas harus mendapatkan nilai akreditasi yang Sangat Baik.

Pada tanggal 22 November 2023 UPT Layanan Kesehatan telah menerima sertifikat akreditasi dengan predikat “Paripurna”. Kegiatan Akreditasi Klinik Pratama UPI merupakan proses yang berkesinambungan. Kegiatan Survei Akreditasi dilaksanakan oleh Lembaga Penyelenggara Akreditasi (LPA) yang ditunjuk oleh Kementerian Kesehatan yaitu Lembaga Akreditasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan Seluruh Indonesia (LASKESI).

Akreditasi Museum Pendidikan Nasional Akreditasi Museum Pendidikan nasional sudah dilaksanakan pada 30 Desember 2019 dan mendapat sertifikat berdasarkan standarisasi museum tahun 2019 sebagai Museum Tipe B. Kita berharap museum ke depannya dapat terakreditasi menjadi Tipe A. Dimana untuk mendapatkan akreditasi kita semua harus bekerja sama antara pimpinan, staf dan pihak terkait dalam pencapaian akreditasi yang lebih baik. Masa berlaku akreditasi Museum selama 3 tahun dari tahun 2019-2022. Pencapaian kinerja Museum Pendidikan Nasional termasuk kategori Tinggi, karena berdasarkan target tahun 2024 peringkat akreditasi Terstandar telah tercapai.

Laboratorium *microteaching* merupakan sarana yang membantu proses lahirnya ide-ide inovatif pengembangan pengajaran dan pembelajaran. Ketersediaan laboratorium *microteaching* yang lengkap di UPI menjadi instrumen penting untuk melatih mahasiswa khususnya untuk mengasah kemampuan pengajarannya agar memiliki kompetensi mengajar (*teaching skill*). Sampai dengan Tahun 2024 sesuai target Renstra laboratorium *microteaching* di UPI ditargetkan berjumlah 30. Sementara berdasarkan data dari unit akademik terdapat 40 Laboratorium.

Selanjutnya program 3, yaitu *Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel* memiliki 4 indikator dengan capaian kategori Tinggi yaitu (1) jumlah IGU, (2) Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik, (3) Nilai Kinerja Anggaran atas RKA-K/L, dan (4) Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Alokasi dana untuk pengembangan sarana dan prasarana modern di berbagai sektor, termasuk pendidikan, memiliki urgensi dan manfaat yang signifikan. Beberapa alasan pentingnya alokasi dana untuk pengembangan sarana prasarana modern bagi universitas antara lain mampu: Mendukung kualitas pendidikan, meningkatkan daya saing, menyediakan lingkungan pembelajaran yang optimal, dan memperbaiki efisiensi operasional. Adapun manfaat dana untuk pengembangan sarana modern antara lain dapat meningkatkan retensi mahasiswa, mendorong inovasi pendidikan, menarik dan mempertahankan staf pengajar berkualitas, mengembangkan riset dan kolaborasi memberikan dampak positif pada komunitas, dan mendukung pembangunan berkelanjutan. *Income Generating Unit (IGU)* merupakan pendapatan unit di lingkungan UPI yang diperoleh dari kegiatan usaha atau kerja sama dengan berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta. Pada tahun 2024 UPI menetapkan target IGU sebesar Rp.40.000.000.000. Capaian IGU pada tahun 2024 sebesar Rp.418.402.065.716.

Penerapan sistem dan mekanisme pengelolaan keuangan di UPI sudah dilakukan secara profesional, transparan dan akuntabel. Hal ini sesuai dengan Statuta UPI bahwa laporan keuangan harus diaudit oleh auditor eksternal dan ringkasan laporan keuangan tahunan diumumkan secara berkala dalam surat kabar bertiras nasional.

Pelaksanaan audit laporan keuangan Universitas Pendidikan Indonesia dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono, sesuai kontrak Nomor 0239/UN40.M1.1/SP/2024 Melaksanakan audit mulai tanggal 13 Maret 2024 sampai dengan tanggal 31 Mei 2024 atau 80 (delapan puluh) hari kalender. Dalam pelaksanaan pekerjaan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka dapat menyelesaikan lebih cepat dari kontrak yang telah ditetapkan. Berdasarkan Laporan Auditor Independen per tanggal 22 Mei 2024, Laporan Keuangan UPI tahun 2023 diberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), opini laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan UPI - PTN BH tanggal 31 Desember 2023 serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Merujuk data kinerja anggaran atas Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas RKA-K/L sampai dengan akhir Tahun Anggaran 2024 adalah sebesar 93,2. Nilai ini diperoleh dari nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) sebesar 87,7 dan nilai 98,64 untuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 tahun 2023 Nilai Kinerja Anggaran (NKA) diperoleh dari proporsi 50% dari nilai kinerja atas perencanaan anggaran ditambah 50% dari Nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran. Berdasarkan kedua nilai tersebut, maka Nilai Kinerja Anggaran (NKA) UPI berada di angka 93,2. Jika merujuk pada target sebesar 93,2 untuk NKA di Tahun 2024, maka NKA UPI Tahun 2024 telah mencapai target 100%.

Dalam rangka meningkatkan kinerja implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2024 secara kelembagaan UPI memiliki komitmen tinggi dalam meningkatkan mutu layanan dan kinerja pencapaian target kinerja. Implementasi SAKIP di UPI sejauh ini telah memberikan dampak positif bagi kinerja kelembagaan. Hal ini dapat dilihat dari indikator menguatnya peran unit kerja di lingkungan UPI dalam mendukung kinerja SAKIP.

Berdasarkan hasil evaluasi, UPI memperoleh Predikat AA dengan nilai 92. UPI mengedepankan asas partisipasi dalam pelaksanaan SAKIP, oleh karena itu pelibatan seluruh unit kerja dalam melakukan pengukuran kinerja serta evaluasi kinerja merupakan strategi tepat dalam upaya pengendalian capaian kinerja. Setiap unit kerja diharapkan aktif terlibat dalam proses tersebut untuk mencapai tujuan SAKIP secara maksimal. Raihan predikat dan nilai AKIP yang diperoleh UPI memberikan gambaran bahwa UPI memiliki kematangan (*mature*) dalam melaksanakan manajemen organisasi secara akuntabel. Hal ini berkesesuaian dengan tujuan dari penerapan SAKIP yang meliputi (1) perencanaan lebih berorientasi kinerja dengan skenario evaluasi keberhasilan, (2) Pelaporan lebih berorientasi pada hasil dan sesuai tanggung jawab pada tingkatan unit pelapor, (3) Menyelaraskan dan pengintegrasian manajemen keuangan dan manajemen kinerja (penganggaran berbasis kinerja), dan (4) mendorong pimpinan melakukan monitoring dan pengendalian.

Kebijakan 6; *Pengembangan tata kelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi*

Pada Kebijakan 6 terdapat tiga program dan tiga belas indikator. Dari seluruh indikator tersebut, 11 indikator di antaranya (84,6%) telah tercapai dengan status kinerja Tinggi, 1 indikator (7,69%) Sedang, dan 1 (7,69%) indikator Rendah.

Program 1, yaitu *Penerapan prinsip Good University Governance (GUG) dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal* terdiri dari tiga indikator yaitu (1) Indeks kepuasan pelayanan, (2) Pemeringkatan keterbukaan informasi publik, dan (3) Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra. Dari semua indikator tersebut telah memperoleh capaian dengan kategori Tinggi. Berdasarkan hasil survei, tingkat kepuasan dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan terhadap pelayanan manajemen di lingkungan UPI, hasil survei tentang kepuasan secara keseluruhan, baik dari mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan menunjukkan kepuasan sebesar 80,62%. Bila dibandingkan dengan target yang ditetapkan Renstra pada Tahun 2024 sebesar 85%, tingkat ketercapaian target mencapai 99,52%. Capaian ini masuk kategori Tinggi.

Pada Tahun 2024 UPI kembali meraih predikat Badan Publik Informatif dalam Monitoring dan Evaluasi (Monev) Keterbukaan Informasi Publik 2024 yang diselenggarakan oleh Komisi Informasi Pusat Republik Indonesia. UPI berhasil meraih predikat “Badan Publik Informatif” dalam Monitoring dan Evaluasi (Monev) Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2024 dengan nilai 98,29. Penguatan kinerja Keterbukaan Informasi Publik ditunjukkan dengan kinerja Humas UPI yang berhasil meraih 4 penghargaan pada Anugerah Media Humas (AMH) Kementerian Komunikasi dan Informatika Tahun 2024. Anugerah diberikan pada 6 kategori lomba yaitu siaran pers (*media online*), kampanye komunikasi publik, media audiovisual, media sosial, media Internal (*Inhouse Magazine*) serta laman atau *website*.

Capaian Program Studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra pada Tahun 2024 telah mencapai 100% dari target yang ditentukan. Hal ini berarti dari 175 Program Studi seluruhnya telah melakukan kerja sama. Beberapa kegiatan yang menunjang pencapaian target kinerja telah dilakukan di tingkat universitas. Hal ini secara koordinatif dilakukan oleh Badan Pengelola dan Pengembangan Usaha (BPPU). Kegiatan yang dilakukan meliputi, sosialisasi rutin terkait kinerja kerja sama, penguatan dan peningkatan kerja sama dengan berbagai pihak baik yang dilakukan unit kerja maupun tingkat universitas dengan pelibatan khususnya program studi dalam berbagai aspek kerja sama khususnya pada bidang tridarma. BPPU secara teknis membantu dan memfasilitasi unit kerja yang akan melaksanakan kerja sama. Menyelenggarakan workshop atau pelatihan terkait entri data dokumen kerja sama pada aplikasi Simkerma UPI, serta sosialisasi yang melibatkan mitra yang berpotensi menjalin kerja sama dengan Program Studi.

Pada program 2, yaitu *Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi* terdapat delapan indikator yaitu (1) Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi dari BAN-PT, (2) Persentase program studi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional, (3) Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah, (4) Peringkat di *QS/THE World University Ranking*, (5) Peringkat di *QS/ THE World University Ranking by Subject in Education*, (6) Peringkat di *QS/THE Asian University Ranking*, (7) *Rating* pada QS Star, dan (8) Jumlah unit yang melakukan pembangunan Zona Integritas dan lolos verifikasi tim penilai mandiri. Terdapat 2 Indikator dengan capaian yang melampaui target, yaitu: persentase Program Studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional dan Peringkat di *QS/THE Asian University Ranking*.

Jumlah Program Studi yang terakreditasi atau tersertifikasi internasional di UPI hingga Tahun 2024 mencapai 99 Program Studi. Dari jumlah tersebut, 60 Program Studi tersertifikasi AQAS, 9 Program Studi terakreditasi ASIIN, 4 Program Studi terakreditasi AUN-QA, dan 26 Program Studi terakreditasi

ACQUIN. Target akreditasi internasional untuk Tahun 2024 adalah 83 Program Studi, namun UPI telah melampaui target tersebut dengan memiliki 99 Program Studi yang terakreditasi internasional, yang setara dengan 56,57% dari total 175 Program Studi di UPI. Pencapaian ini melebihi target yang ditetapkan dengan persentase ketercapaian sebesar 161% atau masuk kategori capaian Tinggi. Pada Tahun 2024, UPI berhasil meningkatkan capaian ranking QS AUR dari peringkat #501-550 menjadi #441-450 di Tahun 2024. Berdasarkan hasil yang diperoleh, kekuatan UPI ada pada aspek *academic reputation*, *international faculty*, *inbound exchange students*, *faculty student ration* dan *employer reputation* sedangkan aspek yang lemah terdapat pada indikator *staff with PhD* dan *citations per paper*. Jika mengacu pada target dan capaian dalam Renstra UPI 2021-2025, capaian QS AUR Tahun 2024 jauh melampaui target yang ditetapkan. Dengan demikian capaian indikator UPI, berada pada kategori Tinggi.

Selanjutnya pada program 3, yaitu *Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas* memiliki dua indikator, yaitu (1) Jumlah Fakultas/Sekolah (antara lain: Fakultas Kedokteran, Fakultas Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Sekolah Vokasi, Pendidikan Profesi), Kampus UPI di Daerah, Program Studi, dan unit nonakademik baru dan (2) Jumlah Pusat Unggulan (*Center of Excellence*). Dari 2 indikator tersebut keduanya berada pada kategori Tinggi. Dua indikator tersebut melampaui target yakni indikator Jumlah fakultas/sekolah, kampus UPI di daerah, Program Studi, dan unit non akademik baru.

Sampai dengan Tahun 2024, tercatat 7 Program Studi telah menjadi unit baru. Unit tersebut, Program Studi Ilmu Hukum, Teknik Energi Terbarukan, Pendidikan Guru, Pendidikan Agama Islam, Program Profesi Insinyur, Teknik Kimia, dan Teknologi Pangan. Dalam mendukung akuntabilitas pendirian unit kerja baru berdasarkan ketentuan statuta, UPI memiliki otonomi membuka, mengubah, atau menutup organisasi/lembaga yang ada di lingkungan UPI berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Untuk itu UPI menetapkan pedoman regulasi yang menjadi acuan dalam pembukaan,

perubahan, dan penutupan suatu organisasi baik akademik, maupun non akademik, untuk mendukung terwujudnya visi dan misi UPI sebagai *leading and outstanding university* dengan prinsip *good university governance*. Diharapkan penyusunan pedoman ini dapat menjadi rujukan semua pihak dan menjadi petunjuk operasional dalam pelaksanaan pembukaan, perubahan, atau penutupan organisasi di UPI.

Sebagai universitas yang mengusung label “*The Education University*”, UPI perlu menguatkan jati dirinya dengan memunculkan unit-unit, pusat-pusat keunggulan serta keahlian dosen-dosen UPI yang mengusung kekhasan UPI. Pada Tahun 2024 telah berdiri beberapa unit akademik baru berupa Program Studi, dan pusat-pusat keunggulan. Dari target 17 jumlah pusat unggulan sampai dengan Tahun 2024 tercatat 19 Pusat Unggulan yang memiliki fokus pada bidang keunggulannya masing-masing. Pendirian pusat-pusat keunggulan tersebut perlu disertai upaya sungguh-sungguh untuk melahirkan produk-produk unggulan khas UPI yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Lebih lanjut, peran dosen UPI juga perlu dikuatkan kembali agar kemantapan rekognisi dosen UPI di masyarakat dapat meningkat.

C. Landasan Filosofis

Implementasi Renstra dalam mewujudkan Visi UPI dilandasi oleh motto kehidupan kampus yang ilmiah, edukatif, dan religius.

Ilmiah, berarti bahwa pendidikan harus membangun sikap, pengetahuan, keterampilan yang berlandaskan pada prinsip dan etika ilmiah, berupa kejujuran, kemandirian, kebebasan ilmiah, dan integritas akademis.

Edukatif, berarti bahwa pendidikan berlandaskan pada keyakinan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah diraihnya keberhasilan dan berkembangnya potensi setiap peserta didik. Pengembangan potensi peserta didik didasarkan pada keutuhan dalam proses pendidikan yang tujuannya mencakup keutuhan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dilandasi oleh akhlak mulia dan nilai-nilai kearifan lokal yang melekat pada falsafah hidup peserta didik.

Religius, bermakna bahwa pendidikan pada hakikatnya bertujuan membangun pribadi manusia seutuhnya (*fully functioning person*) yang

memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi landasan moral, etika, dan kepribadian peserta didik.

D. Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis merupakan pertimbangan atau alasan yang menggambarkan bahwa kebijakan dan strategi yang dirumuskan dalam Renstra Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) disusun untuk menjawab kebutuhan nyata masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan tinggi. Landasan sosiologis ini mencerminkan fakta empiris mengenai perkembangan permasalahan dan kebutuhan masyarakat serta negara terhadap pendidikan yang bermutu, inklusif, adaptif terhadap perubahan zaman, dan responsif terhadap tantangan globalisasi.

Aspek sosiologis menjadi pijakan penting dalam merancang desain hukum pendidikan UPI sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH). Desain tersebut diorientasikan untuk memenuhi kebutuhan sivitas akademika, tenaga kependidikan, dan pemangku kepentingan akan sistem pendidikan tinggi yang unggul, inovatif, dan berdaya saing global, sekaligus tetap berakar kuat pada nilai-nilai sosial dan budaya bangsa.

Secara sosiologis, desain hukum pendidikan yang baik adalah yang sejalan dengan nilai-nilai yang tumbuh dan hidup di masyarakat, termasuk masyarakat kampus UPI yang terdiri atas dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, serta berbagai pemangku kepentingan. Dalam konteks Indonesia, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, gotong royong, musyawarah, dan keadilan sosial.

Konteks kultural UPI yang berakar di tanah Jawa Barat turut memperkuat landasan sosiologis ini. Budaya Sunda yang dikenal dengan nilai “silih asah, silih asih, silih asuh” mencerminkan semangat kebersamaan, saling menghargai, dan kepedulian sosial merupakan nilai-nilai yang sejalan dengan misi pendidikan UPI dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter dan berdaya saing. Nilai-nilai kearifan lokal ini menjadi bagian

integral dalam pengembangan kebijakan, tata kelola, dan kehidupan kampus UPI yang harmonis dan inklusif.

Salah satu nilai sosial yang dijunjung tinggi di UPI, sebagaimana tertuang dalam Renstra UPI 2026–2030, adalah konsep *human capital*, yang memiliki makna bahwa manusia merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Melalui investasi pada pendidikan, individu dapat memperluas kesempatan untuk berkembang, memilih profesi yang bermakna, dan berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan dengan demikian merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang menanamkan ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, norma, serta sikap dan perilaku yang mencerminkan integritas, kerja keras, dan semangat pengabdian kepada bangsa.

Dengan demikian, landasan sosiologis Renstra UPI 2026–2030 berpijak pada sinergi antara tuntutan masyarakat modern, nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia, dan kearifan lokal Jawa Barat yang menjadi identitas kultural UPI dalam mewujudkan visi sebagai universitas pelopor dan unggul di tingkat Asia.

E. Landasan Teoretis

Pendidikan tinggi memerlukan arahan yang jelas dalam pengembangan program untuk mencapai visi dan misinya, yang dituangkan dalam Renstra. Renstra ini berfungsi sebagai alat bagi manajemen untuk mengelola kondisi saat ini serta melakukan proyeksi untuk kondisi yang akan datang. Dengan demikian, Renstra berperan sebagai pedoman dalam pengembangan organisasi selama lima tahun ke depan (Kerzner, 2001).

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh organisasi terkait dengan Renstra tidak hanya terletak pada bagaimana merumuskan strategi, tetapi juga bagaimana mengimplementasikannya secara efektif (seperti yang diungkapkan oleh *Formulating a strategy has always been easier than implementing it correctly*). Oleh karena itu, dalam penyusunan Renstra, diperlukan analisis yang rasional dan sistematis terhadap kondisi internal dan eksternal. Teresa A. Sullivan (2018) menekankan bahwa dalam kerangka implementasi strategi, pengukuran produktivitas organisasi bukanlah hal

yang sederhana, terutama di dunia pendidikan tinggi, yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: 1) institusi pendidikan tinggi menawarkan berbagai layanan yang beragam, 2) *input* dan *output* sebagai indikator proses produktif sangat heterogen, dengan variabel non-market, serta perubahan yang terus-menerus dalam kebijakan dan kualitas, dan 3) pengukuran kinerja yang seringkali terhambat oleh kesenjangan data yang ada.

Penyusunan Renstra secara teoritis juga didasarkan pada teori *Human Capital*. Teori ini menganggap manusia sebagai modal utama yang menentukan pertumbuhan produktivitas suatu bangsa. Melalui investasi pada diri sendiri, seseorang dapat memperluas pilihan dalam memilih profesi, pekerjaan, dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi salah satu bentuk investasi sumber daya manusia yang tidak hanya menanamkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai, norma, sikap, dan perilaku yang dapat meningkatkan kualitas dan daya saing individu (Mangkusubroto, 1993).

Sejalan dengan teori *Human Capital*, pengembangan UPI dalam lima tahun ke depan diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, berdaya saing, dan memiliki kepribadian yang luhur, sesuai dengan kebutuhan masyarakat di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Namun demikian, UPI harus terus beradaptasi dan meningkatkan diri. Teresa A. Sullivan (2018) menekankan bahwa institusi pendidikan tinggi, seperti UPI, menghadapi tantangan utama dalam mengukur *input* yang kurang jelas dan sistem pelaporan yang tidak konsisten antar unit. Meskipun informasi ini tersedia di tingkat individu, seringkali tidak ada sistem yang efektif untuk mengumpulkan data di tingkat institusi.

Dalam rangka mengatasi tantangan implementasi strategi, teori *Balanced Scorecard* (BSC) yang diperkenalkan oleh Kaplan dan Norton (1992) dapat diterapkan dalam konteks penyusunan Renstra. BSC menekankan pentingnya pengukuran kinerja organisasi dari empat perspektif: keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Dalam pendidikan tinggi, penerapan BSC dapat membantu institusi seperti UPI untuk mengukur kinerja tidak hanya dari segi keuangan, tetapi juga dalam hal kualitas layanan pendidikan (pelanggan), efisiensi dan efektivitas proses

internal, serta pengembangan kompetensi dan kapasitas sumber daya manusia. Dengan menggunakan pendekatan BSC, UPI dapat mengevaluasi kinerjanya secara holistik dan memastikan bahwa semua elemen organisasi bergerak seiring untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Selain itu, teori *Institutional Theory* yang dikemukakan oleh DiMaggio dan Powell (1983) juga relevan dalam konteks pengembangan Renstra pendidikan tinggi. Teori ini berfokus pada bagaimana organisasi beradaptasi dan mengadopsi praktik-praktik tertentu untuk memperoleh legitimasi dan mempertahankan daya saingnya dalam lingkungan institusional yang terus berubah. Dalam hal ini, institusi pendidikan tinggi seperti UPI perlu memahami dinamika kebijakan, regulasi, dan tuntutan masyarakat yang terus berubah agar dapat menyesuaikan diri dan tetap relevan. Integrasi teori-teori ini dalam penyusunan Renstra diharapkan dapat memberikan kerangka kerja yang kuat untuk pengelolaan dan implementasi strategi yang efektif, berkelanjutan, dan responsif terhadap perubahan.

F. Landasan Yuridis

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 156, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta

- Universitas Pendidikan Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5509);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 28, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6461);
 7. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
 8. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/KEP/2025 tentang Pemberhentian Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2020-2025 dan Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2025-2030;
 9. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun 2025-2029;
 10. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/TAP/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 04/PER/MWA UPI/2019 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/TAP/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
 11. Keputusan Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 10/UN40.MWA/KP/2025 tentang Pemberhentian Rektor Universitas Pendidikan Indonesia periode 2020-2025 dan

Pengangkatan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia periode 2025-2030; dan

12. Peraturan Rektor Nomor 30 Tahun 2025 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pendidikan Indonesia.

G. Tujuan Penyusunan Renstra

Renstra UPI periode 2026–2030 mempunyai tujuan untuk memberikan arah pengembangan jangka menengah UPI agar seluruh kegiatan tridarma dan tata kelola institusi berjalan terarah, terukur, dan berkelanjutan dalam mencapai visi dan misi universitas. Melalui renstra, visi dan misi UPI dijabarkan ke dalam tujuan, sasaran, dan strategi yang dapat terukur dalam periode lima tahun. Renstra dijadikan pedoman dan acuan utama bagi seluruh unit organisasi dalam menyusun rencana operasional tahunan, serta menjadi dasar bagi evaluasi dan pengendalian kinerja universitas secara periodik, guna memastikan ketercapaian target dan berlangsungnya perbaikan berkelanjutan.

Renstra UPI periode 2026–2030 dirumuskan untuk menjadi pedoman bagi seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan dalam rangka pencapaian Visi UPI sebagai universitas pelopor dan unggul. Sesuai dengan tonggak capaian (*milestones*) UPI yang ditetapkan pada Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) UPI 2016–2040, pada periode 2021–2025 pencapaian kepeloporan dan keunggulan UPI ditetapkan sebagai *universitas rujukan pada tingkat Asia Tenggara di bidang pendidikan dan beberapa bidang ilmu nonkependidikan*. Indikator utama ketercapaian sebagai universitas rujukan di tingkat Asia Tenggara tersebut ditandai dengan capaian peringkat UPI pada sistem pemeringkatan QS atau *THE World University Ranking by Subject* pada bidang pendidikan dan beberapa bidang lainnya.

Capaian UPI hingga akhir Tahun 2025 menunjukkan bahwa terdapat tiga bidang ilmu yang telah memasuki peringkat dunia. Pada Bidang Pendidikan, UPI menempati peringkat 251–300 dunia dan peringkat 64 di Asia. Dua bidang lainnya adalah Bahasa dan Sastra Inggris yang berada pada peringkat 301–350 dunia dan peringkat 66 di Asia, serta Bidang Linguistik yang

menempati peringkat 251–300 dunia dan peringkat 88 di Asia. Capaian ini menunjukkan UPI telah menjadi rujukan pada tingkat Asia Tenggara dan bahkan dunia pada ketiga bidang tersebut.

Sebagai universitas pendidikan tertua dan terbesar di Indonesia, UPI tidak hanya berorientasi pada peningkatan reputasi global melalui riset dan internasionalisasi, tetapi juga memiliki mandat nasional untuk memperkuat sistem pendidikan Indonesia. Peran ini diwujudkan melalui pembinaan sekolah mitra, pelaksanaan magang pendidikan, pelatihan guru melalui program Pengabdian kepada Masyarakat, serta penelitian bidang pendidikan yang menghasilkan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah. Penegasan mandat ini memastikan bahwa pencapaian global UPI tetap berjalan beriringan dengan kontribusi nyata terhadap pembangunan pendidikan nasional. Dengan demikian, Renstra ini dirumuskan tidak hanya untuk mengakselerasi capaian global UPI sebagai universitas riset dan kewirausahaan rujukan Asia, tetapi juga untuk memastikan bahwa UPI tetap menjalankan tanggung jawab nasionalnya sebagai pelopor reformasi pendidikan dan peningkatan mutu guru di Indonesia.

Pada periode 2026-2030, pencapaian kepeloporan dan keunggulan UPI ditetapkan sebagai universitas rujukan pada tingkat Asia di bidang pendidikan dan beberapa bidang unggulan. Pada periode ini juga ditandai capaian UPI pada sistem pemeringkatan QS atau *THE World University Ranking by Subject* pada bidang pendidikan dan beberapa bidang lainnya dengan jumlah bidang ilmu yang lebih banyak, yaitu 12 bidang ilmu dengan posisi peringkat sebagai 100 universitas terbaik di Asia pada ke-12 bidang ilmu tersebut.



■ VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS ■

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH) yang menyelenggarakan Tridarma Perguruan Tinggi dalam bidang disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan. Penyelenggaraan Tridarma pada berbagai bidang ilmu tersebut dilaksanakan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu berlandaskan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, ilmiah, edukatif, religius, dan menjunjung hak asasi manusia serta demokrasi. Hal ini sesuai dengan pasal 9 PP no 15 Tahun 2014 tentang Statuta UPI ditetapkan bahwa kependidikan merupakan kekhasan dan jati diri UPI. Penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi di UPI dikembangkan dalam suasana silih asih, silih asah, dan silih asuh dengan menjunjung tinggi etika dan norma akademik sebagai usaha sadar dalam membangun kecerdasan masyarakat dan memajukan peradaban bangsa. Sebagai PTN BH, UPI memiliki otonomi dalam bidang akademik dan nonakademik.

A. Visi

Sejalan dengan arah pengembangan, jati diri, dan tantangan ke depan, rumusan visi Universitas Pendidikan Indonesia adalah Pelopor dan Unggul

(*Leading and Outstanding*) sebagaimana tercantum dalam Statuta Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 15 Tahun 2014 Pasal 2 Ayat 2. Pada periode 2026–2030, visi ini difokuskan untuk mewujudkan kepeloporan dan keunggulan dalam bidang pendidikan di kawasan Asia.

Pelopor yang dimaksud, UPI menempatkan diri sebagai salah satu universitas perintis dan terdepan dalam bidang pendidikan. Unggul yang dimaksud, UPI menempatkan diri sebagai salah satu universitas kompetitif, responsif, serta selalu meningkatkan kualitas (*continuous quality improvement*) dalam bidang pendidikan.

B. Misi

Mengacu pada Statuta Universitas Pendidikan Indonesia No 15 Tahun 2014 Pasal 2 ayat 3, misi UPI adalah:

1. menyelenggarakan pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu;
2. menyelenggarakan penelitian untuk menciptakan dan mengembangkan teori dan praktik pendidikan serta keilmuan lain yang inovatif dan berakar pada kearifan lokal;
3. mengembangkan Pendidikan Profesional Guru yang terintegrasi dalam pendidikan akademik dan profesi untuk semua jalur dan jenjang pendidikan; dan
4. menyebarluaskan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan demi kemajuan masyarakat.

C. Tujuan

Dalam Statuta Universitas Pendidikan Indonesia No 15 Tahun 2014 Pasal 5 bahwa UPI memiliki tujuan:

1. menghasilkan pendidik, tenaga kependidikan, ilmuwan, dan tenaga ahli pada semua jenis dan program pendidikan tinggi, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif global; dan
2. menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Sasaran Strategis

1. Meningkatkan kualitas Pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.
2. Meningkatkan kualitas Penelitian dan Pengabdian yang berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.
3. Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul.
4. Memperkuat kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis.
5. Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global.



ANALISIS SITUASI DAN ISU STRATEGIS

A. Analisis Situasi

1. Analisis Internal

Analisis internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan UPI, yaitu:

a. Kekuatan

Kekuatan adalah faktor internal yang menjadi modal dan daya ungkit UPI agar target pada indikator 2026–2030 tercapai.

1) Pendidikan

- a) Berdasarkan UU No. 12/2012 dan PP No. 4/2014, status PTN-BH memberi UPI otonomi akademik untuk mempercepat pengembangan kurikulum, pembelajaran, dan kemitraan sesuai kebutuhan pengguna lulusan.
- b) Modal intelektual selama 71 tahun sebagai LPTK tercermin pada keunggulan pedagogi dosen, keberadaan laboratorium *microteaching*, jejaring sekolah mitra yang luas, serta budaya mutu pembelajaran yang relatif mapan.
- c) Program studi berstatus akreditasi UNGGUL/A berjumlah 118 prodi ($\approx 69,9\%$), sedangkan yang terakreditasi atau bersertifikasi internasional berjumlah 112 prodi ($\approx 63,6\%$).

- d) Satu payung fakultas untuk prodi kependidikan dan nonkependidikan mendorong *cross-fertilization* yang saling menguatkan kompetensi lulusan.
 - e) Reputasi eksternal kuat (misalnya QS by Subject – Education di kisaran 250–300 dunia dan Linguistik di kisaran 300–350 dunia; QS AUR sekitar 500–550 Asia).
 - f) Daya tarik tinggi bagi peminat SNBT (Seleksi Nasional Berdasarkan Tes) dari tahun ke tahun.
 - g) Rancangan kurikulum yang fleksibel untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan (CPL), pengintegrasian program MBKM dengan minimal 20 SKS di luar kampus, mobilitas mahasiswa (*student mobility*), yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA).
 - h) Infrastruktur pembelajaran digital terus diperkuat melalui pengembangan *Learning Management System* (LMS) terpadu serta pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) untuk personalisasi pembelajaran dan asesmen autentik, guna meningkatkan dan meratakan mutu pendidikan antar kampus.
 - i) Potensi penguatan profil hibrida (misalnya STEM *education*, vokasi dengan *work-integrated learning*) melalui kolaborasi lintas prodi.
- 2) Penelitian
- a) Kebijakan pendanaan riset: minimal 15% dana non-PNBP untuk penelitian (Peraturan MWA No. 03/2015) sebagai fondasi pendanaan yang stabil.
 - b) Klaster Mandiri (peringkat tertinggi kinerja riset nasional) sejak 2016 menunjukkan kematangan tata kelola dan produktivitas.

- c) Rekam jejak perolehan hibah kompetitif (dalam dan luar negeri) dan kolaborasi internasional yang konsisten.
 - d) Tren kenaikan publikasi di jurnal bereputasi nasional-internasional serta peningkatan sitasi.
 - e) Publikasi UPI semakin banyak terbit di jurnal Q1-Q2.
 - f) Peningkatan jumlah jurnal UPI yang telah terindeks Scopus pada berbagai bidang.
 - g) Proses hilirisasi inovasi telah berjalan, ditandai dengan pemanfaatan produk dan layanan hasil riset serta pengabdian kepada masyarakat (PkM) oleh masyarakat dan DUDIKA. Upaya ini didukung oleh perlindungan kekayaan intelektual (HKI/paten) serta pengembangan bisnis, termasuk melalui *Science and Techno Park* (STP).
 - h) Manajemen penelitian terintegrasi (perencanaan-etika-pelaksanaan-pelaporan) yang sudah memudahkan penelusuran luaran, sitasi, dan rekognisi.
 - i) Penguatan konsorsium lintas disiplin dan *penta helix* (industri-pemerintah-komunitas-akademik-media) untuk topik strategis 2026-2030.
 - j) Pengembangan *repository data* riset dan standar *open science*/etika riset yang memperkuat replikasi, akuntabilitas, dan dampak.
- 3) Pengabdian kepada Masyarakat
- a) Kebijakan pendanaan PkM $\geq 5\%$ dana non-PNBP (Peraturan MWA No. 03/2015) untuk menjamin kesinambungan program.
 - b) *QS Stars – Social Responsibility* telah meraih bintang lima (data diperbarui), yang menegaskan kiprah sosial UPI.
 - c) KKN Tematik UPI diakui nasional sebagai *showcase* PkM berbasis proyek yang berdampak.

- d) Jejaring kemitraan yang luas (Pemerintah Daerah, sekolah, industri, komunitas) telah menjadi modal yang memperluas jangkauan dan skala dampak PkM.
 - e) Manajemen PkM berbasis sistem informasi telah memudahkan orkestrasi tema, mitra, dan dampak nyata.
 - f) Posisi UPI sebagai penghela perubahan sosial pada isu prioritas (literasi, kebencanaan, kesehatan publik, kewirausahaan pendidikan) semakin menguat.
 - g) Kapabilitas *policy advocacy* berbasis bukti telah menjadi rujukan bagi pemangku kepentingan.
- 4) Kemahasiswaan dan Alumni
- a) Ekosistem Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa)/Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) telah beragam dengan fasilitas memadai; kepuasan sarpras 84–86% dan ketersediaan 82,25% (data dapat diperbarui).
 - b) Layanan bimbingan konseling dan *career services* telah membantu transisi ke kerja/lanjutan studi.
 - c) Jumlah mahasiswa yang besar—sekitar 48.959 pada tahun 2020 dan terus diperbarui secara berkala—menjadi modal penting yang menyediakan masa kritis bagi pengembangan program-program unggulan serta pembinaan jalur talenta untuk berbagai kompetisi.
 - d) Rekam jejak prestasi nasional dan internasional terus memperkuat reputasi kampus.
 - e) Jejaring alumni di posisi strategis (pemerintahan, TNI/Polri, bisnis, academia) terus memberi *network effect* untuk kemitraan, mentoring, dan *placement*.
 - f) Terdapat potensi besar untuk memperluas program *student mobility*, mengembangkan kewirausahaan mahasiswa, serta memperkuat layanan karir yang berorientasi pada kebutuhan dan kemitraan industri.

5) Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, dan Keuangan

a) Sumber Daya Manusia

- i) Otonomi PTN-BH memungkinkan rekrutmen dan pembinaan SDM yang responsif terhadap kebutuhan layanan dan mempertimbangkan prestasi serta reputasi akademik.
- ii) Keragaman keilmuan dosen (kependidikan dan nonkependidikan) telah mendorong kolaborasi lintas bidang.
- iii) Banyak dosen telah memperoleh penugasan strategis dan rekognisi internasional, dengan lebih dari 302 dosen menjadi pembicara atau menerima undangan di berbagai forum (data terus diperbarui), yang berkontribusi pada perluasan jejaring akademik dan peningkatan reputasi institusi di tingkat global.
- iv) Tenaga Kependidikan (Tendik) yang beragam terdiri atas Aparatur Sipil Negara, Pegawai Tetap dan Pegawai Tidak Tetap, menjadi tulang punggung layanan akademik-administratif.

b) Sarana dan Prasarana

- i) Jaringan multi-kampus (Cibiru, Sumedang, Tasikmalaya, Purwakarta, Serang) berlandaskan Peraturan MWA No. 01/2014, sangat strategis untuk pemerataan akses dan *talent sourcing*.
- ii) Identitas historis kuat (Bumi Siliwangi, Isola, Museum Pendidikan, fasilitas olahraga) telah memperkuat daya tarik dan kebanggaan institusi.
- iii) Sejumlah fakultas telah memiliki laboratorium bertaraf nasional/internasional (misalnya FPMIPA; lab rujukan olahraga) yang menopang kerja sama peningkatan mutu SDM.
- iv) Fasilitas fisik (kelas, lab, perpustakaan, studio/bengkel, olahraga, ibadah, asrama, kantor, Ruang

Terbuka Hijau (RTH)) cukup memadai untuk ekspansi akademik terukur.

- c) Keuangan
 - i) Implementasi E-Planning, Sintag, pelaporan pajak daring, sistem penggajian, penerimaan daring, dan SiMonev bulanan telah meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi.
 - ii) Predikat WTP sudah cukup konsisten sejak 2008 untuk memperkuat akuntabilitas dan kepercayaan mitra/donor/publik.

6) Tata Kelola Universitas

- a) Otonomi PTN-BH sudah memudahkan perluasan layanan, pengembangan bidang ilmu baru, dan respons cepat terhadap dinamika regulasi/industri.
- b) Kepemimpinan berbasis nilai ilmiah-edukatif-religius telah mendorong keputusan strategis berbasis data dan integritas.
- c) Integrasi sistem informasi lintas fungsi (perencanaan, akademik, SDM, keuangan, riset, kemahasiswaan) telah menjadi keunggulan kompetitif menuju evidence-based management 2026–2030.
- d) Fondasi sudah cukup kuat untuk standardisasi layanan antar kampus dan percepatan kinerja menuju target WCU, akreditasi, dan internasionalisasi.

b. Kelemahan

Kelemahan adalah faktor internal yang belum optimal dan perlu dibenahi agar target pada indikator 2026–2030 tercapai, selaras dengan IKU, akreditasi, pemeringkatan global, hilirisasi, dan modernisasi pembelajaran.

1) Pendidikan

- a) Roadmap keilmuan yang menegaskan bidang prioritas sesuai jati diri UPI belum cukup jelas dan tegas arah pengembangannya, sehingga penurunan ke kurikulum, riset, dan kemitraan lintas unit belum seragam.
- b) Standar internasional dan transformasi pembelajaran (OBE, *case method*/TBL, kelas bilingual, *student mobility*, serta dukungan *smart classroom*, AR/VR, PJJ/AI) belum merata antar fakultas/kampus; terdapat disparitas fasilitas dan implementasi.
- c) Pendidikan Profesi Guru (PPG) belum terorkestrasi utuh dari penerimaan, pembelajaran, praktik (PPL), penempatan, hingga *tracer*, sehingga sinkronisasi mutu, kapasitas, jejaring sekolah/LPTK, dan *Quality Assurance* (QA) masih perlu dikonsolidasikan.
- d) Kurikulum sebagian program studi belum cukup adaptif terhadap digitalisasi, AI, *micro-credentials*, Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL), dan kebutuhan industri; asesmen autentik dan praktik kolaboratif belum konsisten.
- e) Peminat sebagian prodi menurun, menandakan perlunya reposisi keunggulan dan diferensiasi agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pasar kerja.
- f) Sebaran kelompok keahlian dosen belum merata; dampaknya penguatan mutu prodi, kolaborasi lintas bidang, dan percepatan karier dosen belum optimal.
- g) Partisipasi antar prodi pada program MBKM dan raihan prestasi mahasiswa masih belum merata. Dengan *baseline* sebesar 15% dan target peningkatan hingga 16% pada tahun 2030, diperlukan penguatan tata kelola konversi kredit, mekanisme pembimbingan, serta penempatan mahasiswa di DUDIKA dan mitra, terutama di kampus-kampus daerah. Selain itu diperlukan penguatan jalur pembinaan talenta (*talent pipeline*), *program coaching*,

dukungan pembiayaan lomba, serta sistem dokumentasi prestasi masih perlu ditingkatkan.

- h) Keterserapan lulusan masih belum mencapai target jangka panjang. Nilai *baseline* sebesar 67,18% menunjukkan bahwa sinergi antara CDC, *tracer study*, keterlibatan pihak pengguna lulusan (*employer engagement*), serta kesiapan global lulusan—terutama dalam penguasaan bahasa dan soft skills—masih perlu diperkuat secara lintas unit.
- i) Tingkat kewirausahaan mahasiswa masih rendah, kondisi menunjukkan bahwa ekosistem kewirausahaan—meliputi aspek inkubasi, perizinan, pendanaan, dan keterhubungan dengan pasar—belum berkembang secara luas dan merata. Pada tahun 2030 diharapkan adanya peningkatan dari *baseline* 0,36% menjadi 1,00%.
- j) Prestasi mahasiswa pada tingkat provinsi dan di atasnya belum menunjukkan pemerataan yang signifikan, dengan *baseline* sebesar 2,76%. Kondisi ini menandakan bahwa penguatan jalur pembinaan talenta (*talent pipeline*), *program coaching*, dukungan pembiayaan lomba, serta sistem dokumentasi prestasi masih perlu ditingkatkan.
- k) Proporsi mahasiswa program S2 dan S3 terhadap total populasi mahasiswa masih rendah, yaitu sebesar 8,18%. Kondisi ini membatasi penguatan kegiatan riset tingkat lanjut serta menghambat peningkatan daya saing akademik institusi.

2) Penelitian

- a) Roadmap penelitian belum terfokus pada bidang keilmuan prioritas yang mencerminkan jati diri UPI; penurunan ke tema payung/*flagship* dan lintas CoE/TVET/STEM menuju program, target, dan kolaborasi unit belum seragam.
- b) Keterlibatan dosen pada hibah kompetitif nasional/internasional masih terbatas; dukungan *pre-/post-award*,

- pelatihan proposal, *seed/bridging fund*, skema *sabbatical/staff mobility*, serta alokasi waktu riset belum merata.
- c) Publikasi bereputasi—baik nasional terakreditasi maupun internasional terindeks—belum tersebar merata di seluruh fakultas. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan program mentoring penulisan, kolaborasi internasional, layanan penyuntingan bahasa (*language editing*) dan biaya publikasi (APC), serta pelatihan penulisan (*writing clinic*) belum terpenuhi secara konsisten, meskipun telah tersedia insentif untuk publikasi dan konferensi.
 - d) Jumlah HKI dan tingkat hilirisasi hasil penelitian dosen masih rendah, yang disebabkan oleh masih lemahnya kesadaran untuk mendaftarkan HKI, keterbatasan pendampingan dalam merumuskan unsur kebaruan penelitian, serta kurangnya dukungan dalam penyusunan draf paten dan pengembangan skema lisensi.
 - e) Dampak riset pada ilmu dan kesejahteraan belum signifikan menandakan perlunya pemanfaatan luaran oleh DUDIKA/masyarakat perlu diperkuat.
 - f) Kerja sama riset industri masih terbatas dan belum konsisten sebagai riset kontrak/*co-funding*, yang membatasi peningkatan IGU dan peluang *co-creation* produk/jasa inovasi.
 - g) Sistem satu data portofolio riset yang mencakup publikasi Scopus/SINTA, jumlah sitasi per dosen (dari 34,4 menuju target 200), HKI, STP, dan *matching fund* belum sepenuhnya terintegrasi dalam dashboard kinerja lintas unit, sehingga proses pemantauan, evaluasi, dan pengambilan keputusan berbasis data belum berjalan secara optimal dan responsif.
 - h) Infrastruktur dan layanan lab inti (peralatan, teknisi, *maintenance*, dan skema *open-facility sharing* antar

kampus) belum merata, yang menghambat riset terapan dan kesiapan hilirisasi/komersialisasi.

3) Pengabdian Kepada Masyarakat

- a) Roadmap PkM belum fokus pada bidang keilmuan prioritas sesuai jati diri UPI, sehingga arah dan prioritas lintas unit belum seragam.
- b) Keterlibatan dosen pada PkM kompetitif nasional/internasional masih terbatas yang disebabkan oleh dukungan perancangan program, pendanaan, dan jaringan mitra belum merata.
- c) Kontribusi PkM terhadap perkembangan keilmuan dan kesejahteraan belum optimal, karena publikasi konsep/inovasi PkM dan hilirisasi hasil PkM masih kurang; pengukuran dampak dan evidensi SDGs juga belum konsisten di seluruh unit.

4) Kemahasiswaan dan Alumni

- a) Sumber daya dan orkestrasi program pembinaan kemahasiswaan terbatas; portofolio kreativitas masih terkotak-kotak lintas unit, belum menjadi ekosistem yang komprehensif terhubung CDC-prodi-alumni.
- b) Capaian PKM dan prestasi mahasiswa tingkat nasional/internasional masih rendah dan apresiasi belum cukup mendorong partisipasi luas.
- c) Pendanaan kemahasiswaan belum maksimal dan belum sepenuhnya adaptif pada kalender kompetisi serta kebutuhan lintas kampus.
- d) Banyak agenda UKM nasional/internasional belum terikuti karena keterbatasan biaya/logistik, terutama pada kampus daerah.

- e) Pelatihan dan pembimbingan (*coaching, mentoring, bootcamp*) belum terencana menyeluruh sepanjang tahun dan lintas cabang kampus.
 - f) Sarana dan fasilitas latihan kemahasiswaan masih kurang/ tidak merata, termasuk akses pelatih profesional.
 - g) Kesiapan karir dan kewirausahaan mahasiswa belum merata yang menandakan perlunya penguatan *employer engagement, tracer*, inkubasi, dan *market-linkage* alumni.
- 5) Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, dan Keuangan
- a) Sumber Daya Manusia
 - i) Proporsi dosen S3/guru besar belum memadai pada sebagian unit, yang menyulitkan penyeimbangan beban Tridarma dan akselerasi reputasi akademik.
 - ii) Sebagian tenaga kependidikan berkompentensi masih terbatas, yang membuat dinamika universitas kurang lincah dalam dukung layanan akademik/riset.
 - iii) Rasio dosen dan mahasiswa pada beberapa prodi belum ideal, yang berdampak pada mutu layanan dan pembimbingan.
 - iv) Basis data dosen/karya belum terpusat dan belum tersinkron lintas sistem (SISDM, PDDIKTI, portofolio riset), yang menghambat *profiling* dan pemetaan keahlian.
 - v) Fasilitasi peran dosen sebagai tenaga ahli/pembicara nasional/internasional belum optimal (mekanisme, insentif, dan rekognisi tidak seragam).
 - vi) Produktivitas karya ilmiah terakreditasi/terindeks bagi sebagian dosen masih rendah (terutama pemerataan antar unit), meski skema insentif telah tersedia.
 - vii) Ketimpangan kompetensi SDM untuk penyelenggaraan akademik (digital, AI, OBE, PJJ) belum terpenuhi di semua unit.

- viii) Laboran/teknisi sebagai penunjang akademik masih kurang; dana riset tendik terbatas sehingga inovasi layanan lab terhambat.
- ix) Sistem kepegawaian terintegrasi untuk menunjang *smart campus* belum sepenuhnya berjalan (arus data kinerja, karir, dan layanan kehadiran/penggajian belum satu pintu).
- b) Sarana dan Prasarana
 - i) Potensi aset kampus daerah belum diberdayakan optimal untuk program akademik/kemitraan/IGU.
 - ii) Fasilitas pendukung akademik untuk prodi baru (17 prodi) perlu ditambah sesuai standar laboratorium/studio/kelas khusus.
 - iii) Kesenjangan fasilitas dan laboratorium antar prodi masih ada; beberapa prodi belum memiliki lab yang memadai.
 - iv) Kapasitas jaringan dan layanan digital (termasuk *bandwidth/cache*) belum memadai untuk lonjakan PJJ/kelas digital serentak; *uptime* dan keamanan siber perlu penguatan.
 - v) Aksesibilitas difabel dan ramah lingkungan belum merata.
 - vi) Infrastruktur penelitian (alat inti, *maintenance*, SOP keselamatan) dan SDM pendukung belum memadai/merata, menahan produktivitas riset terapan.
 - vii) Integrasi sarpras-layanan akademik/nonakademik belum penuh, sehingga alur layanan lintas unit tidak mulus (ruang, sistem, dan logistik).
- c) Keuangan
 - i) Sistem keuangan terintegrasi dengan sistem manajemen lain untuk *smart campus* belum utuh, membatasi *real-time monitoring* dan analitik kinerja.

- ii) Sinkronisasi data UKT antara Direktorat Keuangan, Direktorat Pendidikan, dan unit belum sepenuhnya konsisten.
 - iii) Dashboard pendapatan Non Mahasiswa /IGU (termasuk kontrak kerja sama dan penerimaan STP) belum *real time*, menyulitkan kendali pencapaian target.
- 6) Tata Kelola Universitas
- a) Pengelolaan dan sistem database SDM belum sepenuhnya tersentral dan terintegrasi, sehingga *mismatch* kompetensi penugasan masih terjadi dan pemetaan talenta sulit dilakukan cepat.
 - b) Perencanaan, pengelolaan keuangan dan aset belum terintegrasi *end-to-end*; efektivitas dan efisiensi pemanfaatan anggaran/aset belum optimal.
 - c) Pembukaan/ekspansi prodi baru dengan basis dosen berjenjang S2 yang relatif dominan berpotensi menekan kinerja reputasi (akreditasi internasional, *QS by Subject*), bila tidak diimbangi percepatan kualifikasi dan rekrutmen dosen S3/praktisi internasional.

2. Analisis Eksternal

Analisis eksternal terdiri atas peluang dan tantangan UPI, yaitu:

a. Peluang

Peluang adalah faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan agar target pada indikator 2026–2030 tercapai lebih cepat.

- 1) Pendidikan
 - a) Tingginya kepercayaan publik dan mitra membuka ruang percepatan penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri dan teknologi.

- b) Revitalisasi LPTK dan penguatan PPG menjadi kanal strategis pembaruan standar kompetensi calon guru yang selaras dengan jati diri UPI.
- c) Peluang akreditasi dan sertifikasi internasional, serta pembukaan kelas internasional, didukung oleh *co-teaching*, mata kuliah berbahasa asing, dan program *student mobility* baik *inbound* maupun *outbound*.
- d) Tuntutan kompetensi baru (*AI/data literacy, design thinking*, kewirausahaan) mendorong pembaruan CPL serta pengembangan *track* lintas disiplin.
- e) Kelompok Keahlian Dosen (KKD) dapat dioptimalkan sebagai mesin peningkatan kualitas pembelajaran/publikasi, termasuk artikel bersama mahasiswa dan kolaborasi dengan industri/sekolah mitra.

2) Penelitian

- a) Kepercayaan dari mitra nasional dan internasional memperluas peluang riset kolaboratif serta mendorong publikasi bereputasi.
- b) Isu prioritas (pendidikan berkualitas, ekonomi digital, urbanisasi, kesehatan publik, ketahanan iklim, keamanan siber) menjadi ladang riset terapan dan inovasi UPI.
- c) Sinergi pendanaan kompetitif, konsorsium lintas disiplin, dan *open science* mendorong peningkatan kualitas (Q1–Q2), sitasi, dan rekognisi ilmiah sekaligus manfaat kebijakan/ekonomi.

3) Pengabdian Kepada Masyarakat

- a) Kepercayaan masyarakat dan jejaring mitra memperluas PkM lintas sektor (pendidikan, literasi digital, kewirausahaan sosial, kebencanaan, kesehatan, lingkungan).

- b) KKN Tematik dapat diperluas menjadi platform PkM kolaboratif lintas kampus yang melibatkan mahasiswa, dosen, pemerintah daerah, dan industri, sekaligus menjadi kanal hilirisasi riset.
 - c) Penguatan *tracking* hasil dan e-portfolio dampak memudahkan rekognisi eksternal serta integrasi ke indikator akreditasi/IKU.
- 4) Kemahasiswaan dan Alumni
- a) Ekosistem kompetisi nasional dan internasional semakin ramai, membuka peluang akselerasi prestasi dan penguatan reputasi UPI.
 - b) Sumber beasiswa yang beragam membuka pemerataan akses dan retensi mahasiswa berpotensi.
 - c) Ekstrakurikuler dapat menjadi ko-kurikuler untuk membentuk kepemimpinan, kolaborasi, dan jejaring global; latihan terprogram dan *coaching* menjadi pengungkit capaian.
 - d) Peran alumni dapat dioptimalkan sebagai pengungkit jejaring kerja sama, riset kolaboratif, *tracer study*, dukungan finansial, dan *role model* untuk percepatan karier lulusan.
- 5) Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, dan Keuangan
- a) Sumber Daya Manusia
 - i) Peluang beasiswa studi lanjut dosen (DN/LN) dan diklat tendik untuk peningkatan kompetensi fungsional dan digital.
 - ii) Minat lembaga/industri memanfaatkan kepakaran/fasilitas UPI membuka pembentukan IGU bila dikelola profesional sesuai GUG.
 - iii) Reputasi nasional dan internasional dosen memperluas kolaborasi global dan potensi sitasi; tendik bergelar

doktor/keahlian langka dapat dioptimalkan pada prodi tertentu; laboran kompeten memperkuat mutu lab dan akreditasi.

b) Sarana dan Prasarana

- i) Optimalisasi kampus daerah meningkatkan citra, pemerataan akses, dan kedekatan layanan dengan pemangku kepentingan lokal.
- ii) Laboratorium/kelas berteknologi di sejumlah fakultas memungkinkan lompatan menjadi rujukan nasional/Asia dan tujuan *benchmarking*.

c) Keuangan

- i) Investasi bisnis berbasis aset intelektual/fisik dapat dikembangkan menjadi IGU/RGA penopang Tridarma.
- ii) Ragam hibah/CSR pemerintah dan swasta berpotensi menambah pendapatan non-UKT; penguatan dana cadangan dan efisiensi (*e-planning, budget analytics, audit berkala*) memperbesar ruang fiskal program prioritas.

6) Tata Kelola Universitas

- a) Otonomi PTN-BH membuka peluang pengelolaan SDM, keuangan, dan aset yang lebih efektif dan efisien.
- b) Integrasi sistem informasi lintas fungsi dan dashboard KPI real-time memungkinkan keputusan berbasis data, standardisasi SOP antarkampus, serta transparansi dan akuntabilitas yang kuat.
- c) Otonomi mendukung pembentukan *center of excellence*, pembukaan prodi/sekolah/fakultas/kampus UPI di daerah strategis, dan perluasan kemitraan multi-pihak dengan tata risiko terkendali.

b. Tantangan

Tantangan adalah faktor eksternal di luar kendali langsung UPI yang dapat menghambat pencapaian target 2026–2030.

1) Pendidikan

- a) Persaingan semakin ketat dengan masuknya perguruan tinggi asing bereputasi dan bertambahnya perguruan tinggi dalam negeri meningkatkan kompetisi pada rekrutmen mahasiswa, mutu layanan akademik, kualitas proses pendidikan, dan mutu lulusan.
- b) Tekanan Revolusi Industri 4.0 (dan berikutnya) menuntut literasi data, teknologi, dan manusia (data/AI/coding, komunikasi dan desain) sehingga kurikulum serta pedagogi perlu disesuaikan; keterlambatan adaptasi berisiko menurunkan relevansi lulusan.
- c) Kewajiban pembentukan KKD (kelompok keahlian dosen) sebagai wadah pendalaman ilmu dan karier dosen menuntut konsistensi implementasi lintas prodi; kelambatan dapat berdampak ke akreditasi dan jalur karier akademik.
- d) Penyegaran kurikulum berkelanjutan menjadi keharusan agar desain TPK UPI melampaui periode 2021–2025 dan tetap selaras dengan OBE, IKU, dan MBKM; keterlambatan menimbulkan ketidakselarasan dengan kebutuhan industri dan standar global.
- e) Disrupsi *edutech* dan *micro-credentials* global (MOOC/platform internasional) berpotensi menggerus animo studi program penuh dan mengubah ekspektasi pasar terhadap waktu/tempat/biaya belajar.

2) Penelitian

- a) Produktivitas riset dan publikasi perguruan tinggi lain tumbuh cepat, menaikkan ambang kompetisi reputasi ilmiah (citations, indeksasi, kolaborasi global).

- b) Percepatan iptek memendekkan siklus inovasi; tanpa dukungan infrastruktur dan talenta memadai, risiko ketertinggalan pada bidang strategis meningkat.
 - c) Skema dan tata kelola pendanaan riset kian kompetitif; perubahan kebijakan membuat tingkat keberhasilan proposal semakin menantang.
 - d) Biaya dan kebijakan publikasi (mis. APC, *standard open-science*, manajemen data) makin menekan; tanpa dukungan, ada risiko migrasi ke kanal publikasi yang kurang bereputasi.
 - e) HKI dan persaingan teknologi berubah cepat; tanpa kecepatan proteksi dan lisensi, peluang komersialisasi dapat didahului pihak lain.
- 3) Pengabdian kepada Masyarakat
- a) Perubahan dan ketidaksinkronan kebijakan antar lembaga pemerintah menyulitkan perencanaan dan kesinambungan program PkM.
 - b) Kompetisi pendanaan PkM meningkat: PkM tidak hanya domain perguruan tinggi; Ormas/LSM juga bersaing memperebutkan dana pemerintah maupun CSR swasta.
 - c) Ekspektasi dampak yang kian tinggi dari pemangku kepentingan (pemerintah, donor, komunitas) menuntut evidensi terukur dan cepat; bila tidak terpenuhi, berisiko pada reputasi dan keberlanjutan kemitraan.
- 4) Kemahasiswaan dan Alumni
- a) Tuntutan pasar kerja kian spesifik dan berwawasan global (bahasa, sertifikasi, pengalaman internasional); kompetisi perekrutan lulusan dengan perguruan tinggi bereputasi dan industri teknologi semakin ketat.
 - b) Dinamika eksternal yang cepat (misinformasi di media sosial, budaya instan, penyalahgunaan AI, tren negatif)

- berpotensi mewarnai/menurunkan kualitas aktivitas kemahasiswaan jika tidak diimbangi literasi digital dan karakter.
- c) Jika pembinaan ekstrakurikuler tidak optimal, mahasiswa kehilangan wahana pembentukan jati diri dan jejaring (kepemimpinan, kewirausahaan, advokasi), yang berdampak pada reputasi lulusan di masyarakat.
 - d) Kebijakan visa/geopolitik dan biaya mobilitas dapat menekan program *student mobility (inbound/outbound)*, sehingga eksposur global dan jejaring alumni internasional berisiko kurangnya peminat.
- 5) Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, dan Keuangan
- a) Sumber Daya Manusia
 - i) Percepatan teknologi menuntut *upskilling/reskilling* digital dosen–tendik; kesenjangan kompetensi berisiko melebar bila adaptasi lambat.
 - ii) *Talent war* untuk dosen S3/ekspertis langka (termasuk klinis/teknologi) dengan perguruan tinggi dan industri lain meningkatkan biaya perekrutan dan retensi.
 - iii) Regulasi dan standar nasional (pelaporan SISTER/PDDIKTI, sertifikasi, akreditasi) makin ketat; basis data dosen harus terpadu dan mutakhir; keterlambatan berisiko sanksi/kredit kinerja hilang.
 - iv) Perubahan pola kerja (hibrida/digital) menuntut kepemimpinan baru dan kaderisasi berkelanjutan; tanpa itu, kontinuitas tata kelola akademik dapat terganggu.
 - v) Digitalisasi layanan akademik mengharuskan tendik meningkatkan kompetensi di bidang IT; lemahnya kompetensi di bidang IT dapat menurunkan kualitas layanan.

- b) Sarana dan Prasarana
 - i) *Obsolescence* teknologi cepat: investasi TIK/laboratorium cepat usang; biaya pemeliharaan dan pembaruan meningkat.
 - ii) Kebutuhan fasilitas PPG dan 17 prodi baru (laboratorium/studio khusus) tinggi; keterlambatan kebijakan/pengadaan berisiko menurunkan kualitas praktikum dan kepercayaan publik.
 - iii) Pengembangan aset kampus daerah memerlukan belanja modal besar; risiko inflasi biaya, keterlambatan proyek, dan rantai pasok.
 - iv) Kapasitas jaringan dan keamanan siber perlu peningkatan; serangan siber dan lonjakan PJJ/digital dapat mengganggu layanan jika infrastruktur (termasuk *cache/bandwidth*) tidak diperkuat.
 - v) Standar *green* dan aksesibilitas (UI *GreenMetric*, fasilitas difabel) makin ketat; keterlambatan pemenuhan menghambat reputasi keberlanjutan.
- c) Keuangan
 - i) Perlambatan ekonomi/ resesi dapat menekan pendapatan Non Mahasiswa (kerja sama, jasa, sewa, STP) dan imbal hasil dana abadi.
 - ii) Volatilitas kebijakan (batasan UKT, perubahan skema pendanaan/ insentif) dan kompetisi CSR/ hibah meningkatkan ketidakpastian arus kas.
 - iii) Fluktuasi kurs dan inflasi menaikkan biaya alat/lisensi impor dan proyek sarpras, mengurangi daya beli anggaran.
- 6) Tata Kelola Universitas
 - a) Dualisme/ketidaksinkronan regulasi antara kebijakan pemerintah dan otonomi PTN-BH membatasi kelincahan operasional (kepegawaian, keuangan, aset, kerja sama).

- b) Regulasi aset dan pengadaan yang ketat membatasi optimalisasi pemanfaatan aset/fasilitas (monetisasi, *public-private partnership*) dan memperpanjang siklus pengadaan.
- c) Kebijakan perlindungan data dan kepatuhan (audit, keterbukaan informasi) makin ketat; tanpa tata kelola data yang matang, risiko kepatuhan dan reputasi meningkat.

B. Isu Strategis

Isu strategis UPI untuk periode 2026 sampai 2030 menjadi jembatan yang menyambungkan mandat Tridarma dengan tuntutan ekosistem perguruan tinggi yang kian digital, berdaya saing global, dan berorientasi dampak. Setiap isu dirumuskan menjadi arah kebijakan yang operasional dan terukur melalui indikator kinerja yang selaras dengan standar akreditasi nasional dan internasional serta agenda universitas kelas dunia.

1. Pemenuhan Layanan Pendidikan Berkualitas

Kesenjangan mutu antar satuan pendidikan tinggi menuntut UPI menegaskan diferensiasi misi pada tingkat program studi dan fakultas. Klaster riset unggulan diarahkan ke model *research university*, program berorientasi pedagogik dan pengabdian ke model *teaching university*, sedangkan program yang menuntut kesiapan kerja dan sertifikasi kompetensi ke model vokasional atau profesional. Implementasi OBE dan MBKM dikonsolidasikan lintas kampus melalui kurikulum yang adaptif, asesmen autentik, serta integrasi teknologi kecerdasan buatan dan LMS untuk personalisasi belajar dan penjaminan mutu berkelanjutan. Standar layanan minimal, yang mencakup capaian pembelajaran lulusan, kesiapan sarana prasarana, dan layanan akademik, harus disetarakan di seluruh kampus untuk mencegah disparitas mutu. Pada saat yang sama, akreditasi internasional program studi prioritas perlu didorong sebagai pengungkit reputasi dan tolok ukur kualitas.

2. Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing

Kebutuhan tenaga kerja yang terampil, kreatif, dan adaptif menuntut kurikulum yang selalu relevan dengan dinamika pasar kerja serta penguatan arah STEM plus tanpa meninggalkan kekuatan sosiohumaniora UPI. Kemitraan dengan DUDIKA perlu ditumbuhkan menjadi ekosistem kolaborasi jangka panjang melalui magang terstruktur, *apprenticeship*, *co-supervision*, dan *capstone* berbasis kasus industri. Pada ranah riset dan inovasi, UPI perlu mengakselerasi publikasi pada jurnal Q1 dan Q2, meningkatkan HKI beserta komersialisasinya, memperkuat repository data dan etika riset, serta memperbesar skala kolaborasi *penta helix* yang memperlancar hilirisasi. Daya saing lulusan ditopang oleh kemampuan internasional seperti bahasa asing, komunikasi, berpikir kritis, dan kepemimpinan, juga kewirausahaan serta literasi digital atau kecerdasan buatan, yang semuanya harus terpetakan dalam CPL dan ditelusuri berkala melalui *tracer study* berbasis dashboard.

3. Revolusi Mental

Revolusi mental diimplementasikan melalui internalisasi nilai-nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong dalam capaian pembelajaran, budaya kampus, dan tata kelola institusi. UPI meneguhkan ekosistem akademik yang menjunjung tinggi kejujuran ilmiah dengan menolak plagiarisme, KKN, serta pelanggaran etika riset, sekaligus mendorong penerapan *service-learning* sebagai wahana pembentukan karakter mahasiswa. Program kemahasiswaan, kegiatan *mentoring*, dan penguatan organisasi mahasiswa diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, bela negara, dan kesadaran keberagaman secara nyata dalam pengalaman belajar sehari-hari, bukan hanya sebagai bagian dari kurikulum formal.

4. Budaya Literasi, Inovasi, dan Kreativitas

Makna literasi diperluas menjadi *multi-literasi* yang mencakup literasi baca-tulis ilmiah, literasi data dan digital, literasi finansial, serta literasi

kecerdasan buatan (AI). Perpustakaan dan pusat sumber belajar ditransformasi menjadi *knowledge* dan *spaces makers* yang mendorong kolaborasi, *open science*, dan inovasi berbasis pemecahan masalah (*problem-based innovation*). Kegiatan riset mahasiswa dan dosen difasilitasi untuk menghasilkan karya kreatif yang berdampak secara sosial-ekonomi, sementara ekosistem inkubasi serta *startup* edukasi diperkuat sebagai jalur hilirisasi non-tradisional dari kreativitas akademik.

5. Revolusi Industri 4.0

UPI mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things* (IoT), komputasi awan, *edtech*, dan analitik pembelajaran ke dalam desain pembelajaran serta sistem operasional kampus, mencakup registrasi, keuangan, sumber daya manusia, dan riset, dengan menekankan interoperabilitas, keamanan siber, dan perlindungan data. Pada tingkat program studi, kurikulum dikembangkan untuk membangun kompetensi lintas bidang seperti *computational thinking* bagi calon pendidik, serta memanfaatkan simulasi dan laboratorium virtual guna mendukung praktik pembelajaran yang aman, efisien, dan terukur. Sementara itu, pada tingkat institusi, agenda kampus digital diperkuat melalui penerapan *single sign-on*, arsitektur data terpadu, dan *dashboard* indikator kinerja yang menampilkan data secara *real-time*, sehingga setiap keputusan benar-benar berbasis bukti (*evidence-based decision making*). Seluruh transformasi ini diarahkan menuju *Society 5.0*, yang menempatkan teknologi untuk kemanusiaan dengan menekankan etika AI, akses yang inklusif, serta dampak sosial yang nyata.

6. Kompetensi Abad 21

UPI menerjemahkan kompetensi abad dua puluh satu ke dalam CPL, rubrik asesmen, dan metode ajar berbasis proyek, studi kasus, serta pengalaman terarah. Kemampuan bahasa asing dan kompetensi lintas budaya diperkuat melalui mobilitas internasional dan pengajaran bersama mitra luar negeri. Skema mikro-kredensial dan sertifikasi profesi

disiapkan agar kompetensi diakui industri. Seluruh implementasi ditautkan dengan indikator kinerja utama seperti magang, tugas akhir berbasis proyek, prestasi mahasiswa, dan keterserapan lulusan agar akuntabel dan terukur.

Mengacu pada kerangka *Partnership for 21st Century Learning*, lulusan diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis dan sistemik, berkomunikasi secara efektif, berkolaborasi lintas disiplin, serta berkreasi untuk menghasilkan inovasi. Literasi teknologi informasi dan komunikasi, literasi data dan informasi, serta literasi media menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki. Selain itu, kemampuan belajar secara kontekstual dan mandiri terus dikembangkan sebagai bagian dari pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*).

Dari sisi karakter, lulusan dituntut menunjukkan kepemimpinan, inisiatif, tanggung jawab pribadi, dan integritas. Keterampilan *interpersonal*, kemampuan beradaptasi, kendali diri, dan akuntabilitas diperkuat untuk menghadapi perubahan. Kepedulian sosial terhadap lingkungan hidup dan komunitas berjalan seiring dengan produktivitas pribadi melalui upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas diri.

7. Kampus Berdampak

UPI menegaskan komitmennya untuk menjadi Kampus Berdampak, selaras dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang menempatkan dampak nyata sebagai tolok ukur utama keberhasilan pendidikan tinggi. Dalam paradigma baru ini, seluruh aktivitas pengajaran, penelitian, dan pengabdian di UPI diarahkan bukan hanya menghasilkan luaran akademik, tetapi membawa perubahan yang terukur dan berkelanjutan bagi masyarakat, dunia pendidikan, pemerintah daerah, dunia usaha dan industri, serta lingkungan hidup.

Sebagai kampus dengan sistem multi-kampus yang tersebar di berbagai wilayah, UPI memiliki posisi strategis untuk menghadirkan solusi di titik-titik kebutuhan masyarakat. Keunggulan ini dimanfaatkan untuk memperkuat relevansi dan kedekatan antara inovasi yang dihasilkan kampus dengan tantangan riil di lapangan. Sementara itu,

jejaring alumni dan mitra strategis diperkuat untuk memperluas skala adopsi dan memperdalam dampak sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang dihasilkan.

Konsep Kampus Berdampak menuntut perubahan orientasi dari sekadar “apa yang dilakukan” menjadi “apa perubahan yang dihasilkan.” Karena itu, setiap program UPI kini dirancang dengan jalur dampak yang jelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, hingga publikasi hasilnya. Dampak dipahami bukan sebagai hasil tambahan, tetapi sebagai *outcome* dan *impact* yang menjadi inti dari seluruh Tridarma.

Untuk mewujudkan orientasi ini, UPI membangun pilar-pilar strategis yang memperkuat arah Kampus Berdampak. Pilar pertama adalah transformasi pendidikan, yang diwujudkan melalui peningkatan mutu pembelajaran, tata kelola sekolah, dan pengembangan kapasitas guru agar selaras dengan tuntutan era digital.

Pilar kedua adalah perluasan inklusi dan kesetaraan akses pendidikan, dengan menghadirkan beasiswa, mentoring, serta layanan disabilitas bagi kelompok rentan sehingga pendidikan tinggi benar-benar menjadi ruang yang inklusif.

Pilar ketiga menekankan penguatan inovasi dan kewirausahaan, melalui hilirisasi riset, pengembangan perusahaan rintisan berbasis pendidikan, serta alih pengetahuan yang dikelola melalui Science and Technology Park (STP) dan program inkubasi inovatif. Penguatan inovasi dan kewirausahaan dalam Renstra ini dipahami sebagai bagian dari transformasi UPI menuju *research and entrepreneurial university*. Mengacu pada Etzkowitz (2003, 2004), universitas kewirausahaan bukan hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga menciptakan dampak ekonomi dan sosial melalui kolaborasi erat dengan industri dan pemerintah (Triple Helix). Dalam konteks tersebut, berbagai inisiatif yang telah berjalan seperti hilirisasi riset, inkubasi inovasi, teaching factory, serta pengembangan STP diintegrasikan sebagai satu ekosistem inovasi yang saling menguatkan. Pendekatan ini memastikan bahwa kegiatan inovasi berkontribusi pada peningkatan kapasitas sivitas akademika,

pertumbuhan kewirausahaan mahasiswa, dan penguatan pendapatan non-tuition sebagai bagian dari kemandirian institusi.

Pilar keempat adalah ketahanan komunitas dan lingkungan, yang mencakup literasi digital, kesiapsiagaan bencana, kesehatan masyarakat, serta transisi hijau pada energi, air, limbah, dan sistem mobilitas ramah lingkungan. Pilar terakhir adalah pengembangan kebijakan berbasis bukti, dengan mendorong penyusunan naskah kebijakan, pendampingan teknis kepada pemerintah daerah dan sekolah, serta kolaborasi multipihak untuk memastikan inovasi UPI dapat diimplementasikan pada level kebijakan publik.

Berbagai program kunci dikembangkan untuk menggerakkan agenda Kampus Berdampak secara konkret. UPI membentuk laboratorium berdampak di berbagai bidang seperti pendidikan, digitalisasi, kebencanaan, dan sosial ekonomi, yang berfungsi sebagai pusat kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan mitra eksternal. Pusat dampak bencana juga dikembangkan di lingkungan sekolah dan desa mitra, agar UPI dapat melakukan pendampingan cepat dan responsif berbasis kebutuhan nyata masyarakat.

Selain itu, peningkatan kompetensi guru menjadi fokus utama, khususnya dalam penguasaan pedagogi berbasis teknologi dan kecerdasan buatan (AI) agar tenaga pendidik mampu beradaptasi dengan dinamika pembelajaran abad ke-21. Di sisi lain, akselerator untuk perusahaan rintisan pendidikan serta penguatan *Science and Technology Park* (STP) diarahkan untuk mempercepat proses hilirisasi riset, memperluas jejaring inovasi, dan menciptakan lapangan kerja baru yang berkelanjutan.

Transformasi menuju Kampus Berdampak juga diwujudkan melalui pembangunan kampus hijau dan tangguh, dengan tata kelola energi dan air yang efisien, mobilitas ramah lingkungan, serta sistem pengelolaan limbah yang memberi manfaat langsung bagi komunitas sekitar. Dalam mendukung keberlanjutan dampak sosial, UPI membentuk Korps Alumni Berdampak, yang berperan sebagai mentor, penyedia dukungan

pendanaan awal, dan penggerak kebijakan strategis yang memperluas jangkauan kontribusi kampus.

UPI juga membangun sistem pemantauan dan pengukuran dampak yang komprehensif, meliputi sejauh mana rekomendasi kebijakan UPI diadopsi dalam layanan publik, peningkatan mutu sekolah mitra melalui praktik mengajar, asesmen, serta literasi dan numerasi, jumlah penerima manfaat langsung maupun tidak langsung dari kegiatan pengabdian, nilai ekonomi hasil hilirisasi riset, dan tingkat keterserapan lulusan di dunia kerja. Indikator tambahan mencakup pengakuan eksternal seperti penghargaan sosial, penilaian tanggung jawab sosial universitas melalui *QS Stars* dan *THE Impact Rankings*, serta kinerja lingkungan yang diukur melalui *UI GreenMetric*, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah. Seluruh data dan indikator tersebut dihimpun dalam dashboard dampak lintas kampus yang menjadi dasar pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan.

Dengan tata kelola yang solid, integrasi lintas bidang, dan pemantauan berkelanjutan, Universitas Pendidikan Indonesia memastikan bahwa seluruh program dan kebijakannya menghadirkan kontribusi yang nyata, terukur, dan berkelanjutan bagi bangsa. Kampus Berdampak bukan hanya slogan, tetapi menjadi wujud nyata dari identitas baru UPI sebagai universitas pelopor dan unggul yang memberikan dampak positif bagi pendidikan, masyarakat, dan peradaban.

8. Keterlibatan UPI dalam Mengatasi Kondisi Darurat Nasional dan Internasional

Sebagai perguruan tinggi *Leading and Outstanding*, UPI perlu memiliki sistem terpadu untuk menghadapi kondisi darurat pada tingkat nasional maupun internasional mencakup bencana alam, kedaruratan kesehatan (endemi/pandemi), penyalahgunaan narkoba, praktik KKN, serta terorisme/radikalisme. Pendekatannya berorientasi pengurangan risiko melalui langkah struktural (penguatan infrastruktur dan sarana pendukung) dan non-struktural (peningkatan kapasitas sivitas, edukasi

publik, dan budaya sadar risiko). Arah ini selaras dengan PP RI No. 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

Secara operasional, manajemen kedaruratan UPI dibangun sebagai siklus utuh: pencegahan/mitigasi, kesiapsiagaan, respons, dan pemulihan. Implementasi didukung SOP lintas kampus, *command center*, sistem peringatan dini, serta tata kelola komunikasi publik yang terintegrasi dengan pemerintah, BNPB, dan instansi terkait di pusat maupun daerah. Di era digital, ruang lingkupnya juga mencakup keamanan siber dan perlindungan data agar layanan akademik dan administrasi tetap resilien saat krisis.

Pemenuhan Tridarma diutamakan untuk memperkuat ketangguhan komunitas. Di ranah pendidikan, kurikulum dan ko-kurikuler memasukkan literasi kebencanaan dan etika kedaruratan; di ranah penelitian, UPI mendorong riset kebencanaan, epidemiologi, dan Ketahanan yang berkontribusi pada kebijakan berbasis bukti; di ranah pengabdian, UPI mengembangkan pelatihan guru/sekolah tangguh bencana, *rapid/needs assessment*, serta program PkM yang menurunkan risiko dan mempercepat pemulihan masyarakat.

Seluruh operasi kedaruratan berlandaskan etika, literasi informasi, dan kepatuhan regulasi, diperkuat oleh simulasi berkala, audit, serta mekanisme pemantauan dan evaluasi (termasuk *after-action review*) untuk perbaikan berkelanjutan. Pembiayaan dipastikan melalui kombinasi PNBPN, hibah, dan CSR, dengan jejaring kemitraan lintas sektor. Prinsip inklusivitas dan akses setara antarkampus dijaga, sementara dashboard kinerja digunakan untuk memantau kesiapan dan respons secara *real-time*.

9. Ketahanan Iklim dan Keberlanjutan (*Climate Resilience*)

Ketahanan iklim dan keberlanjutan bermakna memperluas cakupan manajemen kedaruratan ke adaptasi perubahan iklim: banjir, tanah longsor, gelombang panas, kebakaran hutan/asuk kabut, dan heat stress pada kegiatan kampus multilokasi. Program-program ini meliputi program integrasi *risk mapping* per kampus, standar kualitas

udara/temperatur ekstrim, *green procurement*, efisiensi energi/air, serta inventarisasi emisi (*Scope 1–3*) sebagai dasar target penurunan emisi. Kurikulum, riset, dan PkM perlu diselaraskan dengan SDGs 11 dan 13 agar ketangguhan komunitas menjadi kompetensi lulusan, bukan sekadar prosedur tanggap darurat.

10. Kontinuitas Akademik dan Bisnis (BCP) berbasis Digital Resilience

Program ini meliputi perancangan *Business/Academic Continuity Plan end-to-end* agar pembelajaran, riset, dan layanan administrasi tidak terhenti saat krisis fisik maupun siber terjadi. Program ini juga meliputi upaya memastikan redundansi konektivitas, *offline-first LMS modes*, *backup* dan *failover data*, remote lab/VR, mekanisme ujian alternatif, serta RTO/RPO terukur.



SASARAN STRATEGIS, INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) DAN PROGRAM

A. Sasaran Strategis

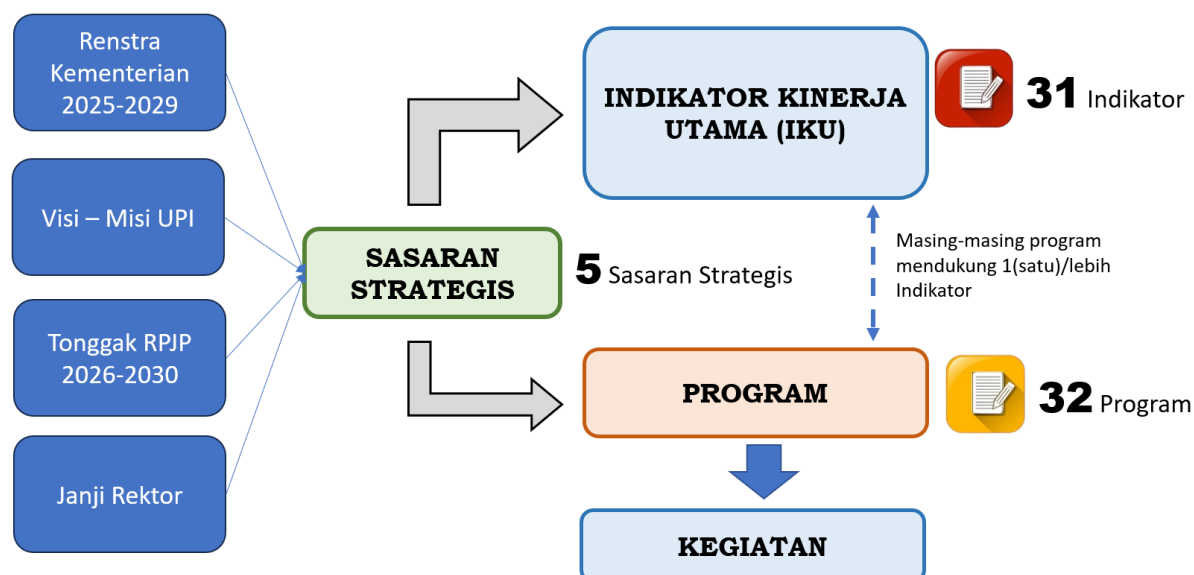
Perumusan sasaran strategis Universitas Pendidikan Indonesia untuk periode 2026–2030 didasarkan pada evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan Renstra 2021–2025, analisis lingkungan strategis, serta arah transformasi institusi sebagaimana digariskan dalam visi, misi, dan tujuan UPI. Hasil evaluasi menunjukkan berbagai capaian signifikan pada bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, tata kelola, dan penguatan kelembagaan. Namun, sejumlah tantangan strategis seperti kebutuhan modernisasi pembelajaran, peningkatan dampak riset, penguatan tata kelola digital, kemandirian keuangan, serta pemenuhan infrastruktur berstandar internasional masih memerlukan penanganan yang lebih terarah dan sistematis dalam lima tahun ke depan.

Selain bertolak dari kebutuhan internal, perumusan sasaran strategis ini juga mempertimbangkan arah kebijakan nasional yang tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Sinkronisasi dilakukan agar UPI berkontribusi langsung terhadap prioritas nasional, khususnya pada peningkatan kualitas pembelajaran, produktivitas dan hilirisasi riset, pengembangan ekosistem talenta, transformasi tata kelola

PTN, dan penguatan kolaborasi inovasi. Meskipun demikian, penyelarasan tersebut tetap menjaga kekhasan UPI sebagai universitas pendidikan yang memiliki mandat unik dalam pengembangan ilmu kependidikan, pembaruan pedagogi, dan inovasi pendidikan sebagai fondasi keunggulan institusional.

Lebih jauh, arah pengembangan UPI dalam lima tahun ke depan juga diturunkan dari tema Rencana Pembangunan Jangka Panjang Perguruan Tinggi (RPJP) UPI 2016–2040, yaitu *“Menjadi universitas rujukan di tingkat Asia di bidang pendidikan dan beberapa bidang unggulan.”* Tema tersebut menegaskan bahwa UPI tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas internal, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat reputasi sebagai universitas rujukan yang memiliki pengaruh akademik, ilmiah, dan sosial pada level regional. Untuk mencapai posisi tersebut, UPI memerlukan sasaran strategis yang mampu mendorong peningkatan kualitas lulusan, keunggulan riset dan inovasi, tata kelola modern, kemandirian kelembagaan, serta infrastruktur pembelajaran dan penelitian yang sejajar dengan standar universitas kelas dunia.

Dengan mempertimbangkan hasil evaluasi kinerja, dinamika kebutuhan internal, perkembangan eksternal, penyelarasan dengan kebijakan nasional, serta tema pembangunan jangka panjang UPI, maka dirumuskan arah pengembangan institusi dalam bentuk sasaran strategis untuk periode 2026 - 2030. Sasaran strategis tersebut mencerminkan prioritas yang paling menentukan bagi pencapaian reputasi UPI sebagai universitas rujukan di Asia, sekaligus menjadi dasar bagi penetapan program, indikator kinerja, dan strategi implementasi dalam lima tahun mendatang. Sebagaimana tercantum di dalam gambar 4.1.



Gambar 4.1 Struktur Renstra UPI 2026 - 2030

Sasaran strategis UPI 2026–2030 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.
2. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.
3. Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul.
4. Memperkuat kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis.
5. Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif, dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global.

B. Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama (IKU) dirumuskan untuk memastikan bahwa setiap sasaran strategis UPI 2026–2030 memiliki ukuran keberhasilan yang jelas dan dapat dipantau secara sistematis. IKU berfungsi sebagai alat ukur

utama yang menunjukkan sejauh mana sasaran strategis dicapai, menjadi dasar evaluasi kinerja, serta memberikan arah bagi perencanaan dan pengambilan keputusan berbasis data. Dengan demikian, IKU merupakan instrumen penting untuk menjamin bahwa proses transformasi institusi berjalan terarah, terukur, dan akuntabel.

Penyusunan IKU UPI dilakukan secara terintegrasi dengan IKU Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi 2025–2029. Integrasi ini berfungsi memastikan bahwa pembangunan UPI berjalan sejalan dengan agenda nasional dalam peningkatan mutu pembelajaran, penguatan riset dan inovasi, pengembangan talenta, serta modernisasi tata kelola pendidikan tinggi. Melalui integrasi ini, IKU UPI tidak hanya mengukur kinerja internal institusi, tetapi juga menunjukkan kontribusi UPI terhadap prioritas nasional. Meski demikian, indikator tetap disusun dengan memperhatikan kekhasan UPI sebagai *The Education University*, terutama dalam hal relevansi lulusan kependidikan, dampak riset pendidikan, dan posisi UPI sebagai rujukan di bidang pendidikan.

Penyusunan IKU juga mempertimbangkan arah jangka panjang yang ditetapkan dalam RPJP UPI 2016–2040, yaitu *“Menjadi universitas rujukan di tingkat Asia di bidang pendidikan dan beberapa bidang unggulan.”* Oleh karena itu, indikator dipilih tidak hanya berdasarkan relevansinya terhadap sasaran strategis lima tahunan, tetapi juga kemampuannya mendukung reputasi global UPI dalam jangka panjang.

Setiap indikator dirumuskan dengan prinsip SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*) dan berbasis bukti. Indikator disusun dengan mempertimbangkan ketersediaan data, kesesuaian dengan mandat institusi, serta daya dorongnya terhadap peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, tata kelola, keuangan, dan sarana prasarana. IKU kemudian dilengkapi dengan baseline dan target tahunan hingga 2030 agar implementasi Renstra dapat dipantau secara konsisten serta menjadi acuan bagi seluruh fakultas, sekolah, kampus daerah, dan unit kelembagaan dalam penyusunan rencana operasional.

Melalui proses penyelarasan, integrasi, dan pemilihan indikator yang ketat tersebut, dirumuskanlah 31 Indikator Kinerja Utama UPI untuk periode

2026–2030. IKU ini menjadi kerangka utama untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan sasaran strategis dan memastikan harmonisasi pembangunan institusi dengan kebijakan nasional dan visi jangka panjang UPI. Adapun rincian Sasaran Strategis beserta Indikator Kinerja Utamanya adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan kualitas pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Adapun indikator kinerja utamanya meliputi:
 - a. Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana berkegiatan/meraih prestasi di luar Program Studi;
 - b. Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha;
 - c. Persentase mata kuliah yang menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif;
 - d. Angka Efisiensi Edukasi (AEE) Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor;
 - e. Persentase lulusan Diploma dan Sarjana yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/ berwirausaha dalam jangka waktu satu tahun setelah kelulusan;
 - f. Persentase lulusan program studi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan; dan
 - g. Persentase mahasiswa magister dan doktor terhadap jumlah mahasiswa.

2. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Adapun indikator kinerja utamanya meliputi:
 - a. Rasio luaran hasil kerja sama antara perguruan tinggi dan startup/industri/lembaga (karya tulis ilmiah, karya terapan, dan karya seni);
 - b. Jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus;

- c. Jumlah penelitian, pengabdian dan inovasi yang dimanfaatkan oleh DUDIKA/Masyarakat;
 - d. Jumlah penerimaan kegiatan Hilirasi dan *Science Techno Park* (STP); dan
 - e. Jumlah kerja sama Tridarma yang aktif dan berdampak baik di tingkat nasional dan internasional.
3. Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul. Untuk indikator kinerja utamanya meliputi:
- a. Persentase Dosen yang mendapatkan rekognisi internasional (karya tulis ilmiah, karya terapan dan karya seni);
 - b. Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik;
 - c. Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
 - d. Indeks kepuasan pelayanan;
 - e. Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi;
 - f. Persentase Program Studi terakreditasi unggul atau setara unggul pada level nasional;
 - g. Persentase Program Studi terakreditasi internasional;
 - h. Jumlah usulan Zona Integritas WBK/WBBM;
 - i. Peringkat Universitas dalam Pencapaian QS World University Ranking;
 - j. Peringkat Universitas dalam Pencapaian THE Impact ranking;
 - k. Jumlah Bidang Ilmu yang masuk QS WUR by Subject;
 - l. Persentase dosen yang berkualifikasi S3; dan
 - m. Persentase SDM yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri).
4. Memperkuat kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis. Untuk indikator kinerja utamanya mencakup:
- a. Jumlah pendapatan di luar jasa pendidikan;
 - b. Jumlah dana abadi; dan

- c. Jumlah anggaran untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai.
- 5. Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global. Adapun indikator kinerja utamanya meliputi:
 - a. Peringkat Universitas dalam Pencapaian UI GreenMetric;
 - b. Persentase ruang kelas dan laboratorium yang dilengkapi dengan teknologi mutakhir (smartclassroom, multimedia, AR,VR); dan
 - c. Persentase gedung ramah disabilitas dan inklusif.

C. Program Strategis

Program strategis dirumuskan sebagai penjabaran operasional dari Sasaran Strategis UPI 2026–2030. Jika Indikator Kinerja Utama (IKU) berfungsi mengukur tingkat pencapaian sasaran secara kuantitatif, maka program strategis berfungsi sebagai peta kerja institusi yang menjelaskan bagaimana sasaran tersebut diwujudkan melalui rangkaian intervensi, kegiatan, dan penguatan kapasitas yang terstruktur. Dengan demikian, program strategis merupakan jembatan antara Sasaran Strategis dan IKU: sasaran memberikan arah, IKU mengukur kinerja, dan program strategis mengarahkan tindakan nyata untuk mencapai keduanya.

Program strategis dirumuskan sebagai penjabaran operasional dari Sasaran Strategis UPI 2026–2030. Jika Indikator Kinerja Utama (IKU) berfungsi untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran secara kuantitatif, maka program strategis menjadi *rangkaian intervensi, upaya, dan tindakan nyata* yang memastikan bahwa sasaran tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan yang terarah dan sistematis. Dengan demikian, program strategis berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara sasaran strategis sebagai arah perubahan dan IKU sebagai alat ukur pencapaiannya.

Penyusunan program strategis dilakukan dengan memperhatikan visi, misi, dan tujuan UPI; arah jangka panjang dalam RPJP UPI 2016–2040; serta selarasan dengan kebijakan nasional dalam Renstra Kemdikti Saintek 2025–2029. Program-program tersebut dipilih untuk memperkuat transformasi

institusi pada lima area utama: peningkatan kualitas pendidikan, produktivitas riset dan pengabdian, tata kelola modern berbasis digital dan meritokrasi, kemandirian keuangan, serta penyediaan sarana prasarana yang inklusif dan berstandar internasional. Meskipun selaras dengan kebijakan nasional, setiap program tetap mencerminkan kekhasan UPI sebagai *The Education University* melalui fokus pada pembelajaran inovatif, penguatan talenta kependidikan, dan kontribusi terhadap pembangunan pendidikan nasional.

Perumusan program strategis juga mempertimbangkan prinsip integratif, implementatif, dan berorientasi hasil. Integratif berarti seluruh program harus saling mendukung pencapaian sasaran strategis secara konsisten. Implementatif berarti program harus dapat dijalankan secara realistis oleh fakultas, sekolah, kampus daerah, dan unit-unit kelembagaan. Berorientasi hasil berarti setiap program dirancang untuk memberikan dampak nyata dan mendukung ketercapaian IKU yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan ini, program strategis menjadi perangkat utama dalam memastikan bahwa seluruh sumber daya institusi bergerak secara terpadu menuju pencapaian sasaran strategis.

Berdasarkan proses perumusan tersebut, UPI menetapkan 32 Program Strategis yang menjadi kerangka operasional utama dalam pelaksanaan Renstra 2026–2030. Program-program ini mewakili keseluruhan upaya UPI dalam meningkatkan mutu pendidikan, memperkuat riset dan inovasi, memodernisasi tata kelola, memperluas kemandirian keuangan, serta mengembangkan sarana prasarana yang mendukung atmosfer akademik berkelas dunia.

Dengan dasar tersebut, rincian Sasaran Strategis beserta Program Strategis UPI 2026–2030 disajikan sebagai berikut.

1. Meningkatkan kualitas pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Adapun program kegiatannya meliputi:
 - a. Peningkatan kompetensi mahasiswa, kesiapan karir dan kewirausahaan mahasiswa, pengalaman belajar mahasiswa di luar program studi;

- b. Perluasan kemitraan dan jejaring Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) dan alumni;
 - c. Penguatan Karakter dan Pengembangan Talenta Mahasiswa;
 - d. Pengembangan Pendidikan Profesi Guru (PPG);
 - e. Akselerasi Program studi di luar domisili, pembelajaran jarak jauh (PJJ), pengembangan ekosistem pembelajaran digital, kecerdasan buatan, dan metamesta;
 - f. Penguatan pembelajaran kolaboratif dosen asing dan/atau praktisi;
 - g. Penguatan inovasi model pembelajaran transformatif melalui *excellent-driven learning* dan/atau *outcome-based education* (OBE);
 - h. Optimalisasi kolaborasi beasiswa berkelanjutan; dan
 - i. Akselerasi Penyelenggaraan *Dual Degree*, *Joint Degree*, *Fast Track*, dan RPL.
2. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Adapun program kegiatannya meliputi:
- a. Pengembangan Pusat Unggulan (*Center of Excellence*);
 - b. Peningkatan publikasi Ilmiah yang bereputasi nasional dan internasional;
 - c. Peningkatan akreditasi jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi;
 - d. Perluasan kolaborasi penelitian, pengabdian dan inovasi dengan mitra strategis;
 - e. Optimalisasi kolaborasi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian yang berbasis inklusivitas;
 - f. Pendanaan penelitian, pengabdian dan inovasi dari internal dan eksternal; dan
 - g. Hilirisasi dan pemanfaatan hasil penelitian, pengabdian dan inovasi.

3. Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul. Untuk program kegiatannya meliputi:
 - a. Akselerasi proses akreditasi unit akademik dan non akademik;
 - b. Peningkatan Pengelolaan dan Akuntabilitas Kinerja Anggaran dan Keuangan;
 - c. Peningkatan Implementasi Kinerja Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dalam menunjang *Good University Governance* (GUG);
 - d. Peningkatan keterbukaan informasi, layanan publik dan pencitraan;
 - e. Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan;
 - f. Peningkatan reputasi pada lembaga pemeringkatan nasional maupun internasional; dan
 - g. Penguatan Zona Integritas WBK/WBBM.
4. Memperkuat kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis. Untuk program kegiatannya meliputi:
 - a. Pengembangan Jasa Kepakaran;
 - b. Optimalisasi pemanfaatan aset dalam rangka peningkatan pendapatan;
 - c. Optimalisasi *fundraising* dari berbagai mitra dalam rangka peningkatan dana abadi;
 - d. Pengelolaan dana abadi untuk pengembangan UPI;
 - e. Perluasan komersialisasi hasil penelitian, pengabdian dan inovasi; dan
 - f. Optimalisasi Insentif berbasis Kinerja.
5. Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global. Untuk program kegiatannya meliputi:

- a. Akselerasi pengembangan sarana prasarana kampus hijau, ramah difabel, dan berkelanjutan;
- b. Transformasi Infrastruktur Pembelajaran Modern; dan
- c. Pengembangan *smart learning space fleksibel (co-working space, collaborative digital space)*.



STRATEGI IMPLEMENTASI DAN KERANGKA PENDANAAN

Periode 2026–2030 merupakan fase strategis bagi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) untuk memperkuat posisi dan peranannya sebagai perguruan tinggi pelopor dalam pendidikan, sekaligus mengakselerasi pencapaian reputasi internasional. Dinamika global mulai dari integrasi teknologi digital, kecerdasan buatan, perubahan ekonomi berbasis pengetahuan, hingga tuntutan pembangunan berkelanjutan menuntut perguruan tinggi untuk lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi dampak. Sebagai perguruan tinggi dengan mandat historis dalam pengembangan pendidikan nasional, UPI memiliki tanggung jawab strategis tidak hanya untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia, tetapi juga untuk tampil sebagai rujukan akademik di kawasan Asia.

Tema Renstra 2026-2030, *“Menjadi universitas rujukan di tingkat Asia di bidang pendidikan dan beberapa bidang unggulan,”* mencerminkan ambisi tersebut. Tema ini bukan sekadar aspirasi reputasional, melainkan komitmen institusional untuk memperkuat diferensiasi akademik UPI di tingkat internasional, memperluas kontribusi terhadap pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan, serta memperkuat posisi Indonesia dalam peta pendidikan global. Dengan tema tersebut, UPI menegaskan bahwa seluruh

arah kebijakan, strategi implementasi, dan program pengembangan kelembagaan tidak hanya dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasional, tetapi juga untuk memastikan UPI mampu bersaing, terlibat, dan diakui dalam ekosistem pendidikan Asia.

Perencanaan strategi pada periode ini memerlukan pendekatan yang implementatif, terukur, terintegrasi, dan berbasis tata kelola berkelanjutan. Oleh karena itu, seluruh sasaran strategis yang telah dirumuskan dalam Renstra UPI 2026 - 2030 ditransformasikan ke dalam kerangka operasional pelaksanaan, indikator kinerja, dan penjaminan sumber daya pendukung yang mencakup infrastruktur, SDM, dan kerangka pendanaan yang kredibel serta akuntabel. Pendekatan ini memastikan bahwa Renstra tidak berhenti pada visi konseptual, tetapi diwujudkan dalam langkah-langkah konkret yang dapat dipantau, dievaluasi, dan dicapai secara bertahap.

Strategi implementasi Renstra dirancang agar selaras dengan arah pembangunan nasional sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang RPJP Nasional 2025–2045, serta konsisten dengan Renstra Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi 2025–2029. Kedua dokumen kebijakan tersebut menempatkan penguatan sumber daya manusia unggul, riset berdaya saing global, konektivitas inovasi, dan penguatan institusi pendidikan tinggi sebagai fondasi menuju visi Indonesia Emas 2045. Dalam konteks tersebut, UPI berperan strategis sebagai perguruan tinggi yang menghasilkan pendidik profesional, inovator pembelajaran, peneliti terapan, serta pemimpin akademik yang mendukung transformasi pendidikan nasional.

Sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH), UPI memiliki otonomi akademik dan keuangan yang menuntut kemampuan tata kelola yang akuntabel, adaptif, dan produktif. Oleh karena itu, strategi implementasi Renstra 2026 - 2030 diarahkan untuk memperkuat kapasitas institusi dalam mengelola otonomi tersebut secara bertanggung jawab, meningkatkan efektivitas layanan akademik dan non-akademik, dan memastikan seluruh kebijakan membangun nilai tambah serta keberlanjutan akademik maupun finansial.

Pencapaian sasaran strategis membutuhkan dukungan sumber daya yang memadai. Karena itu, kerangka pendanaan Renstra disusun dengan menggunakan pendekatan multi sumber pembiayaan, mencakup pendanaan pemerintah, pendanaan PTN BH, kerja sama dan kemitraan strategis, serta sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Model pembiayaan ini dirancang untuk mendukung keberlanjutan program prioritas, memperkuat kemandirian pendanaan institusi, meningkatkan produktivitas riset dan inovasi, serta memperluas dukungan bagi kesejahteraan sivitas akademika. Kerangka pendanaan juga memastikan penyediaan dukungan bagi pengembangan kampus-kampus daerah, sejalan dengan kebijakan multi-kampus UPI sebagai upaya memperluas akses pendidikan tinggi yang berkualitas.

Melalui strategi implementasi yang sistematis dan kerangka pendanaan yang solid, UPI memastikan bahwa seluruh langkah menuju pencapaian sasaran strategis berlangsung secara efektif, terukur, dan konsisten dengan arah transformasi institusi. Dengan demikian, Renstra 2026–2030 menjadi pijakan utama bagi UPI untuk mewujudkan diri sebagai universitas pendidikan berkelas dunia yang Pelopor dan Unggul, sekaligus menjadi universitas rujukan di Asia dalam bidang pendidikan dan bidang-bidang unggulan lainnya. Pendekatan ini meneguhkan kontribusi UPI dalam memperkuat pendidikan nasional dan meningkatkan posisi Indonesia dalam tatanan pendidikan regional dan global.

A. Arah Kebijakan

Arah kebijakan UPI 2026–2030 ditetapkan untuk memastikan bahwa seluruh sasaran strategis, indikator kinerja utama, serta program prioritas terlaksana secara terarah, terukur, dan memberikan dampak nyata bagi pendidikan nasional maupun internasional. Arah kebijakan ini menuntun UPI untuk konsisten dalam memperkuat keunggulan akademik, meningkatkan kontribusi riset dan inovasi, memperkuat tata kelola, serta memastikan keberlanjutan institusi sebagai perguruan tinggi berbadan hukum yang visioner. Seluruh arah kebijakan didesain selaras dengan tema

Renstra, yaitu “*Menjadi universitas rujukan di tingkat Asia di bidang pendidikan dan beberapa bidang unggulan.*”

Dalam konteks tema Renstra tersebut, transformasi UPI menuju universitas rujukan di tingkat Asia dimaknai sebagai proses penguatan diri sebagai universitas pendidikan yang unggul sekaligus universitas riset yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, sosial-humaniora, olahraga, vokasi, dan bidang-bidang terapan lainnya sebagaimana tertuang dalam visi-misi UPI. UPI juga mengadopsi prinsip-prinsip universitas kewirausahaan (*entrepreneurial university*) secara proporsional sebagai salah satu mekanisme untuk memperkuat inovasi, hilirisasi riset, dan kontribusi sosial-ekonomi, tanpa meninggalkan jati dirinya sebagai *The Education University*. Melalui integrasi pendidikan, riset, inovasi, dan kewirausahaan sebagai pilar pendukung, UPI berkomitmen memperkuat posisi sebagai universitas rujukan Asia yang relevan, adaptif, dan berdampak bagi masyarakat dan pembangunan nasional.

Arah kebijakan tersebut dirumuskan dalam lima bidang utama sebagai berikut:

1. Penguatan Peningkatan Mutu Pendidikan dan Lulusan

Arah kebijakan ini difokuskan pada penguatan mutu pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan mampu menciptakan dampak sosial maupun ekonomi. UPI menempatkan Kampus Berdampak sebagai kerangka penguatan pembelajaran, di mana mahasiswa didorong untuk memperoleh pengalaman belajar yang relevan melalui kegiatan akademik lintas program studi, kemitraan dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA), serta kegiatan pengembangan talenta dan karakter.

Kebijakan pembelajaran diarahkan untuk memperluas penerapan pembelajaran transformatif pada mata kuliah, meningkatkan efisiensi edukasi, dan memperkuat kesiapan lulusan melalui pemanfaatan teknologi digital, kecerdasan buatan, serta penguatan kurikulum berbasis capaian pembelajaran. UPI juga memperluas akses dan fleksibilitas belajar melalui program-program seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG),

fast track, dual degree, joint degree, pembelajaran jarak jauh (PJJ), dan penguatan Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL).

Sebagai universitas dengan mandat utama pada pendidikan, UPI memperkuat relevansi lulusan kependidikan dengan kebutuhan sekolah dan daerah. Upaya ini mencakup penguatan kurikulum prodi kependidikan, peningkatan kualitas praktik dan magang kependidikan, serta penjaminan mutu pembelajaran berbasis kompetensi. Kebijakan ini mendorong peningkatan persentase lulusan program studi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan sebagai salah satu indikator keberhasilan implementasi Tridharma dan relevansi keilmuan.

Selain itu, UPI meningkatkan proporsi mahasiswa pendidikan lanjut untuk memperkuat kapasitas akademik dan ekosistem riset. Melalui perluasan akses, peningkatan layanan akademik pascasarjana, serta pengembangan program unggulan magister dan doktor, UPI mendorong peningkatan persentase mahasiswa magister dan doktor terhadap jumlah mahasiswa sebagai indikator kualitas akademik dan daya saing institusi.

Selain itu, UPI memperkuat ekosistem kewirausahaan mahasiswa sebagai bagian dari indikator kinerja dan program institusional, melalui mentoring, inkubasi bisnis, serta kolaborasi kewirausahaan dengan mitra industri. Kebijakan ini mendukung peningkatan indikator seperti persentase mahasiswa berprestasi di luar prodi, pertumbuhan mahasiswa berwirausaha, persentase mata kuliah transformatif, efisiensi edukasi, serta serapan lulusan.

2. Penguatan Penelitian, Inovasi, dan Pengabdian yang Berdampak

Arah kebijakan ini berorientasi pada penguatan ekosistem penelitian dan pengabdian yang produktif, relevan, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, dunia usaha, industri, pemerintah, dan ekosistem pendidikan nasional. UPI mengembangkan dan mengoptimalkan *Center of Excellence (CoE)* sebagai platform riset unggulan yang mendorong kolaborasi lintas disiplin, menghasilkan publikasi bereputasi, serta memperkuat inovasi yang dapat dihilirisasi melalui kolaborasi dengan industri dan pemangku kepentingan strategis.

Dalam bidang sains, teknologi, teknik, seni, matematika (STEAM) serta humaniora, arah kebijakan UPI difokuskan pada pengembangan riset terapan, penguatan laboratorium, pengembangan *teaching factory*, dan hilirisasi inovasi melalui *Science and Techno Park (STP)*. Integrasi humaniora memastikan riset UPI tidak hanya menghasilkan inovasi teknologi, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam mengenai aspek sosial, budaya, bahasa, dan nilai yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Riset dalam rumpun-rumpun tersebut diarahkan untuk menjawab tantangan global melalui pendekatan multidisiplin, kreatif, dan berorientasi solusi.

Namun sebagai universitas pendidikan, UPI menempatkan riset bidang pendidikan sebagai fondasi utama dalam ekosistem penelitian. Penelitian pendidikan diarahkan untuk menghasilkan rekomendasi peningkatan mutu guru, peningkatan kualitas sekolah, inovasi pedagogi, pembelajaran berbasis teknologi dan kecerdasan buatan, revitalisasi kurikulum, literasi dasar, dan pembelajaran abad 21. Riset pendidikan juga difokuskan pada analisis kebijakan pendidikan, model intervensi sekolah, serta rekayasa sosial untuk memperbaiki kesenjangan mutu pendidikan di daerah. Melalui kebijakan ini, UPI memastikan riset pendidikan menjadi motor perubahan pada sistem pendidikan nasional dan penggerak pembangunan manusia Indonesia.

Untuk memastikan keterhubungan antara hasil riset dan kebutuhan pemerintah serta pemangku kepentingan publik, Renstra memperkuat agenda kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) melalui pengembangan *National Education Policy Research Hub*. Inisiatif ini berfungsi sebagai penguatan yang bertujuan mengkonsolidasikan berbagai riset kebijakan yang selama ini dilaksanakan oleh unit-unit terkait. Melalui hub ini, UPI menghasilkan *policy brief*, kajian strategis, dan rekomendasi kebijakan yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun lembaga pendidikan.

Selain pengembangan *Educational Policy Research Hub*, Renstra juga mendorong pendirian jurnal *Indonesian National Education Policy* sebagai outlet ilmiah untuk mempublikasikan riset-riset kebijakan pendidikan,

sehingga hasil penelitian UPI semakin mudah diakses, diakui, dan digunakan dalam proses perumusan kebijakan nasional.

Penguatan riset dalam bidang STEAM, humaniora, dan pendidikan diintegrasikan dengan agenda pengabdian kepada masyarakat, terutama melalui laboratorium berdampak (*impact labs*), kemitraan sekolah, program pemberdayaan masyarakat, transformasi digital sekolah, peningkatan kompetensi guru, serta berbagai intervensi berbasis riset di masyarakat. Dengan arah kebijakan yang terpadu tersebut, UPI menegaskan kontribusinya sebagai universitas riset dan pendidikan yang menghasilkan solusi ilmiah, inovatif, dan berdampak luas bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pembangunan nasional.

3. Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas Institusi, dan Sumber Daya Manusia

Arah kebijakan ini bertujuan memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan perguruan tinggi berjalan secara efektif, transparan, dan akuntabel. UPI memperkuat digitalisasi tata kelola, integrasi sistem informasi, serta pengelolaan kinerja melalui implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), sehingga seluruh organ universitas bekerja dalam alur yang standar, terukur, dan berbasis data.

Peningkatan kualitas SDM menjadi fokus utama, dengan akselerasi peningkatan kualifikasi dosen bergelar doktor, peningkatan rekognisi internasional melalui karya ilmiah dan karya terapan, serta perluasan peran dosen dan tenaga kependidikan dalam penyusunan kebijakan nasional dan daerah. Peningkatan kualitas akreditasi institusi dan program studi juga menjadi prioritas, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Untuk memperkuat budaya integritas dan tata kelola yang bersih, UPI mengimplementasikan Zona Integritas (ZI) sebagai langkah menuju terwujudnya Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Penerapan ZI dan WBBM diharapkan memperkuat transparansi, akuntabilitas, serta pelayanan prima bagi sivitas akademika dan masyarakat.

Ke depan, UPI mendorong penguatan kampus daerah agar berkembang secara bertahap hingga memiliki kapasitas akademik, tata kelola, dan mutu layanan yang setara dengan fakultas di Kampus Bumi Siliwangi. Penguatan ini dilakukan melalui optimalisasi sumber daya, penataan program studi berbasis kebutuhan, serta dukungan kelembagaan yang proporsional. Setiap kampus daerah dikembangkan sesuai dengan keunggulan dan potensi masing-masing, yang dapat berbeda antara satu kampus daerah dengan yang lainnya, sehingga kontribusinya selaras dengan karakteristik wilayah dan kebutuhan pemangku kepentingan lokal. Sejalan dengan itu, pengembangan fakultas di lingkungan UPI diarahkan berlangsung selektif, efisien, dan sesuai kebutuhan strategis nasional sehingga struktur organisasi tetap ramping, adaptif, dan tidak menimbulkan pemborosan.

4. Penguatan Kemandirian Keuangan dan Optimalisasi Aset

Arah kebijakan bidang keuangan diarahkan untuk memperkuat keberlanjutan pendanaan UPI sebagai PTN BH. Kebijakan ini mencakup peningkatan pendapatan mandiri melalui jasa kepakaran, kerja sama strategis, komersialisasi hasil penelitian dan inovasi, serta optimalisasi pemanfaatan aset universitas secara produktif dan akuntabel.

Pengembangan dana abadi menjadi fokus penting untuk mendukung program strategis dan peningkatan kesejahteraan pegawai. UPI juga memperluas kemitraan pendanaan dengan berbagai pihak, termasuk industri, pemerintah, lembaga donor, dan mitra internasional. Dengan arah kebijakan ini, indikator seperti pendapatan non-jasa pendidikan, pertumbuhan dana abadi, dan anggaran kesejahteraan pegawai ditingkatkan secara bertahap.

Penguatan kemandirian keuangan dilakukan melalui optimalisasi peran unit-unit penghasil pendapatan, seperti Direktorat Bisnis, Direktorat Kerja Sama dan Urusan Internasional, Direktorat Pelatihan, Asesmen dan Sertifikasi, Direktorat Pengembangan Kurikulum, Kecerdasan Buatan, dan Metamesta, Poliklinik, Museum, serta Balai Bahasa. Seluruh unit tersebut berfungsi sebagai pilar utama dalam

peningkatan pendapatan non-UKT /IGU melalui perluasan layanan akademik, penyelenggaraan pelatihan profesional, penguatan kerja sama strategis, serta komersialisasi program akademik.

Selain itu, fakultas, program studi, dan unit-unit lainnya juga didorong untuk mengembangkan potensi masing-masing guna menghasilkan pendapatan Non Mahasiswa, tanpa mengesampingkan fungsi utamanya sebagai unit layanan pendidikan yang bersifat nirlaba. Seluruh upaya pengembangan harus tetap mengutamakan pelayanan kepada mahasiswa UPI dari mana pun fakultas, program studi, atau unit asalnya.

5. Pengembangan Sarana dan Prasarana Modern, Inklusif, dan Berkelanjutan.

Arah kebijakan ini diarahkan pada penyediaan sarana dan prasarana kampus yang modern, inklusif, berkelanjutan, dan memenuhi standar internasional sebagai prasyarat terciptanya lingkungan akademik kelas dunia. UPI mempercepat pengembangan ruang kelas dan laboratorium berteknologi mutakhir termasuk *smart classroom*, fasilitas multimedia, *augmented reality (AR)*, *virtual reality (VR)*, serta perangkat pembelajaran digital adaptif sebagai bagian dari transformasi pembelajaran dan modernisasi proses akademik.

Selain itu, sejalan dengan masukan berbagai pemangku kepentingan, UPI memperluas pengembangan fasilitas yang ramah disabilitas serta layanan kampus inklusif, sehingga seluruh sivitas akademika dapat mengakses ruang belajar, layanan akademik, dan fasilitas publik secara aman, setara, dan nyaman. Upaya ini dilakukan melalui peningkatan standar aksesibilitas gedung, jalur mobilitas, fasilitas bantuan pembelajaran, serta tata ruang kampus yang mendukung kebutuhan beragam pengguna.

Dalam konteks keberlanjutan, UPI berkomitmen untuk meningkatkan posisi dalam *UI GreenMetric* melalui pembangunan infrastruktur hemat energi, penerapan teknologi hijau, optimalisasi ruang terbuka hijau, manajemen limbah dan air terpadu, serta penguatan sistem transportasi

kampus yang ramah lingkungan. Penguatan aspek ini juga menjadi bagian dari strategi universitas untuk memastikan bahwa pengembangan fisik kampus selaras dengan prinsip *sustainable and resilient campus*.

Arah kebijakan ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan indikator kinerja seperti persentase ruang kelas modern, persentase gedung dan fasilitas ramah disabilitas, peningkatan peringkat UI *GreenMetric*, serta kualitas layanan dan kenyamanan lingkungan belajar di seluruh kampus UPI, baik di kampus pusat maupun kampus daerah.

Transformasi UPI menuju Teaching University, Edupreneur University, dan Metaverse University dibangun melalui rangkaian kebijakan strategis yang ditopang oleh capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Renstra 2026–2030. Orientasi Teaching University tercermin melalui peningkatan kualitas pembelajaran transformatif, efisiensi edukasi, kompetensi pedagogik dosen, serta daya saing lulusan yang diukur melalui indikator seperti persentase mata kuliah transformatif, serapan lulusan, lulusan kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan, hingga peningkatan dosen S3 dan rekognisi internasional.

Arah Edupreneur University menempatkan riset sebagai sumber nilai tambah dan kemandirian universitas sebagai PTN BH. Hal tersebut difokuskan pada hilirisasi riset, penguatan teaching factory, peningkatan kerja sama industri, pertumbuhan mahasiswa berwirausaha, serta diversifikasi pendapatan. Cerminan tersebut dapat terlihat dalam IKU seperti pendapatan non-UKT, penerimaan STP, jumlah produk yang dimanfaatkan oleh DUDIKA, serta rasio luaran kerja sama dengan industri dan startup.

Sementara itu, transformasi menuju Metaverse University diperkuat oleh indikator terkait modernisasi ruang belajar digital, pengembangan sarana AR/VR, integrasi sistem tata kelola berbasis data, serta peningkatan reputasi global melalui QS WUR, THE Impact Ranking, dan UI GreenMetric. Dengan demikian, ketiga transformasi strategis ini menjadi tujuan besar UPI yang dibangun secara bertahap, terukur, dan berkelanjutan melalui pencapaian IKU Renstra sebagai fondasi perbaikan mutu akademik, inovasi, tata kelola, dan daya saing global universitas.

B. Strategi implementasi

Strategi implementasi Renstra UPI 2026-2030 merupakan kerangka operasional yang memastikan seluruh sasaran strategis, indikator kinerja utama (IKU), dan target kinerja dapat dicapai secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Strategi ini berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan visi “UPI sebagai Universitas Pelopor dan Unggul serta menjadi rujukan di tingkat Asia” dengan langkah-langkah konkret yang dilaksanakan oleh seluruh unit akademik dan nonakademik di lingkungan universitas. Melalui strategi implementasi ini, UPI memastikan bahwa transformasi institusional yang diamanatkan dalam Renstra dijalankan secara terencana, terarah, dan sesuai dinamika nasional maupun global.

Strategi implementasi Renstra UPI dilandasi oleh lima prinsip utama. Pertama, keselarasan dengan Tridarma Perguruan Tinggi, sehingga setiap kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat berkontribusi langsung terhadap pencapaian IKU universitas. Prinsip ini memastikan bahwa setiap aktivitas akademik memiliki relevansi dan dampak yang dapat diukur melalui indikator kinerja. Kedua, pendekatan bertahap dan berkesinambungan, di mana implementasi strategi dirancang sesuai fase perkembangan tahunan sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 5.1 untuk menjaga kesinambungan antarperiode dan memastikan setiap capaian menjadi fondasi bagi tahap berikutnya. Ketiga, integrasi lintas bidang, yang menegaskan bahwa implementasi Renstra dilakukan secara terpadu sehingga bidang pendidikan, penelitian, tata kelola, keuangan, serta sarana dan prasarana saling mendukung dan memperkuat. Keempat, penerapan sistem berbasis data dan akuntabilitas, melalui pemanfaatan tata kelola digital, sistem pemantauan kinerja real time, dan pelaporan berbasis bukti (evidence-based reporting). Kelima, implementasi yang adaptif dan kolaboratif, dengan membuka ruang sinergi seluas-luasnya antara universitas, mitra industri, pemerintah, komunitas, dan lembaga internasional agar tetap relevan terhadap perkembangan zaman.

Keberhasilan strategi implementasi sangat bergantung pada sinergi lintas bidang dan lintas unit. Dalam struktur organisasi, para Wakil Rektor memiliki peran strategis sebagai pengendali bidang pendidikan dan penjaminan mutu;

bidang sumber daya dan sistem informasi; bidang perencanaan, keuangan, dan tata kelola; bidang penelitian, pengabdian, dan kemitraan; serta bidang kemahasiswaan, alumni, dan bisnis. Koordinasi, pemantauan, dan supervisi secara berkala diperlukan untuk memastikan setiap program berjalan sesuai rencana, tepat sasaran, dan terjaga mutunya. Di sisi lain, audit kinerja dan audit keuangan yang dilakukan oleh Satuan Pengendali Internal (SPI) serta auditor eksternal memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan seluruh proses implementasi.

Implementasi Renstra UPI 2026 - 2030 juga dilengkapi dengan mekanisme pemantauan dan evaluasi tahunan yang komprehensif. Mekanisme ini mencakup:

1. pelaporan capaian RKAT Universitas kepada Majelis Wali Amanat (MWA) setiap tahun;
2. pelaksanaan evaluasi tengah periode (midterm review) pada tahun 2028 untuk menyesuaikan strategi dengan perkembangan internal maupun eksternal;
3. audit kinerja dan keuangan oleh SPI dan auditor eksternal;
4. pengembangan dashboard kinerja digital terintegrasi yang menampilkan capaian indikator pada setiap unit secara real time; serta
5. penerapan sistem insentif dan penghargaan bagi unit atau individu yang melampaui target indikator kinerja.

Melalui pendekatan implementasi yang berbasis kesinambungan, kolaborasi, dan integrasi, UPI menekankan pentingnya inovasi, tata kelola berbasis data, diversifikasi pendanaan, kemitraan nasional dan internasional, modernisasi sarana prasarana, serta penguatan pembelajaran dan riset berstandar global. Langkah-langkah tersebut merupakan fondasi bagi UPI untuk mencapai seluruh indikator utama, memenuhi amanat RPJPN 2025-2045, selaras dengan IKU Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, serta meneguhkan posisinya sebagai universitas pelopor dan unggul yang menjadi rujukan di tingkat Asia.

Rencana strategis ini berfokus pada transformasi menyeluruh di berbagai aspek universitas agar lebih berkualitas dan berkelanjutan. Upaya tersebut

mencakup pembaruan kurikulum agar selaras dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja, pemanfaatan teknologi pembelajaran digital untuk menciptakan sistem belajar yang fleksibel dan inklusif, serta penguatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada solusi nyata terhadap persoalan sosial dan ekonomi. UPI juga akan memperluas kerja sama strategis dengan berbagai mitra dalam negeri maupun luar negeri guna meningkatkan relevansi dan dampak capaian akademik. Dalam bidang manajemen, universitas berkomitmen meningkatkan efisiensi dan transparansi layanan melalui sistem digital, sekaligus memastikan pengelolaan berbasis kinerja yang adil dan akuntabel. Di samping itu, universitas akan terus mengembangkan strategi pendanaan baru melalui kemitraan eksternal dan optimalisasi aset institusi. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang modern, berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan, UPI juga akan memperkuat pembangunan dan revitalisasi sarana prasarana di seluruh kampus.

Seluruh langkah tersebut dilaksanakan secara terencana, terorganisir, dan berbasis efektivitas pemanfaatan sumber daya agar tujuan jangka panjang universitas dapat tercapai. Tabel 5.1 berikut menggambarkan strategi implementasi secara lebih operasional untuk setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan.

Tabel 5.1 Strategi implementasi Rencana Strategis UPI 2026-2030

Sasaran Strategis	Strategi Implementasi
1. Meningkatkan kualitas pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan	• Menerapkan Kampus Berdampak sebagai kerangka pembelajaran kolaboratif yang menghubungkan mahasiswa dengan masyarakat dan DUDIKA. • Memperluas pembelajaran transformatif melalui kurikulum berbasis capaian pembelajaran (CPL), teknologi digital, dan kecerdasan buatan. • Memperkuat pengembangan karakter, soft skills, dan talenta melalui program pembinaan mahasiswa dan layanan pengembangan diri.

Sasaran Strategis	Strategi Implementasi
	• Mengembangkan ekosistem kewirausahaan mahasiswa melalui inkubasi, mentoring, kolaborasi industri, dan integrasi kurikulum kewirausahaan. • Memperluas akses belajar melalui fast track, PJJ, joint degree, dual degree, dan RPL. • Menghubungkan mahasiswa dengan dunia kerja melalui perluasan kemitraan DUDIKA, tracer study, dan program akselerasi karier.
2. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan	• Mengembangkan <i>Center of Excellence</i> (CoE) sebagai pusat riset strategis. • Meningkatkan kapasitas publikasi internasional melalui pendampingan, insentif, dan kolaborasi global. • Memperkuat akreditasi dan reputasi jurnal UPI. • Meningkatkan kolaborasi riset dengan industri, startup, pemerintah, dan lembaga riset internasional. • Mengoptimalkan hilirisasi inovasi melalui STP, paten, lisensi, dan komersialisasi produk riset. • Memperluas pendanaan riset dari hibah nasional, internasional, dan kemitraan industri. • Mengintegrasikan riset dalam kegiatan pengabdian berbasis ilmiah yang relevan dan berkelanjutan.
3. Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul	• Mengoptimalkan digitalisasi tata kelola dan integrasi sistem informasi akademik, keuangan, kepegawaian, dan kinerja. • Memperkuat implementasi SAKIP dan budaya kerja berbasis hasil. • Meningkatkan kualitas akreditasi institusi dan program studi pada tingkat nasional dan internasional. • Mengembangkan SDM unggul melalui peningkatan kualifikasi dosen S3, pelatihan kompetensi, dan jejaring akademik global.

Sasaran Strategis	Strategi Implementasi
	• Meningkatkan rekognisi internasional dosen melalui karya ilmiah dan terapan. • Mendorong keterlibatan SDM dalam penyusunan kebijakan nasional/daerah. • Meningkatkan kualitas layanan publik dan kepuasan pengguna. • Memperkuat implementasi performance-based management melalui penyusunan dan penegakan kontrak kinerja di seluruh unit kerja. • Melakukan evaluasi kinerja secara berkala berbasis indikator terukur untuk memastikan akuntabilitas dan pencapaian target. • Meningkatkan kualitas evaluasi capaian program melalui monitoring berkelanjutan dan pelaporan kinerja yang sistematis. • Mengoptimalkan pengelolaan dan daya serap anggaran secara efektif dan efisien sesuai prinsip <i>value for money</i>. • Mengintegrasikan hasil evaluasi kinerja dan penyerapan anggaran sebagai dasar pemberian penghargaan serta penguatan budaya meritokrasi.
4. Memperkuat kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis	• Mengembangkan pendapatan non-jasa pendidikan melalui jasa kepakaran, pelatihan profesional, dan unit usaha produktif. • Mengkomersialisasikan hasil riset dan inovasi. • Mengoptimalkan pemanfaatan aset kampus secara produktif dan profesional. • Mengembangkan dana abadi (<i>endowment fund</i>) dan investasi strategis. • Memperluas kemitraan pendanaan dengan industri, pemerintah, lembaga donor, dan mitra global. • Meningkatkan kesejahteraan pegawai melalui pengelolaan anggaran yang sehat dan berkelanjutan.

Sasaran Strategis	Strategi Implementasi
5. Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif, dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global	• Mengembangkan <i>smart classroom</i>, laboratorium digital, fasilitas AR/VR, dan ruang pembelajaran modern. • Membangun gedung ramah disabilitas dan fasilitas inklusif yang terintegrasi. • Mengoptimalkan implementasi prinsip kampus hijau (energi, air, limbah, transportasi, ruang terbuka hijau) untuk meningkatkan peringkat UI <i>GreenMetric</i>. • Mengembangkan <i>co-working space</i> dan <i>collaborative learning space</i>. • Menyeragamkan standar sarana prasarana seluruh kampus daerah sesuai standar kampus pusat.

C. Tahapan Implementasi

Setiap tahun, semua sasaran strategis dalam Renstra UPI 2026-2030 akan dilaksanakan dan dipantau secara simultan. Proses tahunan ini terdiri dari tiga fase utama: persiapan, implementasi, dan pemantauan/evaluasi, yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan implementasi yang efektif dan berkelanjutan.

1. Fase Persiapan

Setiap tahun dimulai dengan fase persiapan yang bertujuan untuk memastikan semua program dan kegiatan siap dilaksanakan. Fase ini terdiri atas tahapan:

- a. Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT): Menyusun detail rencana kegiatan untuk setiap sasaran strategis, termasuk penetapan prioritas, alokasi sumber daya (baik anggaran, SDM, dan fasilitas), serta jadwal implementasi yang jelas;
- b. Revisi dan penyesuaian program: Jika diperlukan, program-program yang sudah ada dievaluasi dan disesuaikan dengan perkembangan terkini atau umpan balik dari tahun sebelumnya, untuk memastikan relevansi dan dampak yang lebih besar;

- c. Koordinasi dengan unit pelaksana: Setiap unit pelaksana yang terlibat dalam implementasi harus diberi penjelasan tentang rencana tahunan dan peran mereka dalam mendukung pencapaian sasaran strategis. Ini juga mencakup penetapan tim kerja, pengaturan anggaran, dan penyusunan jadwal; dan
- d. Penguatan kemitraan: Jika ada kemitraan dengan pihak eksternal atau *stakeholder* lainnya, tahap persiapan ini juga termasuk melakukan koordinasi dan pembaruan kesepakatan untuk memastikan sinergi yang efektif dalam implementasi.

2. Fase Implementasi Tahunan

Setelah persiapan selesai, tahap selanjutnya adalah implementasi langsung dari program dan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Semua sasaran strategis mulai dijalankan sesuai dengan *timeline* dan prioritas yang telah ditetapkan. Implementasi ini mencakup:

- a. Implementasi program: Masing-masing sasaran strategis dilaksanakan dengan melibatkan unit pelaksana yang telah ditunjuk. Semua kegiatan ini harus berjalan secara bersamaan, dengan tetap mengacu pada prioritas tahunan dan alokasi sumber daya yang telah disiapkan; dan
- b. Implementasi penguatan infrastruktur dan teknologi: Di samping kegiatan utama, penguatan infrastruktur atau teknologi yang mendukung kegiatan operasional juga dilakukan, seperti peningkatan fasilitas fisik dan digital untuk mendukung pembelajaran, riset, dan tata kelola.

3. Fase Pemantauan dan Evaluasi Tahunan

Di sepanjang tahun, implementasi terus dipantau dan dievaluasi untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana. Tahapan ini melibatkan:

- a. Pemantauan berkala: Setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan akan dipantau secara berkala untuk memastikan

- bahwa hasil yang diinginkan tercapai. Pemantauan ini melibatkan pengumpulan data dan laporan dari unit pelaksana;
- b. Evaluasi akhir tahun: Di akhir tahun, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap pencapaian setiap sasaran strategis dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai apakah sasaran tahunan tercapai dan untuk mengidentifikasi hambatan yang perlu diperbaiki; dan
 - c. Penyesuaian strategi: Berdasarkan hasil evaluasi, jika ditemukan tantangan atau ketidaksesuaian dengan rencana, penyesuaian strategi atau kegiatan akan dilakukan untuk memaksimalkan pencapaian di tahun berikutnya.

Dengan tahapan ini, setiap tahun akan ada siklus yang jelas antara persiapan, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan berkelanjutan untuk mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Hal ini memastikan bahwa implementasi tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga memungkinkan untuk melakukan perbaikan dan penguatan terus-menerus berdasarkan hasil evaluasi tahunan.

Implementasi Renstra UPI 2026-2030 dilaksanakan secara bertahap melalui fase-fase pengembangan yang selaras dengan mandat Tridarma Perguruan Tinggi. Setiap bidang akademik diarahkan untuk mencapai target spesifik sesuai karakteristiknya, sementara dukungan dari bidang nonakademik melalui tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel menjadi prasyarat agar pencapaian tridarma berjalan optimal. Tahapan strategi implementasi ini disusun sebagai fokus pengembangan universitas setiap tahun, mencakup dimensi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta diperkuat oleh pengelolaan sumber daya, keuangan, dan sarana prasarana. Rangkaian strategi tahunan tersebut divisualisasikan dalam tabel berikut yang memuat prioritas utama pada masing-masing bidang.

Tabel 5.2 Tahapan Implementasi Renstra UPI 2026-2030

Bidang	2026	2027	2028	2029	2030
Pendidikan	Meningkatkan kualitas Pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan				
	Konsolidasi mutu pendidikan dengan memperluas pengalaman belajar mahasiswa di luar prodi; peningkatan awal keterserapan lulusan dan prestasi mahasiswa tingkat provinsi/nasional.	Penguatan sertifikasi kompetensi, <i>student mobility</i> , dan pengembangan kewirausahaan mahasiswa.	Relevansi lulusan makin kuat: keterserapan kerja/studi lanjut meningkat, prodi kependidikan menghasilkan pendidik sesuai kebutuhan, dan pembelajaran transformatif makin meluas.	Akselerasi kelas internasional serta peningkatan proporsi mahasiswa pascasarjana.	Pemantapan reputasi global: mayoritas prodi unggul, lulusan adaptif dan terserap global, UPI jadi rujukan kependidikan di Asia.
Penelitian & Pengabdian	Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan				
	Peningkatan sitasi dan publikasi bereputasi; awal pemanfaatan hasil penelitian/PkM oleh masyarakat dan DUDIKA; penerimaan awal dari STP.	Penguatan pusat riset unggulan, jurnal internasional, serta penelitian/PkM yang mulai dihilirisasi.	Perluasan hasil penelitian/PkM yang dimanfaatkan masyarakat dan DUDIKA; produktivitas penelitian meningkat.	Akselerasi penerimaan dari STP dan kerja sama tridarma nasional-internasional; kontribusi nyata pada SDGs.	Konsolidasi riset dan PkM berdampak global: sitasi tinggi, publikasi Q1-Q2 meningkat, penelitian/PkM strategis mendukung kebijakan nasional dan internasional.
Tata Kelola	Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul				

Bidang	2026	2027	2028	2029	2030
	Pemantapan akreditasi institusi Unggul, predikat SAKIP AA, serta peningkatan kepuasan layanan.	Tata kelola digital, keterbukaan informasi publik, dan pengembangan Zona Integritas.	Penguatan prodi unggul, meritokrasi SDM, peningkatan dosen S3, dan manajemen berbasis data.	Reputasi meningkat: QS WUR membaik, <i>THE Impact Ranking</i> naik, bidang ilmu makin banyak masuk <i>QS by Subject</i> .	Tata kelola kelas dunia: birokrasi ramping, akuntabel, berbasis data, dengan pengakuan global.
Keuangan	Menguatkan kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis				
	Diversifikasi pendapatan pendapatan di luar jasa pendidikan, penguatan awal dana abadi, dan peningkatan kesejahteraan pegawai.	Pengembangan unit usaha strategis dan percepatan penghimpunan dana abadi.	Optimalisasi aset produktif, kolaborasi strategis untuk pendanaan riset dan inovasi.	Akselerasi <i>fundraising</i> nasional-internasional, komersialisasi hasil penelitian/ PkM makin kuat.	Konsolidasi kemandirian keuangan berkelanjutan dengan dana abadi mapan, aset optimal, dan kesejahteraan SDM terjamin.
Sarana & Prasarana	Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global				
	Revitalisasi ruang kelas/lab modern, awal penerapan <i>smartclassroom</i> , dan peningkatan peringkat UI <i>GreenMetric</i> .	Modernisasi ruang kuliah/lab dengan teknologi mutakhir; perluasan fasilitas ramah difabel.	Perluasan ruang belajar kolaboratif, lab mutakhir, dan gedung inklusif.	Implementasi penuh kampus hijau: efisiensi energi, pengelolaan limbah, UI <i>GreenMetric</i> semakin membaik.	Pemantapan atmosfer kelas dunia: UI <i>GreenMetric</i> top 150, sarana modern, inklusif, mendukung reputasi global.

Pada bidang pendidikan, implementasi lima tahun diarahkan pada peningkatan kompetensi mahasiswa, penguatan karakter, kesiapan karir,

dan kewirausahaan melalui pengalaman belajar lintas prodi, lintas negara, dan berbasis kemitraan DUDIKA serta alumni. Pada tahun pertama fokus pada konsolidasi mutu pembelajaran yang relevan dengan dunia kerja, perluasan *experiential learning* di luar prodi, pembukaan akses awal PPG, pilot PJJ, serta pembangunan ekosistem pembelajaran digital termasuk pemanfaatan AI dan metamesta. Tahun kedua memperkuat sertifikasi kompetensi, perluasan mobilitas nasional-internasional, peningkatan prestasi mahasiswa, kolaborasi beasiswa berkelanjutan, dan penguatan pembelajaran kolaboratif bersama dosen asing maupun praktisi. Tahun ketiga menekankan penyesuaian kurikulum responsif industri berbasis OBE dan *excellent-driven learning*, akselerasi *dual degree*, *joint degree*, *fast track*, RPL, serta perluasan PJJ dan prodi di luar domisili sebagai bentuk perluasan akses mutu. Tahun keempat diarahkan pada penguatan kelas internasional, peningkatan mahasiswa magister dan doktor, serta atmosfer pembelajaran transformasional yang semakin matang. Pada tahun kelima, kebijakan pendidikan difokuskan pada pemantapan reputasi global dengan mayoritas prodi unggul nasional-internasional, ekosistem digital pembelajaran yang mapan, jejaring industri kelas dunia yang kuat, serta lulusan yang berdaya saing Asia baik sebagai profesional maupun *entrepreneur*.

Pada bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, implementasi lima tahun diarahkan pada penguatan pusat unggulan (*Center of Excellence*), peningkatan publikasi bereputasi, peningkatan akreditasi jurnal UPI, perluasan kolaborasi riset dengan mitra nasional-internasional, pendanaan riset berkelanjutan, hilirisasi hasil penelitian, serta pemanfaatan nyata hasil PkM bagi masyarakat dan dunia usaha. Tahun pertama memprioritaskan peningkatan produktivitas publikasi dan penggunaan awal hasil riset oleh masyarakat. Tahun kedua memperkuat pengembangan CoE dan hilirisasi model serta produk inovatif. Tahun ketiga memperluas implementasi hasil riset oleh DUDIKA dan masyarakat, dengan kolaborasi dosen-tendik-mahasiswa berbasis inklusivitas dan pendanaan multisumber yang semakin kuat. Tahun keempat ditandai dengan peningkatan penerimaan dan nilai tambah STP serta ekspansi kerja sama tridarma internasional. Tahun kelima diarahkan pada konsolidasi peran global UPI dalam riset dan PkM berdampak tinggi, publikasi Q1-Q2 meningkat signifikan, hasil riset menjadi rujukan

kebijakan, dan kontribusi terhadap SDGs pada level nasional maupun internasional.

Pada bidang tata kelola, strategi lima tahun diarahkan pada akselerasi akreditasi unit akademik/non akademik, peningkatan kinerja akuntabilitas anggaran dan keuangan, penguatan SAKIP untuk mendukung Good University Governance, peningkatan keterbukaan informasi publik, penguatan zona integritas WBK/WBBM, serta peningkatan kualifikasi dan kompetensi SDM. Tahun pertama fokus pada pemantapan fondasi PTN BH, mempertahankan akreditasi unggul dan predikat SAKIP AA. Tahun kedua diarahkan pada tata kelola digital dan keterbukaan informasi publik yang terstandar. Tahun ketiga memperkuat meritokrasi sumber daya manusia serta peningkatan prodi berakreditasi unggul. Tahun keempat ditekankan pada peningkatan posisi UPI dalam pemeringkatan global dan nasional. Tahun kelima merupakan fase konsolidasi tata kelola kelas dunia berbasis data, ramping, akuntabel, dan diakui lembaga internasional.

Pada bidang keuangan, lima tahun diarahkan pada pengembangan jasa kepakaran, optimalisasi pemanfaatan aset untuk pendapatan, optimalisasi *fundraising* dan dana abadi, percepatan komersialisasi hasil riset dan inovasi, serta insentif berbasis kinerja. Tahun pertama memprioritaskan diversifikasi pendapatan diluar jasa pendidikan dan penguatan dana abadi untuk fondasi kemandirian finansial. Tahun kedua memperkuat unit usaha strategis dan fundraising nasional-internasional. Tahun ketiga mengoptimalkan aset produktif untuk mendukung pembiayaan penelitian dan inovasi. Tahun keempat berorientasi mempercepat komersialisasi produk riset. Tahun kelima diarahkan pada pemantapan kemandirian keuangan berbasis dana abadi kuat, pemanfaatan aset optimal, dan sistem insentif yang mendukung keberlanjutan tridarma.

Pada bidang sarana prasarana, lima tahun diarahkan pada akselerasi pengembangan kampus hijau, ramah difabel, berkelanjutan, serta transformasi infrastruktur pembelajaran modern dan pengembangan *smart learning space fleksibel*. Tahun pertama fokus pada revitalisasi ruang kelas/lab dan penerapan awal *smart classroom* serta perbaikan UI *GreenMetric* dasar. Tahun kedua menekankan modernisasi sarana prasarana berbasis multimedia AR/VR dan fasilitas inklusif. Tahun ketiga memperluas ruang kolaboratif digital dan laboratorium standar tinggi. Tahun keempat

mengimplementasikan penuh konsep *green campus* yang terintegrasi akademik–lingkungan. Tahun kelima memantapkan atmosfer akademik kelas dunia dengan *smart learning spaces fleksibel* sebagai identitas global kampus.

D. Indikator Kinerja Utama dan Target Kinerja

Penetapan target capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam Renstra UPI 2026–2030 dilakukan untuk menerjemahkan sasaran strategis ke dalam ukuran kinerja yang jelas dan dapat dipantau secara berkelanjutan. Sasaran strategis menentukan arah pengembangan institusi, sementara target capaian IKU memastikan bahwa arah tersebut diwujudkan melalui ukuran yang terukur, sistematis, dan akuntabel. Dengan demikian, target IKU berfungsi sebagai jembatan antara sasaran strategis dan pelaksanaan kebijakan di seluruh unit kerja, sehingga setiap proses implementasi memiliki batas kinerja yang harus dicapai.

Penetapan target capaian IKU disandarkan pada kebijakan strategis UPI yang menekankan peningkatan mutu pendidikan, riset, tata kelola, kemandirian keuangan, serta pengembangan lingkungan pembelajaran yang modern dan inklusif. Target ini menjadi pedoman bagi fakultas, sekolah, kampus daerah, dan unit-unit kelembagaan dalam menyusun rencana operasional yang konsisten dengan tujuan institusi. Penyusunan target juga memperhatikan keselarasan dengan IKU Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi 2025–2029 agar perkembangan kinerja UPI berjalan dalam kerangka transformasi pendidikan tinggi nasional sekaligus menunjukkan kontribusi nyata institusi terhadap peningkatan kualitas lulusan, riset, inovasi, tata kelola, dan reputasi perguruan tinggi Indonesia. Meskipun demikian, target tetap dirumuskan sesuai kekhasan UPI sebagai *The Education University*, terutama dalam relevansi lulusan kependidikan, pengembangan pembelajaran inovatif, serta kontribusi riset pendidikan.

Dari sisi akademik, penetapan target capaian IKU merupakan kebutuhan metodologis dalam perencanaan strategis perguruan tinggi. Target yang jelas diperlukan untuk menilai efektivitas kebijakan, memantau perkembangan kinerja secara periodik, dan melakukan penyesuaian strategi secara berbasis data. Target tersebut disusun mengikuti prinsip SMART yaitu spesifik,

terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu—sehingga indikator kinerja tidak hanya menjadi angka administratif, tetapi juga memiliki dasar ilmiah yang kuat bagi proses monitoring, evaluasi, dan peningkatan kualitas institusi.

Capaian tahun 2025 digunakan sebagai *baseline* untuk menetapkan proyeksi kinerja hingga 2030, sehingga target dapat dirumuskan secara realistis sekaligus progresif. Penetapan target tahunan memastikan bahwa seluruh proses pembangunan institusi berlangsung konsisten, terarah, dan akuntabel. Dengan landasan tersebut, target capaian IKU menjadi bagian krusial dalam keberhasilan pelaksanaan Renstra UPI 2026–2030. Bagian selanjutnya menyajikan target Indikator Kinerja Utama sebagai dasar pengukuran pencapaian sasaran strategis Universitas Pendidikan Indonesia dalam lima tahun ke depan.

Tabel 5.3 Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Utama, dan Target Kinerja

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Kinerja						
					Baseline	2026	2027	2028	2029	2030	Periode
1	Meningkatkan kualitas Pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.	1	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana berkegiatan/meraih prestasi di luar Program Studi	%	15	15,2	15,4	15,6	15,8	16	T
		2	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha	%	0,36	0,49	0,62	0,74	0,87	1	T
		3	Persentase mata kuliah yang menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif	%	25	25	30	35	40	45	T
		4	Angka Efisiensi Edukasi (AEE) Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor	AEE PT	35,86	26,71	32,05	38,46	46,15	55,38	T
				D4 (%)	18,14	21,76	26,12	31,34	37,61	45,13	T
				S1 (%)	44,78	53,75	64,48	77,38	92,85	100	T
				S2 (%)	20,25	24,30	29,15	34,99	41,98	50,38	T
				S3 (%)	5,85	7,02	8,42	10,10	12,12	14,55	T
		5	Persentase lulusan Diploma dan Sarjana yang langsung bekerja/ melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/ berwirausaha dalam jangka waktu satu tahun setelah kelulusan	%	67,18	70	72	75	77	80	T
		6	Persentase lulusan program studi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan	%	25	26	27	28	29	30	T
		7	Persentase mahasiswa magister dan doktor terhadap jumlah mahasiswa	%	8,18	12	15	18	22	25	K
2	Meningkatkan kualitas Penelitian dan Pengabdian yang berdampak pada	1	Rasio luaran hasil kerja sama antara perguruan tinggi dan startup/industri/lembaga (karya tulis ilmiah, karya terapan, dan karya seni)	Rasio	1	1,1	1,2	1,3	1,4	1,5	T

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Kinerja						
					Baseline	2026	2027	2028	2029	2030	Periode
	masyarakat dan pembangunan berkelanjutan	2	Jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus	Publikasi	9.500	11.100	12.700	14.300	15.900	17.500	K
		3	Jumlah penelitian, pengabdian dan inovasi yang dimanfaatkan oleh DUDIKA/Masyarakat	Produk	341	373	405	436	468	500	T
		4	Jumlah penerimaan kegiatan Hilirasi dan <i>Science Techno Park</i> (STP)	Rp (M)	0,5	0,8	1,1	1,4	1,7	2	T
		5	Jumlah kerja sama Tridarma yang aktif dan berdampak baik di tingkat nasional dan internasional	PKS/IA	605	610	615	620	625	630	T
3	Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul	1	Persentase Dosen yang mendapatkan rekognisi internasional (karya tulis ilmiah, karya terapan dan karya seni)	%	30	36	42	48	54	60	K
		2	Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	WtP	WtP	WtP	WtP	WtP	WtP	WtP	T
		3	Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Predikat	AA	AA	AA	AA	AA	AA	T
		4	Indeks kepuasan pelayanan	%	85	86	87	88	89	90	T
		5	Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi	Akreditasi	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul	K
		6	Persentase Program Studi terakreditasi unggul atau setara unggul pada level nasional	%	70	72	74	76	78	80	K
		7	Persentase Program Studi terakreditasi internasional	%	75	77	79	81	83	85	K
		8	Jumlah usulan Zona Integritas WBK/WBBM	Unit	1	2	3	4	5	6	K

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Kinerja						
					Baseline	2026	2027	2028	2029	2030	Periode
		9	Peringkat Universitas dalam Pencapaian <i>QS World University Ranking</i>	Peringkat	1201-1400	1001-1200	1001-1200	901-1000	801-900	800	T
		10	Peringkat Universitas dalam Pencapaian <i>THE Impact ranking</i>	Peringkat	Not Ranked	601-800	601-700	601-700	501-600	501-600	T
		11	Jumlah Bidang Ilmu yang masuk <i>QS WUR by Subject</i>	Jumlah Bidang Ilmu	3	4	5	7	10	12	K
		12	Persentase dosen yang berkualifikasi S3	%	50	55	60	70	75	80	K
		13	Persentase SDM yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	%	3	3,2	3,4	3,6	3,8	4	T
4	Memperkuat kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis	1	Jumlah pendapatan di luar jasa pendidikan	Rp (M)	130	130	133	135	138	141	T
		2	Jumlah dana abadi	Rp (M)	84,6	105	125	145	165	185	K
		3	Jumlah anggaran untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai	Rp (M)	120	140	160	180	200	220	T
5	Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global	1	Peringkat Universitas dalam Pencapaian <i>UI GreenMetric</i>	Peringkat	428	372	307	241	176	150	T
		2	Persentase ruang kelas dan laboratorium yang dilengkapi dengan teknologi mutakhir (smartclassroom, multimedia, AR,VR)	% RK	12	14,5	17	19,5	22	25	K
		3	Persentase gedung ramah disabilitas dan inklusif	%	45	51	57	63	69	75	K

Catatan: * T=Tahunan; K=Kumulatif

E. Indikator Kinerja Utama dan Unit Pelaksana

Implementasi kebijakan Renstra UPI 2026-2030 secara operasional dituangkan dalam bentuk Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT). Implementasi RKAT merupakan upaya pencapaian target Renstra secara bertahap, dan ketercapaian target Renstra tahunan ini dituangkan dalam bentuk laporan tahunan universitas yang dilaporkan kepada Majelis Wali Amanat.

Unit-unit akademik dan unit fungsional harus menjalankan perannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Perencanaan program dan anggaran serta implementasi program dilakukan melalui koordinasi antara unit-unit pelaksana dengan Direktorat Perencanaan dan Organisasi bersama dengan Direktorat Keuangan. evaluasi dan pelaporan atas implementasi program dan kegiatan dilakukan oleh Direktorat Perencanaan dan Organisasi, sedangkan evaluasi dan pelaporan keuangan dilakukan oleh Direktorat Keuangan. Penjaminan mutu implementasi program akan dilakukan oleh Direktorat Penjaminan Mutu dan Peningkatan, sedangkan Satuan Pengendalian Internal akan berperan melakukan audit keuangan. Dalam implementasi Renstra, Senat Akademik akan memberikan arahan dan masukan berkaitan dengan kebijakan akademik, sedangkan Dewan Guru Besar memberikan arahan yang berkaitan dengan integritas moral dan etika. Untuk menjamin terlaksananya setiap sasaran dan indikator, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan implementasi menjadi bagian esensial dan tak terpisahkan dari Renstra UPI 2026-2030. Pemantauan dan evaluasi akan dilaksanakan secara gradual dan berkelanjutan.

Sebagai panduan implementasi, unit kerja yang dinilai relevan menjadi unit pelaksana setiap program diperlihatkan pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4 Indikator Kinerja Utama dan Unit Pelaksana

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	Peanggung Jawab	Unit Pelaksana Utama	Unit Pelaksana Pendukung
1	Meningkatkan kualitas Pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.	1	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana berkegiatan/meraih prestasi di luar Program Studi	Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu	Dit. Pendidikan	Fakultas/ Kampus UPI di Daerah
		2	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha	Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis	Dit. Kemahasiswaan Dan Alumni	Fakultas/ Kampus UPI di Daerah
		3	Persentase mata kuliah yang menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif	Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu	Dit. Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran Digital, Kecerdasan Buatan, Dan Metamesta	Fakultas/ SPs/Kampus UPI di Daerah
		4	Angka Efisiensi Edukasi (AEE) Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor	Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu	Dit. Pendidikan	Fakultas/ Kampus UPI di Daerah
		5	Persentase lulusan Diploma dan Sarjana yang langsung bekerja/ melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/ berwirausaha dalam jangka waktu satu tahun setelah kelulusan	Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis	Dit. Kemahasiswaan Dan Alumni	Fakultas/ Kampus UPI di Daerah, dan Dit. Bimbingan Konseling, Difusi Inklusi, dan Pengembangan Karir
		6	Persentase lulusan program studi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan	Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis	Dit. Kemahasiswaan	Fakultas/ Kampus UPI di Daerah

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	Peanggung Jawab	Unit Pelaksana Utama	Unit Pelaksana Pendukung
		7	Persentase mahasiswa magister dan doktor terhadap jumlah mahasiswa	WR PPM	Dit. Pendidikan dan Unit Akademik	Fakultas/SPs/Kampus UPI di Daerah
2	Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan	1	Rasio luaran hasil kerja sama antara perguruan tinggi dan startup/industri/lembaga (karya tulis ilmiah, karya terapan, dan karya seni)	Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian, dan Kemitraan	Dit. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	Fakultas/SPs/Kampus UPI di Daerah
		2	Jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus	Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian, dan Kemitraan	Dit. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	Fakultas/SPs/Kampus UPI di Daerah
		3	Jumlah penelitian, pengabdian dan inovasi yang dimanfaatkan oleh DUDIKA/Masyarakat	Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian, dan Kemitraan	Dit. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	Fakultas/SPs/Kampus UPI di Daerah
		4	Jumlah penerimaan kegiatan Hilirisasi dan Science Techno Park (STP)	Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian, dan Kemitraan	Dit. Inovasi Hilirisasi Dan STP	Fakultas/SPs/Kampus UPI di Daerah
		5	Jumlah kerja sama Tridarma yang aktif dan berdampak baik di tingkat nasional dan internasional	Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian, dan Kemitraan	Dit. Kemitraan Dan Urusan Internasional	Seluruh unit
3	Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi	1	Persentase Dosen yang mendapatkan rekognisi internasional (karya tulis ilmiah, karya terapan dan karya seni)	Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian, dan Kemitraan	Dit. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	Fakultas/SPs/Kampus UPI di Daerah

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	Peanggung Jawab	Unit Pelaksana Utama	Unit Pelaksana Pendukung
	yang didukung oleh sumber daya manusia unggul	2	Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Keuangan	Dit. Keuangan	Seluruh unit
		3	Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Keuangan	Dit. Perencanaan dan Organisasi	Seluruh unit
		4	Indeks kepuasan pelayanan	Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu	Dit. Penjaminan Mutu dan Pemeringkatan	Seluruh unit
		5	Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi	Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu	Dit. Penjaminan Mutu dan Pemeringkatan	Fakultas/SPs/Kampus UPI di Daerah
		6	Persentase Program Studi terakreditasi unggul atau setara unggul pada level nasional	Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu	Dit. Penjaminan Mutu dan Pemeringkatan	Fakultas/SPs/Kampus UPI di Daerah
		7	Persentase Program Studi terakreditasi internasional	Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu	Dit. Penjaminan Mutu dan Pemeringkatan	Fakultas/SPs/Kampus UPI di Daerah
		8	Jumlah usulan Zona Integritas WBK/WBBM	Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Keuangan	Dit. Perencanaan dan Organisasi	Fakultas/SPs/Kampus UPI di Daerah
		9	Peringkat Universitas dalam Pencapaian QS World University Ranking	Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu	Dit. Penjaminan Mutu dan Pemeringkatan	Seluruh Unit
		10	Peringkat Universitas dalam Pencapaian THE Impact ranking	Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu	Dit. Penjaminan Mutu dan Pemeringkatan	Seluruh Unit

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	Peanggung Jawab	Unit Pelaksana Utama	Unit Pelaksana Pendukung
		11	Jumlah Bidang Ilmu yang masuk QS WUR <i>by Subject</i>	Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu	Dit. Penjaminan Mutu dan Pemeringkatan	Fakultas/SPs/Kampus UPI di Daerah
		12	Persentase dosen yang berkualifikasi S3	Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Sistem Informasi	Biro Sumber Daya Manusia	Fakultas/SPs/Kampus UPI di Daerah
		13	Persentase SDM yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Sistem Informasi	Biro Biro Sumber Daya Manusia	Fakultas/SPs/Kampus UPI di Daerah
4	Menguatkan kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis	1	Jumlah pendapatan di luar jasa pendidikan	Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis	Dit. Bisnis	Seluruh Unit
		2	Jumlah dana abadi	Universitas	Universitas	Seluruh Unit
		3	Jumlah anggaran untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai	Universitas	Universitas	Seluruh Unit
5	Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global	1	Peringkat Universitas dalam Pencapaian UI <i>GreenMetric</i>	Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Sistem Informasi	Biro Aset Dan Lingkungan	Seluruh Unit
		2	Persentase ruang kelas dan laboratorium yang dilengkapi dengan teknologi mutakhir (smartclassroom, multimedia, AR,VR)	Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Sistem Informasi	Biro Aset Dan Lingkungan	Seluruh Unit
		3	Persentase gedung ramah disabilitas dan inklusif	Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Sistem Informasi	Biro Aset Dan Lingkungan	Seluruh Unit

F. Sasaran Strategis, Program, dan Deskripsi Program

Deskripsi program strategis dalam Renstra UPI 2026–2030 disusun untuk memberi penjelasan yang lebih rinci mengenai bentuk intervensi yang diperlukan agar sasaran strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) dapat dicapai secara efektif. Jika sasaran strategis menetapkan arah pembangunan institusi dan IKU menentukan ukuran keberhasilannya, maka deskripsi program menjelaskan bagaimana sasaran tersebut dicapai melalui rangkaian aktivitas yang dapat diimplementasikan oleh fakultas, sekolah, kampus daerah, dan unit-unit kelembagaan. Dengan demikian, deskripsi program berfungsi sebagai jembatan antara perencanaan strategis dan pelaksanaan operasional.

Deskripsi program memuat substansi kegiatan yang secara langsung mendukung pencapaian IKU, sehingga setiap program tidak hanya menjadi daftar prioritas, tetapi memiliki landasan implementatif yang jelas. Hal ini penting karena capaian indikator hanya dapat diraih melalui kegiatan yang relevan, terarah, dan terukur. Oleh sebab itu, setiap deskripsi program disusun agar mampu menunjukkan keterkaitan antara aktivitas yang dilakukan, dampaknya terhadap pencapaian indikator, serta kontribusinya terhadap pemenuhan sasaran strategis UPI.

Penyusunan deskripsi program strategis juga memperhatikan kontribusi UPI terhadap agenda pembangunan global, khususnya *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Setiap program dipetakan terhadap tujuan SDGs yang relevan untuk memastikan bahwa pelaksanaan Renstra tidak hanya memperkuat kinerja institusi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pembangunan berkelanjutan dalam bidang pendidikan, penelitian, inovasi, tata kelola, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat.

Meskipun deskripsi program memuat arah umum dan jenis aktivitas yang dapat dilakukan, rincian kegiatan teknis, target operasional, penanggung jawab, serta alokasi sumber daya akan dijabarkan secara lebih lengkap dalam dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) di masing-masing unit. Dengan demikian, Renstra memberikan kerangka strategis dan pedoman pelaksanaan, sementara RKAT menjadi

dokumen operasional yang merinci kegiatan secara praktis sesuai kebutuhan dan kapasitas unit kerja.

Dengan landasan tersebut, deskripsi program strategis UPI tidak hanya memberikan gambaran mengenai apa yang perlu dilakukan, tetapi juga memastikan bahwa setiap program dapat dioperasionalkan, diukur, dan dievaluasi dalam konteks pencapaian sasaran strategis. Bagian berikutnya menyajikan tabel sasaran strategis, program strategis, keterkaitan dengan IKU dan SDGs, serta deskripsi program sebagai acuan pelaksanaan Renstra UPI 2026–2030.

Tabel 5.5 Sasaran Strategis, Program, dan Deskripsi Program

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
1	Meningkatkan kualitas Pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan	1	Peningkatan kompetensi mahasiswa, kesiapan karir dan kewirausahaan mahasiswa, pengalaman belajar mahasiswa di luar program studi	1.1, 1.2	4	Meningkatkan kompetensi mahasiswa bersertifikat, berwawasan dan memiliki pengalaman belajar di luar program studi yang membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan agar siap memasuki dunia kerja atau memulai usaha secara mandiri sebagai upaya untuk menyiapkan lulusan yang berdayasaing. Di antaranya melalui kegiatan microcredential mahasiswa - skema kewirausahaan & teknologi untuk membangun skill yang relevan dengan pasar; Pelaksanaan sertifikasi kompetensi mahasiswa tingkat nasional dan internasional guna mendapatkan pengakuan keahlian formal; Penguatan Pengalaman Profesional Non Pendidikan (P3NK) yang membekali mahasiswa dengan pengalaman kerja praktis; Bimbingan karier/CDC dan Fasilitasi Penyiapan mahasiswa bekerja di Luar Negeri untuk memastikan kesiapan transisi ke dunia kerja; serta penyelenggaraan <i>Inbound/ Outbound Student Exchange</i> untuk memperluas wawasan global dan pengalaman lintas budaya mahasiswa di luar program studi.
		2	Perluasan kemitraan dan jejaring Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) dan alumni	1.4, 1.5, 1.6	17	Memperluas Kemitraan dengan menjalin kerja sama yang erat dengan berbagai pihak eksternal yaitu DUDIKA dan melibatkan jejaring alumni. Kegiatan yang dapat mendukung program ini diantaranya Peningkatan kemitraan dengan pengguna lulusan dan implementasi kerja sama dengan pengguna lulusan untuk membangun kemitraan strategis dengan sektor industri; Kerja sama Prodi dengan Asosiasi Profesi untuk memastikan kurikulum relevan dengan standar industri; Alumni Gathering untuk mengaktifkan kembali dan memperkuat jejaring alumni; serta <i>Job Fair</i> , <i>Career Festival</i> , <i>workshop</i> kesiapan kerja dan peningkatan kemitraan dengan Pengguna Lulusan yang

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
						merupakan kegiatan terpadu untuk menghubungkan lulusan dengan peluang kerja dan mempererat hubungan dengan DUDIKA. Kegiatan Tracer Study juga penting sebagai alat evaluasi untuk umpan balik dari DUDIKA dan alumni guna perbaikan program kemitraan di masa mendatang.
		3	Penguatan Karakter dan Pengembangan Talenta Mahasiswa	1.1, 1.2	4	Menguatkan karakter positif sekaligus memfasilitasi pengembangan bakat mahasiswa agar potensi unggulannya dapat terasah secara maksimal di berbagai bidang, melalui kegiatan seperti pelatihan pengembangan karakter kepemimpinan dan talenta mahasiswa berkebutuhan khusus untuk inklusivitas dan pengembangan kepribadian; Pelatihan <i>Soft-skill</i> mahasiswa sebagai fondasi karakter dan profesionalisme; Optimalisasi Rumah Prestasi dalam melahirkan prestasi mahasiswa untuk memfasilitasi dan mendorong pencapaian talenta; Fasilitasi Kegiatan UKM/ORMAWA dan peningkatan kapasitas Organisasi Kemahasiswaan untuk mengembangkan kepemimpinan dan jejaring; serta Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa (Edupreneurship dan Inkubator Bisnis) untuk membangun karakter mandiri dan inovatif. Selain itu, Fasilitasi mahasiswa mengikuti berbagai kegiatan talenta penting untuk memberikan panggung bagi ekspresi bakat mereka.
		4	Pengembangan Pendidikan Profesi Guru (PPG)	1.6	4	Meningkatkan kualitas, kompetensi dan profesionalisme calon guru melalui pendidikan dan pelatihan profesi. Di antaranya melalui kegiatan seperti: Penyelenggaraan PPL PPG Prajab Model Baru UPI untuk memastikan calon guru memiliki pengalaman praktik lapangan yang inovatif dan sesuai dengan model pendidikan modern. Selain itu, perluasan layanan dilakukan melalui Penyelenggaraan PPG Calon Guru dan berbagai skema PPG Dalam Jabatan yang menjangkau kemitraan spesifik, seperti Program Kemenag, Program Kristen

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
						Katolik dan Kristen Protestan, yang menunjukkan diversifikasi dan inklusivitas layanan; Penyelenggaraan PPL/PLA/P3K/PI menjadi krusial sebagai fondasi dalam memastikan semua peserta PPG mendapatkan praktik lapangan dan penguatan profesionalisme yang komprehensif sebelum atau selama mereka bertugas sebagai guru.
		5	Akselerasi Program studi di luar domisili, pembelajaran jarak jauh (PJJ), pengembangan ekosistem pembelajaran digital, kecerdasan buatan, dan metamesta	1.3, 1.4	9	Memadukan Akselerasi Program Studi di Luar Domisili (PDD) dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) untuk memperluas akses pendidikan, didukung oleh Ekosistem Pembelajaran Digital, Kecerdasan Buatan (AI), dan Metamesta demi menciptakan pengalaman belajar yang modern dan inklusif. Kegiatan untuk mendukung program ini diantaranya Fasilitasi penyelenggaraan kelas jarak jauh, yang menjadi landasan operasional PJJ dan perluasan jangkauan program studi. Seiring dengan itu, perlu dilakukan Pengembangan pembelajaran berbasis digital dan kecerdasan buatan untuk memodernisasi konten dan metode pengajaran, memungkinkan personalisasi dan analisis data pembelajaran yang lebih mendalam. Untuk memastikan kesiapan peserta didik, diperlukan Penyediaan digital toolkit untuk Mahasiswa, membekali mereka dengan perangkat lunak dan sumber daya yang esensial. Sebagai langkah terobosan menuju masa depan, kegiatan Pengembangan MOOC dalam Metamesta akan memadukan <i>Massive Open Online Courses</i> dengan lingkungan imersif, membuka peluang inovatif untuk PJJ dan program studi yang dapat diakses dari mana saja.
		6	Penguatan pembelajaran kolaboratif dosen asing dan/atau praktisi	1.3	17	Memperkuat pembelajaran kolaboratif dengan melibatkan tenaga ahli internasional maupun praktisi industri sebagai pengajar tamu, peneliti pendamping, atau mitra Tridarma (melalui kegiatan <i>adjunct professor</i> , <i>guest lecturer</i> , praktisi mengajar, fasilitasi perkuliahan oleh dosen asing, dan lainnya).

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
		7	Penguatan inovasi model pembelajaran transformatif melalui <i>excellent-driven learning</i> dan/atau <i>outcome-based education</i> (OBE)	1.3	4, 9	Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian keunggulan secara menyeluruh baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang didukung dari kegiatan seperti Pengembangan pembelajaran berbasis OBE/Case Method sebagai metodologi inti, yang kemudian didukung oleh pembuatan RPS dan modul pembelajaran digital, kecerdasan buatan, dan metamesta untuk memastikan konten yang mutakhir dan teknologi terintegrasi. Kualitas materi ini harus dijamin melalui kegiatan Kurator 10 Course (Reviewer Modul Digital), sementara efektivitas dan implementasi metode transformatif ditingkatkan melalui pelaksanaan MOKAKU dan untuk menjamin bahwa hasil pembelajaran tercapai sesuai target OBE, diperlukan Koordinasi dan Monitoring Pelaksanaan Perkuliahan, Praktikum, dan Ujian secara ketat.
		8	Optimalisasi kolaborasi beasiswa berkelanjutan	1.4, 1.5	1	Mengoptimalkan kemitraan dengan berbagai lembaga penyedia beasiswa yang bertujuan memfasilitasi mahasiswa dalam memperoleh bantuan pendanaan pendidikan. Di antaranya melalui kegiatan Implementasi kerja sama dengan berbagai mitra dalam memperoleh pendanaan beasiswa sebagai strategi inti untuk memperluas sumber dana; Kerja sama dengan penyedia beasiswa bagi mahasiswa Pasca Sarjana untuk diversifikasi target penerima beasiswa (tidak hanya S1); Bantuan biaya pendidikan/beasiswa bagi Mahasiswa tidak mampu yang menjadi fokus penyaluran beasiswa berbasis kebutuhan; Program beasiswa Kemitraan Negara Berkembang untuk memperkuat citra global dan kolaborasi internasional; dan Seleksi, verifikasi, dan validasi penerima beasiswa yang merupakan kegiatan kunci untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan program beasiswa.

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
		9	Akselerasi Penyelenggaraan <i>Dual Degree, Joint Degree, Fast Track</i> , dan RPL	1.1, 1.3, 1.4, 1.5, 1.7	1	Mempercepat Penyelenggaraan <i>Dual Degree, Joint Degree, Fast Track</i> , dan RPL. <i>Dual degree</i> : jalur penerimaan mahasiswa untuk memperoleh dua gelar akademik dari dua perguruan tinggi. <i>Joint degree</i> : jalur penerimaan mahasiswa yang diselenggarakan secara kolaboratif oleh dua perguruan tinggi atau lebih dengan kurikulum terpadu yang disusun bersama dan memperoleh satu gelar akademik. <i>Fast track</i> : program percepatan studi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 ke S2 dan S2 ke S3 dalam waktu yang lebih singkat. RPL: jalur penerimaan mahasiswa dengan mengakui, mengesahkan dan pengalaman yang diperoleh sebelumnya baik melalui pendidikan formal, nonformal maupun pengalaman kerja yang diakui sesuai dengan pedoman yang berlaku
2	Meningkatkan kualitas Penelitian dan Pengabdian yang berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan	1	Pengembangan Pusat Unggulan (<i>Center of Excellence</i>)	2.4, 2.5	9	Inisiatif strategis yang dirancang untuk mengkonsentrasikan sumber daya, baik dana, tenaga ahli, maupun fasilitas di satu atau beberapa bidang spesifik di suatu institusi dalam rangka menciptakan unit atau pusat riset dan inovasi yang unggul dan diakui secara nasional maupun internasional. Kegiatan untuk mendukung program ini di antaranya adalah penyusunan peta jalan (roadmap) pengembangan CoE sebagai fondasi arah kebijakan jangka panjang; Penguatan infrastruktur dan fasilitas laboratorium untuk mendukung ekosistem riset yang mumpuni; Hibah internal CoE untuk riset inovatif guna menstimulasi produktivitas peneliti; Perluasan jejaring kemitraan strategis (industri dan internasional) untuk meningkatkan rekognisi global; Pengembangan inkubator bisnis berbasis riset CoE sebagai wadah hilirisasi produk inovasi agar memiliki nilai komersial dan dampak nyata bagi masyarakat

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
		2	Peningkatan publikasi Ilmiah yang bereputasi nasional dan internasional	2.2	4	Meningkatkan jumlah dan kualitas artikel ilmiah yang diterbitkan oleh para akademisi dan peneliti di jurnal-jurnal bereputasi, baik di tingkat nasional maupun internasional melalui kegiatan Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah untuk Jurnal Internasional Bereputasi guna meningkatkan kualitas manuskrip, serta Penguatan Kapasitas (Hibah) Grup Riset sebagai basis produksi pengetahuan yang berkelanjutan; Bantuan <i>Article Processing Cost</i> (APC) guna mengatasi hambatan finansial penerbitan; Penyelenggaraan seminar/konferensi internasional terindeks sebagai wadah diseminasi luaran riset; Pemberian Insentif publikasi di jurnal Internasional bereputasi (Scopus) bagi para peneliti yang berhasil menembus standar global.
		3	Peningkatan akreditasi jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	2.1	4	Meningkatkan kualitas dan reputasi jurnal ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dalam memastikan pemenuhan standar ketat yang ditetapkan oleh lembaga pengindeks bereputasi seperti SINTA di tingkat nasional, serta Scopus di tingkat internasional. Kegiatan yang mendukung program ini di antaranya adalah Standardisasi dan pendampingan tata kelola jurnal berbasis <i>Open Journal Systems</i> (OJS) untuk memastikan kepatuhan terhadap standar penerbitan elektronik; Workshop penguatan substansi editorial dan manajemen naskah guna menjaga kualitas ilmiah artikel yang diterbitkan; Internasionalisasi dewan penyunting (editorial board) dan mitra bestari untuk memenuhi kriteria diversitas lembaga pengindeks, yang berjalan paralel dengan kegiatan teknis percepatan pendampingan submisi indeksasi (Sinta/Scopus/WoS); Pemberian insentif kinerja bagi pengelola jurnal sebagai bentuk apresiasi atas beban kerja administratif dan substansial yang tinggi dalam mempertahankan mutu terbitan.

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
		4	Perluasan kolaborasi penelitian, pengabdian dan inovasi dengan mitra strategis	2.3, 2.5	17	Memperluas kerja sama antara institusi dengan berbagai pihak eksternal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan relevansi dan dampak dari kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Kegiatan yang mendukung program ini diantaranya Research Kolaborasi Internasional (RKI) serta Research Collaborations dengan Perguruan Tinggi dalam Negeri untuk memperkuat jejaring akademik lintas institusi. Guna meningkatkan International Research Network (IRN) secara spesifik, fokus kemitraan diperluas melalui Research Collaborations dengan Perguruan Tinggi dari negara low/middle income. Di sisi hilirisasi dan dampak sosial, program ini diperkuat dengan <i>Community Development Program</i> Sumber Dana Equity serta kegiatan Penelitian dan PkM kolaborasi/bersama dengan berbagai pihak yang melibatkan mitra strategis multi-sektor guna menjamin terciptanya ekosistem inovasi yang inklusif dan berdampak luas.
		5	Optimalisasi kolaborasi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian yang berbasis inklusivitas	2.2	4	Mengoptimalkan sinergi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam penelitian serta pengabdian berbasis inklusivitas melalui beberapa kegiatan di antaranya Penyusunan Buku Pedoman Penelitian dan PkM sebagai landasan regulasi yang mengakomodasi peran aktif tendik dan mahasiswa; Seminar dan Lokakarya Program Kolaborasi Inklusif untuk membangun kesepahaman tim; Workshop Peningkatan Kompetensi Riset bagi Tenaga Kependidikan (Laboran & Pustakawan) guna meningkatkan kapasitas teknis mereka sebagai mitra sejajar dalam penelitian; Kompetisi Inovasi Teknologi Asistif (<i>Student-Staff Partnership</i>) untuk menstimulasi karya inovasi bersama; Penyediaan Skema Hibah Riset Kolaboratif Inklusif (kegiatan pendukung) guna menjamin ketersediaan pendanaan bagi tim gabungan tersebut.

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
		6	Pendanaan penelitian, pengabdian dan inovasi dari internal dan eksternal	2.3, 2.5	17	Mengembangkan akses pendanaan internal dan eksternal untuk mendukung penelitian dan inovasi. Kegiatan yang berhubungan dengan program ini di antaranya penyediaan Hibah penelitian dan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) secara berkelanjutan; <i>Research Grants</i> dengan Melibatkan Mahasiswa Pascasarjana guna mendongkrak kualitas luaran di level global; Peningkatan jumlah pendanaan program penelitian Bersama Mitra sebagai bentuk revenue generating dari kerjasama; Pendampingan Hibah Kerjasama untuk memastikan kesiapan proposal dosen dalam menangkap peluang pendanaan dari pihak ketiga di tahun mendatang.
		7	Hilirisasi dan pemanfaatan hasil penelitian, pengabdian dan inovasi	2.4	12	Mempercepat penerapan dan komersialisasi hasil penelitian, pengabdian, dan inovasi melalui kegiatan Penyusunan Peraturan Rektor tentang Pengelolaan Kekayaan Intelektual UPI (pedoman lisensi HKI) untuk menjamin kepastian hukum komersialisasi; Pengembangan <i>Science Techno Park</i> sebagai ekosistem hub bisnis dan teknologi; Pendampingan HKI Diluar Hak Cipta dan Produk Inovasi untuk melindungi aset intelektual bernilai ekonomi tinggi; Pengembangan model kerja sama yang fleksibel (<i>joint venture</i> /lisensi paten) guna menarik minat investor; Hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi untuk memastikan kesiapan teknologi (TKT) sebelum dilepas ke masyarakat.
3	Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung	1	Akselerasi proses akreditasi unit akademik dan non akademik	3.5, 3.6, 3.7	4	Mempercepat dan mempermudah proses akreditasi bagi seluruh unit akademik dan unit non-akademik agar meningkatkan reputasi institusi secara keseluruhan. Untuk mendukung keterlaksanaan program tersebut di antaranya melalui kegiatan Fasilitasi pendampingan akreditasi/sertifikasi internasional serta Fasilitasi Akreditasi Program Studi Mandiri Nasional untuk memastikan kesiapan prodi dalam memenuhi instrumen penilaian terbaru; Akreditasi Perpustakaan dan pembenahan

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
	oleh sumber daya manusia unggul					tata kelola dokumen lewat Pengelolaan dan penataan arsip dalam menunjang akreditasi kearsipan; Layanan Klinik Paripurna dalam Rangka Mempertahankan Akreditasi, yang menjamin bahwa fasilitas kesehatan universitas juga beroperasi sesuai standar mutu pelayanan yang teruji.
		2	Peningkatan Pengelolaan dan Akuntabilitas Kinerja Anggaran dan Keuangan	3.2	16	Meningkatkan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan kinerja anggaran dan Keuangan, di antaranya melalui kegiatan Sinkronisasi Sistem Manajemen dengan Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan untuk menjamin integritas pencatatan; Digitalisasi Perpajakan (E-Billing); Konsolidasi Laporan Keuangan Triwulan dan Semesteran; Pengadaan Jasa Kantor Akuntan Publik (KAP); Penyusunan Tindak Lanjut Audit, guna memastikan setiap temuan pemeriksaan diselesaikan secara tuntas dan tidak berulang.
		3	Peningkatan Implementasi Kinerja Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dalam menunjang <i>Good University Governance</i> (GUG)	3.3	16	Mengoptimalkan penerapan SAKIP untuk mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang baik. Kegiatan yang mendukung program ini antara lain Workshop penyusunan perjanjian kinerja unit kerja untuk menetapkan target yang terukur; Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di seluruh lini organisasi; Implementasi Manajemen Risiko; Penyusunan Laporan Tahunan UPI dan Laporan tengah tahunan UPI sebagai proses transparansi dan akuntabilitas menunjang GUG; Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) untuk menjamin perbaikan kualitas kinerja secara berkelanjutan.
		4	Peningkatan keterbukaan informasi, layanan publik dan pencitraan	3.4	16	Memperkuat transparansi informasi, peningkatan kualitas layanan, dan citra positif universitas melalui beberapa kegiatan seperti <i>Branding Awareness</i> UPI sebagai World Class University; Penyelenggaraan Kehumasan yang terintegrasi serta optimalisasi kanal digital lewat Pengelolaan website sebagai garda terdepan keterbukaan informasi publik (KIP); Sosialisasi

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
						kegiatan universitas dan civitas akademika melalui konferensi pers; Penyusunan laporan survey kepuasan sebagai basis data perbaikan kualitas layanan prima secara berkelanjutan.
		5	Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan	3.1, 3.12, 3.13	4	Mendorong peningkatan jenjang pendidikan dosen dan tenaga kependidikan, baik melalui studi lanjut ke jenjang S2 atau S3, maupun melalui sertifikasi profesional dengan tujuan untuk memastikan pegawai memiliki kualifikasi yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Kegiatan yang bermuara pada pencapaian program ini antara lain Beasiswa penyelesaian studi untuk memastikan pemenuhan standar kualifikasi pendidikan tertinggi; Pelatihan dan Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI); fasilitasi Sertifikasi Kompetensi Dosen BNSP, Profesi, dan Internasional serta program spesifik Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan agar layanan akademik berjalan profesional; Percepatan pengusulan guru besar bagi yang sudah memenuhi syarat sebagai indikator utama keunggulan kepakaran institusi.
		6	Peningkatan reputasi pada lembaga pemeringkatan nasional maupun internasional	3.9, 3.10, 3.11	16	Meningkatkan posisi UPI dalam pemeringkatan nasional maupun internasional melalui beberapa kegiatan seperti Akselerasi Pencapaian Target Kinerja <i>World Class University</i> (WCU) sebagai target utama; pendanaan Research yang Mendukung Peningkatan Peringkat pada <i>QS Subject Ranking</i> ; Akselerasi Pencapaian Target Kinerja <i>THE Impact ranking</i> ; Fasilitasi kegiatan dalam menunjang Dosen terekognisi internasional; Langganan QS Analytics agar intervensi kebijakan dapat dilakukan secara terukur dan efektif.
		7	Penguatan Zona Integritas WBK/WBBM	3.8	16	Memperkuat integritas kelembagaan melalui pembangunan Zona Integritas menuju wilayah bebas korupsi (WBK)/ wilayah birokrasi bersih dan melayani (WBBM). Kegiatan terkait program ini di antaranya adalah <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) Penyusunan Peraturan tentang Penyusunan Keputusan Rektor

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
						dan Peraturan Rektor, yang menjadi landasan hukum kokoh bagi Implementasi Zona Integritas (ZI), Wilayah Bebas Korupsi (WBK), dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di tingkat unit kerja; Monitoring dan Pelaporan LHKPN-LHKASN, di mana seluruh rangkaian kegiatan ini merupakan wujud nyata dari Implementasi reformasi birokrasi institusi secara menyeluruh.
4	Menguatkan kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis	1	Pengembangan Jasa Kepakaran	4.1	8	Mengembangkan layanan keahlian dosen dan tenaga ahli UPI untuk mendukung pendapatan institusi dalam bentuk konsultasi, pelatihan khusus, atau riset terapan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh DUDIKA, instansi pemerintah dan masyarakat melalui beberapa kegiatan di antaranya Pembentukan unit layanan jasa kepakaran tingkat universitas sebagai sentra manajemen bisnis; Pembangunan Platform Digital Kepakaran untuk mempermudah akses mitra terhadap portofolio dosen; Penyusunan Standar Tarif dan SOP Layanan Kepakaran (kegiatan pendukung) sebagai dasar hukum transaksi; Implementasi kerja sama dengan mitra/DUDIKA melalui penguatan jasa kepakaran yang berdampak langsung pada pendapatan; <i>Business Matching</i> dan Ekspo Kepakaran untuk memperluas jejaring pasar industri secara agresif.
		2	Optimalisasi pemanfaatan aset dalam rangka peningkatan pendapatan	4.3	9	Mengoptimalkan pemanfaatan aset universitas secara produktif untuk peningkatan pendapatan. Beberapa kegiatan yang mendukung program ini di antaranya Pembentukan Event & Venue Management UPI guna menangkap peluang pasar MICE (<i>Meetings, Incentives, Conferences, Exhibitions</i>) secara profesional; Optimalisasi Layanan dan Pemanfaatan Asrama/Dormitory sebagai sumber pendapatan berulang (<i>recurring income</i>) yang stabil; Optimalisasi Layanan dan Pemanfaatan Sarana Olahraga dan Optimalisasi Layanan

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
						Psikotes dan Konseling yang menasar segmen mitra korporasi serta masyarakat umum; Promosi, Branding, dan Digitalisasi Usaha untuk menjamin kemudahan akses layanan dan perluasan jangkauan pasar secara masif.
		3	Optimalisasi <i>fundraising</i> dari berbagai mitra dalam rangka peningkatan dana abadi	4.2	17	Mengoptimalkan penggalangan dukungan dana dari mitra strategis untuk meningkatkan dana abadi universitas melalui kegiatan seperti Penggalangan dana yang diperoleh dari alumni/mitra potensial; Pengembangan dan Peluncuran Program Kemitraan Korporasi untuk menggaet dana CSR perusahaan; Optimalisasi Saluran Donasi Digital (<i>Crowdfunding & Mass Giving</i>) berbasis teknologi fintech; Peningkatan Hubungan Donor (<i>Donor Cultivation</i>) yang intensif; Penyusunan Skema Naming Rights Fasilitas Kampus (kegiatan tambahan) sebagai instrumen apresiasi eksklusif untuk menarik minat donatur kelas kakap (<i>High-Net-Worth Individuals</i>) agar berkontribusi dalam jumlah signifikan.
		4	Pengelolaan dana abadi untuk pengembangan UPI	4.2, 4.3	9	Mengelola dana abadi secara profesional dan berkelanjutan untuk mendukung pengembangan UPI dengan kegiatan yang di antaranya adalah Penyusunan regulasi terkait pengelolaan dana abadi UPI sebagai payung hukum, serta Pembentukan/Penguatan Badan Pengelola Dana Abadi (BPDA) sebagai organ pelaksana yang kompeten; Diversifikasi Portfolio Investasi Awal guna mengoptimalkan imbal hasil dengan risiko yang terukur; Penyusunan Kebijakan Pengeluaran (<i>Spending Policy</i>) yang jelas; Publikasi Laporan Kinerja Dana Abadi Tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban secara transparan kepada publik.
		5	Perluasan komersialisasi hasil penelitian, pengabdian dan inovasi	4.1, 4.3	12	Memperluas komersialisasi hasil-hasil penelitian dan inovasi melalui kolaborasi dengan DUDIKA, instansi pemerintah dan masyarakat melalui kegiatan di antaranya Proof of Concept (PoC) dan Prototyping Lanjutan, dilanjutkan dengan validasi

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
						penerimaan pasar melalui Uji Pasar Awal (<i>Pilot Testing</i>) dan Feedback Industri; Penyelenggaraan Business Matching dan Ekspo Inovasi (kegiatan tambahan) sebagai wadah promosi aktif; Peningkatan Jumlah Paten yang Mendapatkan Lisensi DUDIKA sebagai bentuk transfer teknologi, serta Fasilitasi Pembentukan Startup Akademik (<i>Spin-off</i>) untuk mewujudkan kemandirian bisnis berbasis kepakaran universitas.
		6	Optimalisasi Insentif berbasis Kinerja	4.3	8	Mengoptimalkan sistem penghargaan berbasis capaian kinerja bagi dosen dan tenaga kependidikan dengan beberapa kegiatan seperti Penyusunan Anggaran Insentif yang Berkelanjutan; Implementasi Sistem Manajemen Kinerja Digital untuk menjamin akurasi data capaian pegawai; Review dan Penyelarasan Indikator Kinerja Individu (IKI) (kegiatan tambahan) secara berkala; Analisis Korelasi Insentif dengan Kinerja Organisasi untuk memastikan bahwa pemberian insentif benar-benar berdampak linier terhadap peningkatan produktivitas universitas.
5	Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global	1	Akselerasi pengembangan sarana prasarana kampus hijau, ramah difabel, dan berkelanjutan	5.1, 5.3	13, 15	Mempercepat pengembangan fasilitas kampus hijau yang ramah lingkungan, inklusif (ramah difabel), serta berkelanjutan. Dukungan pencapaian program ini melalui berbagai kegiatan di antaranya Penyusunan Panduan dan Standar Kampus Ramah Difabel dan Berkelanjutan; Pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana difabel guna menjamin kesetaraan akses bagi seluruh civitas akademika; manajemen limbah melalui Pengembangan Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan Kampus serta konservasi sumber daya air melalui sistem Pengolahan air (WTP); Partisipasi <i>GreenMetric World University Rankings on Sustainability</i> sebagai tolok ukur keberhasilan kampus hijau.

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
		2	Transformasi Infrastruktur Pembelajaran Modern	5.2	9	Memutakhirkan infrastruktur untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi modern dengan beberapa kegiatan seperti Audit dan Inventarisasi Kebutuhan Ruang Belajar untuk menentukan prioritas modernisasi; Pembangunan Laboratorium Berbasis Simulasi dan Virtual (VR/AR Labs) serta Lisensi dan Akuisisi Software Edukasi Mutakhir untuk menghadirkan pengalaman pembelajaran imersif dan interaktif. Upaya digitalisasi ini berjalan beriringan dengan pemenuhan standar fisik kelas melalui Pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran, yang keberlanjutan fungsinya dijaga melalui Pemeliharaan jaringan listrik dan air sebagai tulang punggung utilitas vital bagi operasional perangkat pembelajaran digital.
		3	Pengembangan smart learning space fleksibel (<i>co-working space, collaborative digital space</i>)	5.2	9	Mengembangkan ruang belajar fleksibel berbasis digital seperti co-working space dan collaborative digital space. Kegiatan yang terkait program ini di antaranya Fasilitasi desain co-working space berbasis hemat energi untuk menjamin efisiensi operasional jangka panjang; Renovasi dan Penataan Interior Ruang Belajar Fleksibel guna menciptakan zonasi yang adaptif; Implementasi Alat Kolaborasi Digital Interaktif untuk mendukung pembelajaran hibrida, yang didukung oleh sistem Pengelolaan smart digital data guna memantau utilitas dan aktivitas pengguna secara real-time; Peluncuran (Grand Launching) dan Sosialisasi Penggunaan Ruang untuk memastikan adopsi maksimal dari civitas akademika terhadap fasilitas baru tersebut.

G. Rencana Kebutuhan Belanja Tahun 2026–2030

Pencapaian sasaran strategis, target indikator kinerja, serta pelaksanaan program-program Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) periode 2026–2030 memerlukan dukungan sumber daya yang memadai, khususnya pendanaan yang cukup, berkelanjutan, dan terarah. Berdasarkan Tabel 5.6 Rencana Kebutuhan Belanja Tahun 2026–2030, total kebutuhan pendanaan UPI mengalami peningkatan dari Rp1,053 triliun pada tahun 2025 (baseline), menjadi Rp1,602 triliun pada tahun 2030. Peningkatan ini mencerminkan penguatan aktivitas tridarma, tata kelola universitas, serta pengembangan kelembagaan menuju universitas berkelas dunia yang mandiri dan berkelanjutan.

Secara rinci, kebutuhan pendanaan untuk masing-masing sasaran strategis adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat serta pembangunan berkelanjutan memerlukan alokasi dana sebesar Rp168,9 miliar pada tahun 2025, meningkat secara bertahap menjadi Rp299,1 miliar pada tahun 2030, sejalan dengan peningkatan kapasitas pembelajaran dan relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.
2. Peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak pada pembangunan berkelanjutan membutuhkan pendanaan sebesar Rp196,6 miliar pada tahun 2025, meningkat menjadi Rp386,0 miliar pada tahun 2030, kenaikan ini diarahkan untuk memperkuat ekosistem riset, inovasi, dan publikasi bereputasi internasional.
3. Perwujudan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital serta meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul memerlukan pendanaan sebesar Rp296,0 miliar pada tahun 2025 dan meningkat menjadi Rp337,3 miliar pada tahun 2030, mencerminkan fokus UPI dalam transformasi digital, sistem manajemen modern, dan penguatan SDM unggul.

4. Penguatan kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis memerlukan dana sebesar Rp179,7 miliar pada tahun 2025 dan meningkat menjadi Rp266,3 miliar pada tahun 2030. Pendanaan ini penting untuk menjaga keberlanjutan universitas melalui efisiensi, inovasi pendanaan, dan kerja sama strategis.
5. Penyediaan sarana prasarana modern, inklusif, dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer akademik kelas dunia serta mengakselerasi reputasi global membutuhkan dana sebesar Rp211,6 miliar pada tahun 2025, meningkat menjadi Rp313,8 miliar pada tahun 2030. Peningkatan ini mendukung pembangunan fasilitas yang berstandar internasional serta lingkungan kampus yang hijau dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, total kebutuhan pendanaan meningkat dari Rp1,053 triliun pada tahun 2025 (baseline), menjadi Rp1,602 triliun pada tahun 2030. Kenaikan ini merupakan refleksi dari komitmen UPI dalam memastikan seluruh sasaran strategis, target indikator kinerja utama, dan program-program prioritas 2026–2030 dapat terlaksana secara efektif, terukur, dan berkelanjutan. Dengan demikian, ketersediaan anggaran yang memadai menjadi faktor krusial dalam mewujudkan transformasi UPI menuju universitas berkelas dunia yang mandiri, inovatif, dan berdampak luas bagi masyarakat dan pembangunan nasional.

Tabel 5.6 Rencana Kebutuhan Belanja Tahun 2026-2030

No	Sasaran Strategis	Baseline 2025 (Rp M)	2026 (Rp M)	2027 (Rp M)	2028 (Rp M)	2029 (Rp M)	2030 (Rp M)
1	Meningkatkan kualitas Pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan	168,9	171,0	196,65	226,1	260,1	299,1
2	Meningkatkan Kualitas Penelitian dan Pengabdian yang berdampak pada Masyarakat dan Pembangunan berkelanjutan	196,6	199,1	234,938	277,2	327,1	386,0
3	Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul	296,0	299,7	308,691	318,0	327,5	337,3
4	Menguatkan kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis	179,7	181,9	200,09	220,1	242,1	266,3
5	Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global	211,6	214,3	235,73	259,3	285,2	313,8
Jumlah (Miliar)		1.053	1.066	1.176	1.301	1.442	1.602

H. Rencana Pendapatan Tahun 2026–2030

Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan sebagaimana tercantum dalam Tabel 5.6 Rencana Kebutuhan Belanja Tahun 2026–2030, serta memastikan terlaksananya seluruh sasaran strategis, pencapaian target indikator kinerja utama, dan implementasi program-program prioritas UPI, diperlukan dukungan rencana pendapatan yang kuat, beragam, dan berkelanjutan. Pendapatan universitas menjadi komponen vital dalam menjamin keberlanjutan pelaksanaan Renstra UPI, dan pengelolaannya merupakan tanggung jawab bersama seluruh sivitas akademika dan unit kerja.

Rencana pendapatan UPI untuk periode 2026–2030, sebagaimana tercantum dalam Tabel 5.7 Rencana Pendapatan Tahun 2026–2030, bersumber dari beberapa kategori utama, yaitu Dana NonPNBP, Pendapatan Lainnya, serta Dana APBN/BPPTNBH/LPDP/Kementerian Lainnya. Selain itu, UPI juga memperhitungkan pendanaan internal berupa pemanfaatan sisa lebih anggaran tahun sebelumnya serta pengembangan Dana Abadi sebagai salah satu fokus strategis dalam memperkuat keberlanjutan pendanaan jangka panjang universitas.

Dana NonPNBP terdiri atas Uang Kuliah Tunggal (UKT) dan pendapatan selain UKT. Berdasarkan proyeksi, penerimaan UKT meningkat dari Rp350,73 miliar pada tahun 2026 menjadi Rp361,37 miliar pada tahun 2030. Pendapatan selain UKT juga menunjukkan tren serupa, meningkat dari Rp251,68 miliar pada tahun 2026 menjadi Rp724,35 miliar pada tahun 2030. Kenaikan ini ditopang oleh pembukaan program baru, termasuk program internasional dan pembelajaran jarak jauh (PJJ), serta peningkatan jumlah mahasiswa program pascasarjana.

Pendapatan Lainnya berasal dari kerja sama dan unit-unit usaha universitas. Pendapatan kerja sama diproyeksikan naik dari Rp85,91 miliar pada tahun 2026 menjadi Rp93,54 miliar pada tahun 2030, sedangkan pendapatan dari usaha dan aktivitas lainnya meningkat dari Rp32,61 miliar pada tahun 2026 menjadi Rp36,00 miliar pada tahun 2030. Pendapatan dari Jasa Giro turut menunjukkan kenaikan dari Rp11,53 miliar pada tahun 2026 menjadi Rp12,24 miliar pada tahun 2030. Peningkatan ini merupakan hasil dari optimalisasi unit usaha, penguatan kolaborasi dengan dunia industri,

serta peningkatan kontribusi UPI dalam ekosistem inovasi dan kewirausahaan.

Sumber pendanaan dari APBN, BPPTNBH, LPDP, dan kementerian lainnya juga menunjukkan peningkatan. Dana APBN diproyeksikan naik dari Rp233,99 miliar pada tahun 2026 menjadi Rp243,49 miliar pada tahun 2030. Pendanaan BPPTNBH meningkat dari Rp96,44 miliar pada tahun 2026 menjadi Rp100,36 miliar pada tahun 2030, dan dukungan dari kementerian lainnya meningkat dari Rp49,68 miliar pada tahun 2026 menjadi Rp51,70 miliar pada tahun 2030. Hal ini mencerminkan komitmen pemerintah untuk memperkuat UPI sebagai PTN BH yang mandiri, profesional, dan berdaya saing global.

Pengembangan Dana Abadi menjadi strategi penting dalam Renstra UPI 2026–2030. Berdasarkan proyeksi penerimaan selama lima tahun, nilai Dana Abadi pada akhir 2030 diperkirakan meningkat signifikan dibandingkan tahun 2026. Strategi ini dijelaskan dalam bagian Implementasi Kebijakan Umum Bidang Keuangan, mencakup pengembangan kemitraan strategis, filantropi pendidikan, dan pemberian insentif bagi donatur serta alumni.

Secara keseluruhan, total estimasi pendapatan UPI meningkat dari Rp1,113 triliun pada tahun 2026 menjadi Rp1,623 triliun pada tahun 2030 selama periode Renstra. Peningkatan pendapatan ini sejalan dengan arah kebijakan keuangan universitas yang berkelanjutan, adaptif terhadap dinamika ekonomi makro, dan selaras dengan kebutuhan pembiayaan strategis untuk mendukung capaian sasaran, indikator, dan program prioritas.

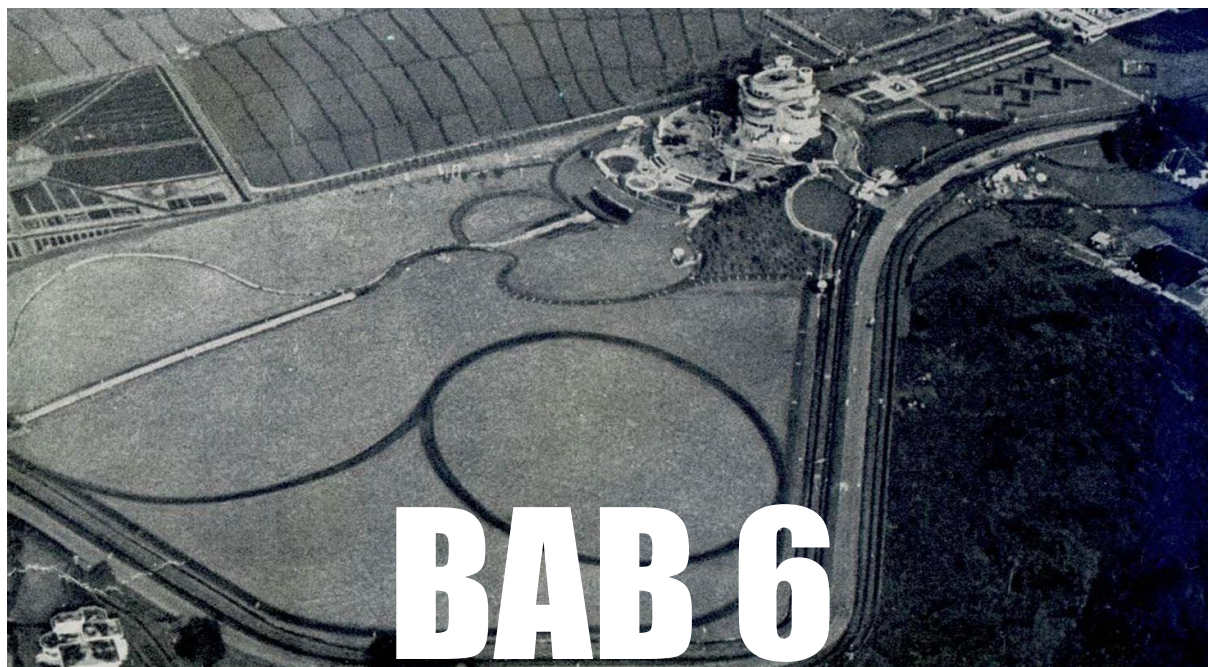
Dengan demikian, rencana pendapatan sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 5.7 menjadi dasar utama dalam pemenuhan kebutuhan pendanaan universitas. Optimalisasi pendapatan merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen UPI—pimpinan, unit akademik, tenaga kependidikan, serta mitra eksternal—untuk menjamin terlaksananya seluruh sasaran strategis, indikator kinerja, dan program pengembangan universitas secara efektif dan berkelanjutan.

Selain proyeksi pendapatan utama, UPI juga menetapkan strategi komprehensif untuk meningkatkan pendapatan non-UKT (Income Generating

Unit/IGU) melalui optimalisasi aset, layanan kepakaran, kerja sama bisnis, dan pengembangan unit usaha baru. Strategi ini meliputi pembentukan unit usaha di tingkat fakultas/program studi, penguatan kapasitas Science and Techno Park (STP) sebagai pusat hilirisasi, optimalisasi aset tidak produktif, serta dukungan bagi dosen dan tenaga kependidikan dalam pengembangan usaha berbasis inovasi. Pendapatan non-UKT diharapkan meningkat secara bertahap setiap tahun dan menjadi salah satu pilar utama kemandirian keuangan universitas.

Tabel 5.7 Rencana Pendapatan Tahun 2026–2030

Uraian	2026 (Rp M)	2027 (Rp M)	2028 (Rp M)	2029 (Rp M)	2030 (Rp M)
Dana NonPNBP					
Uang Kuliah Tunggal (UKT)	350,73	353,36	356,01	358,68	361,37
Selain UKT	251,68	327,18	425,34	557,19	724,35
PENDAPATAN LAINNYA	-	-	-	-	-
Kerja sama	85,91	87,76	89,65	91,57	93,54
Usaha dan lainnya	32,61	33,43	34,26	35,12	36,00
Jasa Giro	11,53	11,71	11,88	12,06	12,24
Dana APBN/BPPTNBH/LPDP/ Kementerian Lainnya	-	-	-	-	-
APBN	233,99	236,33	238,70	241,08	243,49
BPPTNBH	96,44	97,41	98,38	99,37	100,36
Kementerian Lainnya	49,68	50,18	50,68	51,19	51,70
Jumlah (Miliar)	1.113	1.197	1.305	1.446	1.623



PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Pemantauan dan evaluasi pada hakikatnya adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menilai sejauh mana implementasi suatu kebijakan dijalankan. Pemantauan dilaksanakan sepanjang proses implementasi kebijakan dengan tujuan mengidentifikasi secara dini kendala yang muncul, sehingga langkah perbaikan dapat segera diambil untuk meminimalkan risiko yang lebih besar. Evaluasi dilaksanakan untuk menilai kinerja kebijakan, yaitu mengukur sejauh mana kebijakan tersebut mencapai sasaran dan tujuannya. Hasil evaluasi selanjutnya dapat digunakan sebagai landasan penting dalam penyusunan formulasi kebijakan yang lebih baik pada masa mendatang.

Salah satu tolok ukur indikator keberhasilan perguruan tinggi dalam menjalankan programnya tercermin dari keselarasan dan kesesuaian antara perencanaan dan pencapaian target yang diimplementasikan dan didukung oleh penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien. Keberhasilan ini dapat dicapai melalui satu mekanisme pengendalian yang terpadu secara keseluruhan dalam satu sistem.

Pengendalian terhadap Rencana Strategis (Renstra) UPI merupakan langkah sistematis untuk mencegah deviasi/penyimpangan. Mekanisme pengendalian ini mengintegrasikan standar kerja dengan pembagian

tanggung jawab yang jelas setiap anggota organisasi sehingga mempermudah kemudahan kepada pimpinan dalam melakukan pengawasan terhadap unit kerja beserta stuktur di bawahnya.

Proses pemantauan rencana strategis dilakukan untuk memperoleh data dan fakta mengenai proses pencapaian tujuan. Pemantauan mengharuskan pimpinan untuk memahami situasi yang terjadi secara langsung yang didukung oleh dokumen dan mempertimbangkan masukan dari unit yang sedang dipantau. Hal ini diperlukan untuk memastikan keabsahan proses pemantauan sebagai dasar pimpinan melakukan evaluasi dan menetapkan langkah strategis dalam mencapai target yang ditetapkan.

Fungsi pemantauan dan evaluasi di Universitas Pendidikan Indonesia diarahkan untuk:

1. Menjamin penggunaan sumber daya tetap efisien dan sesuai tujuan
2. Meningkatkan rasa tanggung jawab bagi pimpinan unit kerja terhadap fungsi dan tugasnya;
3. Memastikan implementasi fungsi dan tugas sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan;
4. Mencegah terjadinya penyimpangan yang tidak sesuai dengan *Good University Governance (GUG)*; dan
5. Mengukur dampak (*outcome*) dan manfaat (*benefit*)
6. Melakukan evaluasi untuk mengukur kemajuan dan ketercapaian target kinerja dan tujuan organisasi.

Tujuan pemantauan dan evaluasi implementasi Renstra UPI adalah sebagai berikut:

1. Memastikan akuntabilitas dan transparansi kinerja UPI
2. menjaga agar kebijakan Renstra UPI yang sedang diimplementasikan sesuai dengan tujuan dan sasaran;
3. mengidentifikasi ketidaksesuaian antara perencanaan dan implementasi, termasuk *output* yang menjadi target organisasi; serta
4. melakukan perbaikan berkelanjutan sebagai upaya mengendalikan ketercapaian target Renstra.

A. Metode Pemantauan dan Evaluasi

Dalam proses pelaksanaan Pemantauan dan evaluasi Renstra UPI dibutuhkan informasi data dan fakta sebagai bahan untuk melakukan penilaian. Informasi data dan fakta tersebut dapat diperoleh melalui berbagai metode sebagai berikut:

1. Metode dokumentasi, yaitu menghimpun berbagai laporan kegiatan, seperti laporan tengah/akhir tahunan/triwulan yang dikoordinasikan dan dikelola oleh Direktorat Perencanaan dan Organisasi;
2. Metode survei tentang implementasi sasaran strategis yaitu dilakukan dengan menyiapkan instrumen pertanyaan sebelum pelaksanaan survei. Tujuan dilaksanakan survei adalah untuk memperoleh data dari para pemangku kepentingan, khususnya unit pelaksana program di setiap unit kerja UPI;;
3. *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu metode pengumpulan informasi yang lebih akurat melalui proses verifikasi dan validasi terhadap data dan fakta dari berbagai sumber.

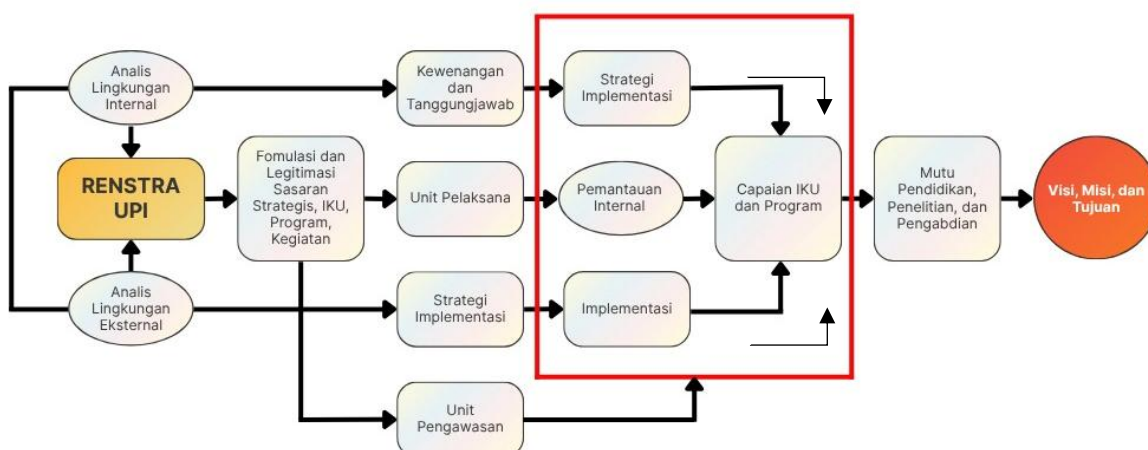
B. Mekanisme Proses Pemantauan dan Evaluasi

Mekanisme pemantauan evaluasi terhadap perencanaan dan implementasi Renstra UPI dalam prosesnya melibatkan berbagai unsur dalam struktur organisasi UPI. Pimpinan universitas berperan sentral dalam melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap unit-unit kerja di bawahnya. Unit pelaksana pemantauan dan evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Komite Audit berfungsi melakukan evaluasi terhadap hasil audit internal dan eksternal atas penyelenggaraan UPI;
2. Komite Pengawas Akademik berfungsi melakukan pengawasan atas penyelenggaraan bidang akademik di UPI;
3. Satuan Pengendalian Internal berfungsi melaksanakan pengendalian internal terhadap pengelolaan keuangan, aset, dan sumber daya manusia di lingkungan UPI serta mengelola manajemen risiko dalam bidang tugasnya;
4. Direktorat Penjaminan Mutu dan Peningkatan berfungsi mengoordinasikan dan mengembangkan kegiatan penjaminan mutu

- internal dan eksternal, pada bidang akademik, administrasi, dan manajemen serta pemeringkatan universitas secara berkelanjutan;
5. Direktorat Perencanaan dan Organisasi berfungsi menyusun kebijakan dan rencana strategis, pengelolaan risiko kelembagaan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program, pelaporan kinerja universitas, serta pengembangan struktur organisasi dan tata kelola kelembagaan universitas; dan
 6. Lembaga pengawas eksternal berfungsi melakukan pengawasan terhadap proses dan capaian standar program kegiatan.

Mekanisme pemantauan dan evaluasi mengikuti alur proses sebagai berikut:



Gambar 6.1 Proses Pemantauan dan Evaluasi Renstra UPI 2021-2025

1. Kebijakan Pemantauan dan Evaluasi Implementasi Renstra UPI

Kebijakan implementasi pemantauan dan evaluasi (pemantauan dan evaluasi) Renstra di Universitas Pendidikan Indonesia meliputi:

- a. Kegiatan pemantauan dan evaluasi dilaksanakan secara berkala setiap tahun;
- b. Kegiatan pemantauan dan evaluasi dilaksanakan berjenjang mulai tingkat unit kerja (Fakultas/Kampus Daerah/SPs dan Unit Nonakademik) hingga tingkat universitas;

- c. Pemantauan dan Evaluasi dilakukan oleh Tim Pemantauan dan Evaluasi yang ditetapkan Rektor yang terdiri dari Unsur Satuan Pengendalian Internal (SPI) dan Direktorat Penjaminan Mutu dan Peningkatan (DPMP);
- d. Pada tingkat universitas, pemantauan dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian berbagai target yang ditetapkan untuk level universitas, mencari akar permasalahan pada target Renstra yang belum tercapai, serta merumuskan tindak lanjut yang harus dilakukan universitas untuk memperbaiki pencapaian target Renstra Universitas; dan
- e. Pada tingkat unit kerja (Fakultas/Kampus Daerah/SPs dan Unit Non Akademik), pemantauan dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian berbagai target yang ditetapkan untuk level unit kerja, mencari akar permasalahan pada target Renstra unit kerja yang belum tercapai, serta merumuskan tindak lanjut yang harus dilakukan unit kerja untuk memperbaiki pencapaian target Renstra unit kerja.

2. Sistem Pemantauan dan Evaluasi Renstra UPI

Sistem pemantauan dan evaluasi Renstra UPI merupakan bagian dari proses penjaminan mutu universitas yang mengikuti siklus penjaminan mutu Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) seperti yang ditunjukkan pada Gambar 6.2. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi merupakan tahapan penting dalam siklus penjaminan mutu yang tidak dapat ditiadakan. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi yang berkala dan tepat sasaran, akan membantu universitas dan unit kerja menjalankan program dengan baik, tepat sasaran, dan sistematis hingga tujuan lembaga dapat tercapai.



Gambar 6.2 Siklus Penjaminan Mutu PPEPP

Tim pemantauan dan evaluasi dibentuk oleh Rektor dan bertanggung jawab melaporkan aktivitas kegiatan pemantauan dan evaluasi ke Rektor. Tim pemantauan dan evaluasi dapat berasal dari unsur Satuan Pengendalian Internal dan Direktorat Penjaminan Mutu dan Peningkatan yang dipimpin oleh seorang ketua. Tim Pemantauan dan Evaluasi Renstra menjalankan tugas sesuai tupoksi untuk mengidentifikasi, memantau, dan menilai hal-hal berikut:

- a. Komitmen pimpinan dalam mendukung implementasi Renstra 2026-2030 yang ditunjukkan dengan program kerja yang direncanakan pimpinan baik pada level universitas maupun unit kerja (Fakultas/Kampus Daerah/SPs dan Unit Nonakademik). Selain itu, komitmen pimpinan ditunjukkan pula dengan keterlibatan sivitas akademika dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan program sesuai dengan tujuan program. Mutu laporan implementasi program, serta rencana implementasi Renstra tahun berikutnya juga mencerminkan komitmen pimpinan pada implementasi Renstra 2026-2030;
- b. Tingkat kemajuan implementasi program, kesesuaiannya dengan rencana kegiatan serta pengelolaan program. Semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan mengarah pada pencapaian indikator

keberhasilan. Selain itu, kemampuan melaksanakan program juga perlu tercermin dari upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi;

- c. Permasalahan yang dihadapi Universitas dan unit kerja dalam mencapai target Renstra, upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada, serta tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk perbaikan implementasi Renstra pada tahap berikutnya;
- d. Dampak dan keberlanjutan capaian Renstra sebagai dasar untuk perencanaan berikutnya dan jaminan keberlanjutan program sesuai yang ditetapkan pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) UPI; dan
- e. Tingkat keberhasilan pencapaian target indikator yang ditetapkan. Tingkat keberhasilan pencapaian target indikator ini menggambarkan keefektifan proses yang dilakukan lembaga. Capaian indikator keberhasilan dapat ditentukan dengan rasio antara jumlah indikator yang mencapai target dengan jumlah indikator yang dijanjikan atau dengan menetapkan persentase tingkat keberhasilan pencapaian dengan kategorisasi pencapaian tertentu yang ditetapkan.

Untuk keperluan pemantauan dan evaluasi, tim pemantauan dan evaluasi merumuskan instrumen pemantauan dan evaluasi yang valid dan reliabel yang dapat ditetapkan setiap tahunnya. Instrumen pemantauan dan evaluasi perlu ditetapkan dan disosialisasikan ke seluruh pihak yang terkait.

Laporan dan hasil pemantauan dan evaluasi menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif berupa beragam temuan atau komentar yang disajikan secara deskriptif untuk menyampaikan temuan-temuan ketidaksesuaian atau analisis/pendapat untuk mengantisipasi terjadinya risiko tertentu yang berpotensi untuk terjadi dan sedapat mungkin dikendalikan (*risk analysis*). Pendekatan kuantitatif berupa angka-angka yang menunjukkan tingkat ketercapaian Renstra.

3. Prosedur Pemantauan dan Evaluasi Implementasi Renstra

Prosedur Pemantauan dan Evaluasi Implementasi Renstra mengikuti tahapan seperti yang ditunjukkan Gambar 6.3.



Gambar 6.3 Prosedur Pemantauan dan Evaluasi Implementasi Renstra

Pemantauan dan evaluasi pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan guna menilai pelaksanaan sasaran strategis. Pemantauan bertujuan meningkatkan mutu dan efektivitas implementasi sasaran strategis, Indikator Kinerja Utama, dan program. Pemantauan dilakukan ketika sebuah sasaran strategis sedang diimplementasikan, sehingga potensi hambatan dapat terdeteksi lebih awal dan memungkinkan dilakukan tindakan korektif untuk meminimalisir risiko yang lebih besar.

Sebaliknya, evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat efektivitas dan memperoleh informasi yang berguna bagi perbaikan implementasi sasaran strategis, Indikator Kinerja Utama, dan program pada periode berikutnya. Evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat kinerja suatu sasaran strategis, sejauh mana sasaran strategis tersebut mencapai sasaran dan tujuannya. Evaluasi berguna untuk memberikan informasi penyusunan formulasi sasaran strategis ke depan yang lebih baik.

Salah satu keberhasilan perguruan tinggi dalam melaksanakan programnya dapat diukur dari keselarasan antara perencanaan dan pencapaian target yang diimplementasikan dan didukung oleh pemanfaatan

sumber daya yang efektif dan efisien. Keselarasan tersebut harus didukung oleh pengelolaan sumber daya baik manusia, anggaran, maupun sarana dan prasarana yang dilakukan secara efektif, efisien, dan akuntabel. Pencapaian keberhasilan ini tidak terjadi secara otomatis, melainkan membutuhkan mekanisme pengendalian yang terintegrasi dalam sistem manajemen perguruan tinggi. Pengendalian yang baik memungkinkan seluruh proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, hingga evaluasi berjalan secara sinkron, saling terkait, dan saling memperkuat, sehingga menghasilkan tata kelola yang bermutu serta mendukung pencapaian visi UPI.

Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan Renstra bukan hanya dinilai dari capaian kuantitatif yang bersifat output, tetapi juga dari kualitas proses, kemampuan universitas dalam melakukan pengendalian secara strategis, sehingga kematangan mekanisme pembelajaran organisasi. Pada akhirnya, pengendalian yang terbangun secara sistematis akan berdampak bukan hanya pada tercapainya sasaran jangka pendek, tetapi juga pada penguatan daya saing kelembagaan, pencapaian visi institusi, dan keberlanjutan kinerja perguruan tinggi dalam jangka panjang.



PENUTUP

Renstra UPI 2026-2030 merupakan upaya universitas untuk melanjutkan berbagai program pengembangan dalam rangka mewujudkan UPI sebagai universitas yang menjadi rujukan di tingkat Asia di bidang pendidikan dan beberapa bidang ilmu unggulan, sebagaimana telah dirintis melalui berbagai program pada Renstra UPI 2021-2025. Target strategis pengembangan sasaran strategis pada periode 2026-2030 adalah menjadikan UPI sebagai universitas yang memiliki kinerja akademik dan penelitian di bidang pendidikan yang bermutu tinggi sehingga menjadi rujukan bagi pembangunan pendidikan nasional dan menjadi universitas terpadang di kawasan Asia, dengan didukung oleh kinerja dan kapasitas manajemen yang baik yang mencerminkan prinsip *Good University Governance* (GUG).

Selain merupakan kesinambungan dari pengembangan universitas pada periode 2021-2025, Renstra UPI 2026-2030 juga merupakan bagian tak terpisahkan dari target dan posisi yang dicita-citakan pada tahun 2040 sebagaimana tercantum dalam Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) UPI 2016-2040. Dengan demikian, pada kurun waktu 2026-2030 merupakan kelanjutan untuk lima tahun ketiga dalam pencapaian target pengembangan dalam RPJP tersebut, dan UPI dituntut mengembangkan diri, sehingga pada tahapan selanjutnya akan menjadi simpul jaringan universitas

internasional yang memegang peranan kunci dalam pembangunan pendidikan nasional. Pencapaian kondisi pada tahun 2025 ini akan menentukan keberhasilan pengembangan pada periode Renstra UPI selanjutnya sebagaimana tercantum dalam Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) UPI 2016-2040 yaitu tahap meraih rekognisi internasional hingga tercapai predikat universitas kelas dunia di bidang pendidikan.

Ketercapaian target kinerja renstra sangat tergantung dari konsistensi dan integritas seluruh sivitas akademik dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan tujuan organisasi. Dukungan penuh dari *stakeholders* merupakan modal berharga untuk tercapainya target kinerja secara optimal. Berpegang pada keyakinan tersebut kami percaya dapat mencapai visi, misi dan tujuan UPI sebagai Universitas Pelopor dan Unggul dan memberi kontribusi konkret bagi perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan dan mengantarkan bangsa Indonesia yang memiliki daya saing secara global.

LAMPIRAN

1. Strategi Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU)

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	Strategi Pencapaian
1	Meningkatkan kualitas Pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.	1	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana berkegiatan/meraih prestasi di luar Program Studi	- Implementasi Merdeka Belajar: Memperluas dan mempermudah konversi SKS kegiatan Kampus Merdeka (magang, pertukaran pelajar, proyek desa, dll.). - Bimbingan Kompetisi: Mendirikan pusat/tim bimbingan terstruktur untuk kompetisi nasional dan internasional (PIMNAS, Debat, Ilmiah, Olahraga, Seni). - Inisiasi Kegiatan Bersama: Mendorong kolaborasi antar-Prodi/Fakultas dan dengan mitra luar untuk <i>joint-project</i>.
		2	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha	- Integrasi Kewirausahaan: Mewajibkan mata kuliah/modul kewirausahaan yang berbasis praktik (membuat bisnis plan, prototype, pitch deck). - Pendanaan Awal: Menyediakan skema pendanaan/hibah bagi <i>startup</i> mahasiswa (misalnya, melalui <i>inkubator bisnis</i> kampus). - Mentorship: Menghubungkan mahasiswa dengan alumni/pengusaha sukses untuk bimbingan reguler.
		3	Persentase mata kuliah yang menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif	- Pelatihan Dosen: Mengadakan pelatihan intensif untuk dosen tentang metode transformatif (Project-Based Learning/PBL, Case Study, Team-Based Learning/TBL, Flipped Classroom). - Kurikulum Fleksibel: Mereview kurikulum untuk memastikan minimal 50% mata kuliah mengadopsi salah satu pendekatan transformatif. - Penyediaan Teknologi: Memastikan ketersediaan dan pemanfaatan teknologi (LMS

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	Strategi Pencapaian
				interaktif, simulasi, <i>smart classroom</i>) yang mendukung pembelajaran transformatif.
		4	Angka Efisiensi Edukasi (AEE) Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor	• Sistem Peringatan Dini (<i>Early Warning System</i>): Mengidentifikasi mahasiswa berisiko DO/studi lambat sejak dini. • Bimbingan Akademik Intensif: Memperkuat peran Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dengan pertemuan wajib dan terstruktur. • Penyelesaian Cepat Tesis/Disertasi: Menerapkan target waktu dan bimbingan terstruktur untuk mahasiswa pascasarjana.
		5	Persentase lulusan Diploma dan Sarjana yang langsung bekerja/ melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/ berwirausaha dalam jangka waktu satu tahun setelah kelulusan	• Pusat Karir Aktif: Memperkuat fungsi <i>Career Center</i> untuk mengadakan <i>job fair</i>, <i>tracer study</i> cepat, dan pelatihan <i>soft skill</i> yang relevan dengan industri. • Keterlibatan Industri: Mengundang industri/perusahaan untuk terlibat dalam kurikulum (kuliah tamu, magang bersertifikat). • Database Alumni: Membangun dan menjaga database alumni untuk memonitor status pekerjaan secara berkala dan akurat.
		6	Persentase lulusan program studi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan	• Sertifikasi Kompetensi: Mendorong lulusan untuk mendapatkan sertifikasi pendidik/profesi yang relevan. • Jaringan Sekolah Mitra: Memperluas kerja sama dengan sekolah/lembaga pendidikan untuk penempatan magang dan rekrutmen lulusan. • Peningkatan Kualitas PPL: Memperkuat Program Pengalaman Lapangan (PPL) agar relevan dengan kebutuhan sekolah masa kini.

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	Strategi Pencapaian
		7	Persentase mahasiswa magister dan doktor terhadap jumlah mahasiswa	- Jalur Fast Track: Tawarkan program percepatan S1 ke S2 bagi mahasiswa berprestasi untuk memangkas masa studi dan biaya. - Beasiswa Internal: Alokasikan beasiswa khusus untuk alumni S1 terbaik dan asisten peneliti/pengajar S2/S3. - Kolaborasi Riset Internasional: Fasilitasi joint/double degree dan publikasi bersama dengan mitra global untuk meningkatkan prestige program. - Kurikulum Mutakhir: Revisi kurikulum secara berkala agar relevan dengan isu riset global (SDGs, AI, Revolusi Industri 4.0). - Pemasaran Profesional: Targetkan promosi ke segmen profesional di industri dan alumni S1 dengan menonjolkan profil dosen dan peluang karir.
2	Meningkatkan kualitas Penelitian dan Pengabdian yang berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan	1	Rasio luaran hasil kerja sama antara perguruan tinggi dan startup/industri/lembaga (karya tulis ilmiah, karya terapan, dan karya seni)	- Kontrak Riset Kolaboratif: Mensyaratkan luaran publikasi/paten dalam setiap kontrak kerja sama riset dengan mitra. - Pendanaan Insentif: Memberikan insentif khusus bagi dosen yang berhasil menghasilkan luaran bersama mitra industri/lembaga. - Skema Dosen Praktisi: Mengundang praktisi industri untuk riset bersama di kampus.
		2	Jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus	- Insentif Publikasi Tinggi: Meningkatkan insentif finansial untuk publikasi di jurnal Q1 dan Q2. - Program <i>Writing Clinic</i>: Menyediakan bimbingan intensif dan <i>proofreading</i> gratis untuk publikasi target Q1/Q2. - Kerja Sama Riset Internasional: Mendorong dan mendanai kolaborasi riset dengan peneliti di luar negeri.

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	Strategi Pencapaian
		3	Jumlah penelitian, pengabdian dan inovasi yang dimanfaatkan oleh DUDIKA/Masyarakat	• Sistem <i>Matching</i> Riset: Mengadakan forum tahunan untuk mempertemukan dosen dengan DUDIKA/Komunitas untuk mengidentifikasi kebutuhan riset yang relevan. • Hibah Tepat Guna: Mengarahkan skema hibah internal pada penelitian yang berorientasi produk/solusi yang siap dimanfaatkan. • Pusat Inkubasi Inovasi: Memperkuat peran sentra HKI dan inkubasi untuk memproses paten dan lisensi produk inovasi.
		4	Jumlah penerimaan kegiatan Hilirasi dan <i>Science Techno Park</i> (STP)	• Promosi Produk Inovasi: Mengadakan pameran/acara tahunan untuk mempromosikan produk inovasi kampus kepada calon investor/industri. • Pendanaan Komersialisasi: Mengalokasikan dana khusus untuk proses hilirisasi (prototyping lanjutan, uji pasar, pengurusan izin). • Keterlibatan Manajemen: Menunjuk tim manajemen khusus untuk STP yang fokus pada pencarian mitra industri.
		5	Jumlah kerja sama Tridarma yang aktif dan berdampak baik di tingkat nasional dan internasional	• Target Kerja Sama: Menetapkan target minimum jumlah kerja sama aktif per Fakultas/Prodi dengan dampak terukur (MoU yang menghasilkan kegiatan riil). • Dana Mobilitas Dosen: Menyediakan dana untuk dosen melakukan kunjungan dan inisiasi kerja sama internasional. • Sistem Monitoring Dampak: Membuat sistem evaluasi periodik untuk memastikan setiap kerja sama (MoU/PKS) menghasilkan dampak positif (<i>Joint Degree</i>, Riset Bersama, Publikasi).
3	Mewujudkan tata kelola yang baik,	1	Persentase Dosen yang mendapatkan rekognisi internasional (karya tulis	• Dana Partisipasi Internasional: Mendanai dosen untuk menjadi

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	Strategi Pencapaian
	transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul		ilmiah, karya terapan dan karya seni)	pembicara/juri/panelis di <i>event</i> internasional. • Program <i>Visiting Professor</i>: Mengundang profesor/ahli ternama dari luar negeri untuk riset/kuliah bersama, meningkatkan jaringan dosen. • Nominasi Penghargaan: Membuat tim khusus untuk mengidentifikasi dan menominasikan dosen pada penghargaan/rekognisi internasional.
		2	Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	• Audit Internal Berkala: Melakukan audit internal secara rutin dengan standar yang ketat sebelum audit eksternal. • Pelatihan Keuangan: Meningkatkan kompetensi staf pengelola keuangan tentang standar akuntansi terbaru dan tata kelola yang baik (<i>Good Governance</i>). • Sistem Akuntansi Terpadu: Memastikan semua transaksi keuangan tercatat secara real-time dalam sistem terpadu.
		3	Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	• Penetapan Kinerja Jelas: Memastikan sasaran strategis, IKU, dan perjanjian kinerja dari level universitas hingga unit/individu terintegrasi dan terukur. • Evaluasi Kinerja Periodik: Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja secara triwulanan. • Dokumentasi Terstruktur: Memastikan semua bukti kinerja terdokumentasi dengan rapi dan mudah diakses.
		4	Indeks kepuasan pelayanan	• Survei Kepuasan Berkala: Melakukan survei kepuasan pelanggan (mahasiswa, dosen, tendik, mitra) secara terstruktur, minimal dua kali setahun. • Standar Pelayanan (SOP): Menyusun,

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	Strategi Pencapaian
				mengimplementasikan, dan mengumumkan Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan yang jelas dan terukur. • Pusat Pengaduan Terpadu: Menyediakan saluran pengaduan/masukan yang mudah diakses dan ditindaklanjuti secara cepat.
		5	Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi	• Tim Ad-Hoc Akreditasi: Membentuk tim khusus dengan target predikat Unggul pada re-akreditasi PT. • Penyusunan Dokumen Kinerja: Menyelaraskan seluruh data dan bukti kinerja IKU menjadi satu kesatuan dokumen evaluasi diri (LED) yang kuat.
		6	Persentase Program Studi terakreditasi unggul atau setara unggul pada level nasional	• Pendampingan Akreditasi: Menyediakan pendampingan intensif oleh pakar/auditor internal bagi Prodi yang akan mengajukan re-akreditasi. • Insentif Unggul: Memberikan insentif/bonus bagi Prodi yang berhasil meraih akreditasi Unggul.
		7	Persentase Program Studi terakreditasi internasional	• Target Prioritas: Menetapkan target minimum Prodi yang akan diakreditasi internasional per tahun. • Pendanaan Akreditasi Internasional: Mengalokasikan dana khusus untuk biaya proses dan persiapan akreditasi internasional (misalnya ASIIN, ABET, AACSB). • Bimbingan Pakar Internasional: Mengundang konsultan/pakar dari lembaga akreditasi internasional untuk pra-audit.
		8	Jumlah usulan Zona Integritas WBK/WBBM	• Budaya Anti-Korupsi: Menerapkan sistem transparansi dan pencegahan gratifikasi/korupsi di semua unit layanan.

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	Strategi Pencapaian
				- Tim ZI Khusus: Membentuk tim yang bertugas menyusun, mengimplementasikan, dan mengusulkan unit-unit pelayanan untuk program WBK/WBBM. - Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik: Fokus pada kecepatan, kemudahan, dan kejelasan dalam pemberian layanan.
		9	Peringkat Universitas dalam Pencapaian QS World University Ranking	- Fokus Publikasi: Intensifikasi riset dan publikasi yang berdampak (<i>high-impact publications</i>). - Reputasi Akademik: Mengembangkan jaringan dengan akademisi internasional untuk meningkatkan reputasi akademik (Survei QS). - Reputasi Pengguna Lulusan: Meningkatkan <i>link & match</i> dengan industri/pengguna lulusan.
		10	Peringkat Universitas dalam Pencapaian THE Impact ranking	- Integrasi SDGs: Memastikan kegiatan Tridarma (riset, pengabdian, kurikulum) terintegrasi dengan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). - Dokumentasi Dampak: Membangun sistem untuk mendokumentasikan dampak sosial/lingkungan dari riset dan pengabdian secara akuntabel.
		11	Jumlah Bidang Ilmu yang masuk QS WUR by Subject	- Pemetaan Kekuatan: Mengidentifikasi bidang ilmu unggulan yang memiliki potensi publikasi/sitasi tinggi. - Pendanaan Riset Terfokus: Mengalokasikan dana riset pada bidang ilmu prioritas yang ditargetkan masuk dalam <i>QS by Subject</i>.
		12	Persentase dosen yang berkualifikasi S3	Program Beasiswa Lanjut Studi: Mengalokasikan dana/beasiswa khusus untuk dosen yang sedang menempuh studi S3.

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	Strategi Pencapaian
				Percepatan Kelulusan: Memberikan insentif dan bimbingan bagi dosen S3 yang hampir selesai.
		13	Persentase SDM yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	- Data Bank Ahli: Mendata dan mempromosikan keahlian dosen/SDM kepada kementerian/lembaga daerah/industri. - MoU Kemitraan Strategis: Membangun kemitraan formal yang menempatkan dosen sebagai konsultan atau tim ahli kebijakan.
4	Menguatkan kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis	1	Jumlah pendapatan di luar jasa pendidikan	- Aktivasi Unit Bisnis: Mengembangkan dan mengomersialkan aset dan layanan kampus (gedung pertemuan, laboratorium pengujian, pelatihan bersertifikat). - Dana Abadi (Endowment Fund): Mengoptimalkan pengelolaan dan penarikan dana abadi. - Kerja Sama Komersial: Meningkatkan penerimaan dana dari kontrak riset, hilirisasi produk, dan lisensi HKI/paten.
		2	Jumlah dana abadi	- Kampanye Penggalangan Dana: Mengadakan kampanye tahunan yang melibatkan alumni dan mitra industri untuk mengisi dana abadi. - Pengelolaan Investasi: Menunjuk tim profesional untuk mengelola dana abadi agar menghasilkan <i>return</i> yang optimal dan aman.
		3	Jumlah anggaran untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai	- Efisiensi Anggaran: Melakukan efisiensi di pos-pos pengeluaran rutin yang tidak produktif untuk dialihkan ke pos kesejahteraan. - Unit Bisnis: Mengalokasikan sebagian keuntungan unit bisnis dan dana non-pendidikan untuk meningkatkan insentif/tunjangan pegawai.

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama	Strategi Pencapaian
5	Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global	1	Peringkat Universitas dalam Pencapaian UI <i>GreenMetric</i>	- Kebijakan Ramah Lingkungan: Menerapkan kebijakan kampus hijau (penghematan energi, pengelolaan air, daur ulang sampah). - Infrastruktur Hijau: Mengembangkan ruang terbuka hijau, sumur resapan, dan panel surya. - Edukasi Lingkungan: Mengintegrasikan isu lingkungan ke dalam kurikulum dan kegiatan mahasiswa.
		2	Persentase ruang kelas dan laboratorium yang dilengkapi dengan teknologi mutakhir (smartclassroom, multimedia, AR,VR)	- Program <i>Upgrade</i> Bertahap: Menyusun program <i>upgrade</i> fasilitas (misalnya 10% ruang kelas per tahun) menuju standar <i>smart classroom</i>. - Dana Investasi Teknologi: Mengalokasikan dana khusus untuk pengadaan teknologi pembelajaran terbaru (VR/AR Lab, <i>Interactive Whiteboard</i>).
		3	Persentase gedung ramah disabilitas dan inklusif	- Master Plan Jangka Panjang: Menyusun dan mengimplementasikan <i>Master Plan</i> pengembangan sarana dan prasarana gedung ramah disabilitas dan inklusif - Prioritas Digitalisasi: Memprioritaskan pengadaan perangkat dan infrastruktur yang mendukung digitalisasi pelayanan dan pembelajaran ramah disabilitas dan inklusif

2. Strategi Pencapaian Program

No	Sasaran Strategis	No	Program	Strategi Pencapaian
1	Meningkatkan kualitas Pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan	1	Peningkatan kompetensi mahasiswa, kesiapan karir dan kewirausahaan mahasiswa, pengalaman belajar mahasiswa di luar program studi	- Wajib Kampus Merdeka: Memastikan setiap mahasiswa mengambil minimal 20 SKS kegiatan di luar program studi (magang bersertifikat, studi independen, KKN tematik). - Pusat Karier Proaktif: Mengadakan <i>bootcamp</i> keterampilan kerja (wawancara, <i>networking</i>, <i>digital literacy</i>) dan pendampingan pembuatan <i>curriculum vitae</i> (CV) yang relevan dengan industri 4.0. - Inkubasi Bisnis Kampus: Menyediakan <i>seed funding</i>, <i>mentorship</i> dari alumni pengusaha, dan fasilitas co-working space untuk <i>startup</i> mahasiswa.
		2	Perluasan kemitraan dan jejaring Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) dan alumni	- Sistem <i>Matching</i> Mitra: Membuat <i>platform</i> digital untuk memetakan kebutuhan DUDIKA dengan potensi keahlian dosen dan mahasiswa. - Program Alumni Aktif: Membentuk <i>Chapter</i> Alumni di kota/industri strategis untuk memfasilitasi magang, rekrutmen, dan <i>guest lecture</i>. - MoU Berdampak: Fokus pada <i>Memorandum of Understanding</i> (MoU) yang diturunkan menjadi <i>Perjanjian Kerja Sama</i> (PKS) dengan luaran yang terukur (misalnya, serapan lulusan, <i>joint project</i>).
		3	Penguatan Karakter dan Pengembangan Talenta Mahasiswa	- Kurikulum Soft Skill: Mengintegrasikan pengembangan karakter (integritas, kepemimpinan, kolaborasi) ke dalam mata kuliah umum dan kegiatan kemahasiswaan. - Program Pembinaan Berjenjang: Menyediakan program pengembangan talenta (misalnya, <i>leadership camp</i>, <i>scientific writing clinic</i>) yang terstruktur bagi mahasiswa berprestasi. - Fasilitasi Kompetisi: Menyediakan dana, pembimbing, dan fasilitas

No	Sasaran Strategis	No	Program	Strategi Pencapaian
				yang memadai untuk kompetisi di tingkat nasional dan internasional.
		4	Pengembangan Pendidikan Profesi Guru (PPG)	- Kurikulum Inovatif PPG: Mengembangkan kurikulum PPG yang berbasis teknologi, praktik <i>microteaching</i> digital, dan relevan dengan kebutuhan sekolah penggerak. - Kemitraan Sekolah Unggulan: Memperluas jaringan Sekolah Mitra PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) yang memiliki standar tinggi dan inovatif. - Sertifikasi Dosen: Mendorong dosen PPG untuk memiliki sertifikasi dan kompetensi bidang pendidikan mutakhir.
		5	Akselerasi Program studi di luar domisili, pembelajaran jarak jauh (PJJ), pengembangan ekosistem pembelajaran digital, kecerdasan buatan, dan metamesta	- Infrastruktur PJJ: Membangun <i>Learning Management System</i> (LMS) yang <i>robust</i> dan menyediakan konten digital/video pembelajaran berkualitas. - Pilot Proyek AI/Metaverse: Meluncurkan proyek percontohan penggunaan <i>Virtual Reality</i> (VR)/ <i>Augmented Reality</i> (AR) dan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dalam simulasi praktikum/pembelajaran. - Regulasi PJJ: Menyusun pedoman dan regulasi internal untuk menjamin kualitas dan akuntabilitas penyelenggaraan PJJ.
		6	Penguatan pembelajaran kolaboratif dosen asing dan/atau praktisi	- Skema <i>Visiting Professor</i> dan Praktisi Mengajar: Menyediakan anggaran dan mekanisme yang mudah untuk mengundang dosen asing dan/atau praktisi industri/profesional mengajar secara reguler. - Konversi SKS Praktisi: Menerapkan kebijakan konversi SKS yang fleksibel dan adil bagi praktisi yang mengajar. - Co-Teaching Internasional: Mendorong minimal 1-2 mata kuliah per prodi melibatkan dosen asing dalam <i>co-teaching</i>.
		7	Penguatan inovasi model pembelajaran	Pelatihan dan Sertifikasi OBE: Mewajibkan dosen mengikuti

No	Sasaran Strategis	No	Program	Strategi Pencapaian
			transformatif melalui <i>excellent-driven learning</i> dan/atau <i>outcome-based education</i> (OBE)	pelatihan penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis OBE dan penilaian transformatif. - Audit Internal Kurikulum: Melakukan audit berkala terhadap implementasi model pembelajaran transformatif dan kesesuaian luaran dengan CPL (<i>Capaian Pembelajaran Lulusan</i>). - Dana Inovasi Pembelajaran: Menyediakan hibah internal bagi dosen untuk mengembangkan modul, media, atau model pembelajaran inovatif berbasis proyek/kasus.
		8	Optimalisasi kolaborasi beasiswa berkelanjutan	- Database Mitra Beasiswa: Membangun dan memperbarui secara rutin database mitra penyedia beasiswa (pemerintah, BUMN, swasta, yayasan). - Pusat Informasi Beasiswa: Mengaktifkan layanan informasi dan pendampingan aplikasi beasiswa yang terpusat dan mudah diakses mahasiswa. - MoU Beasiswa Khusus: Menjalin kerja sama strategis dengan perusahaan/lembaga untuk beasiswa yang terikat dengan penelitian atau penempatan kerja.
		9	Akselerasi Penyelenggaraan <i>Dual Degree</i> , <i>Joint Degree</i> , <i>Fast Track</i> , dan RPL	- Inventarisasi Mitra Potensial: Memetakan universitas luar negeri yang memiliki kurikulum dan reputasi yang sesuai untuk program <i>Dual/Joint Degree</i>. - Harmonisasi Kurikulum: Membentuk tim untuk menyelaraskan kurikulum dengan mitra luar negeri untuk mempermudah transfer kredit. - Sosialisasi dan Insentif: Gencar mensosialisasikan program <i>Fast Track</i> (S1-S2) dan RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau) serta memberikan insentif bagi prodi yang berhasil melaksanakannya.

No	Sasaran Strategis	No	Program	Strategi Pencapaian
2	Meningkatkan kualitas Penelitian dan Pengabdian yang berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan	1	Pengembangan Pusat Unggulan (<i>Center of Excellence</i>)	- Fokus Niche: Mengidentifikasi dan menetapkan beberapa <i>Center of Excellence</i> (CoE) yang relevan dengan kebutuhan regional/nasional (misalnya, CoE Pendidikan Digital, CoE <i>Sustainable Development</i>). - Pendanaan Terfokus: Mengalokasikan dana dan SDM terbaik untuk CoE, dengan target luaran yang jelas (paten, publikasi Q1, prototipe). - Jaringan CoE Internasional: Menjalin kemitraan dengan pusat unggulan sejenis di luar negeri.
		2	Peningkatan publikasi Ilmiah yang bereputasi nasional dan internasional	- Insentif Publikasi Berjenjang: Meningkatkan besaran insentif, khususnya untuk publikasi di jurnal Scopus Q1/Q2 dan Jurnal Nasional Sinta 1/2. - Program <i>Academic Writing</i> dan <i>Proofreading</i>: Menyediakan layanan <i>writing clinic</i> dan <i>proofreading</i> gratis oleh <i>native speaker</i> untuk naskah yang akan disubmit ke jurnal internasional bereputasi. - Hibah Riset Kolaboratif Internasional: Mewajibkan luaran publikasi Q1/Q2 pada setiap skema hibah riset yang melibatkan mitra internasional.
		3	Peningkatan akreditasi jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	- Bimbingan Pengelola Jurnal: Menyediakan pelatihan dan pendampingan intensif bagi tim editor untuk memenuhi standar Scopus/Web of Science. - Anggaran Mutu: Mengalokasikan dana untuk perbaikan platform OJS, <i>proofreading</i>, dan biaya indeksasi. - Target Indeksasi: Menetapkan target spesifik jurnal per tahun yang harus terindeks Scopus.
		4	Perluasan kolaborasi penelitian, pengabdian dan inovasi dengan mitra strategis	- Skema Riset Kemitraan Wajib: Membuat skema hibah riset yang mensyaratkan kolaborasi dengan mitra DUDIKA/pemerintah daerah. - Forum Komunikasi Tahunan: Mengadakan <i>Research & Innovation</i>

No	Sasaran Strategis	No	Program	Strategi Pencapaian
				<i>Expo</i> yang mempertemukan peneliti dengan calon mitra/investor. MoU <i>Result-Oriented</i>: Fokus pada <i>Memorandum of Understanding</i> (MoU) yang menghasilkan luaran nyata, seperti prototipe, kebijakan daerah, atau publikasi bersama.
		5	Optimalisasi kolaborasi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian yang berbasis inklusivitas	- Hibah Penelitian Berbasis Tim: Mengutamakan skema hibah yang melibatkan dosen lintas prodi, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. - Fokus Pengabdian Inklusif: Mengarahkan pengabdian pada masyarakat ke isu-isu inklusif (disabilitas, kesetaraan gender, kelompok rentan). - Pelatihan Metodologi Partisipatif: Meningkatkan kapasitas peneliti dalam melakukan riset dan pengabdian yang melibatkan pemangku kepentingan secara aktif.
		6	Pendanaan penelitian, pengabdian dan inovasi dari internal dan eksternal	- Sistem Anggaran Kompetitif: Menyusun skema pendanaan internal yang kompetitif dan berjenjang (riset pemula hingga riset unggulan). - Tim <i>Grant Hunter</i>: Membentuk tim khusus yang bertugas mencari, menyusun proposal, dan memenangkan pendanaan riset eksternal (Kemenristek/BRIN, DUDIKA, <i>international grants</i>). <i>Cost-Sharing</i> Kemitraan: Mewajibkan mitra DUDIKA untuk menyertakan <i>cost-sharing</i> (dana, fasilitas, SDM) dalam setiap proyek kolaborasi.
		7	Hilirisasi dan pemanfaatan hasil penelitian, pengabdian dan inovasi	- Pusat HKI dan Inkubasi: Menguatkan peran Pusat Hak Kekayaan Intelektual (HKI) untuk memproses paten, hak cipta, dan desain industri. - Dana <i>Proof of Concept</i> (PoC): Menyediakan dana khusus untuk pengembangan prototipe menuju kesiapan komersialisasi. - Lisensi dan <i>Spin-off</i>: Aktif mencari investor/industri yang tertarik

No	Sasaran Strategis	No	Program	Strategi Pencapaian
				melisensikan teknologi kampus atau mendirikan <i>spin-off company</i> (perusahaan rintisan).
3	Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul	1	Akselerasi proses akreditasi unit akademik dan non akademik	- Sistem <i>Early Warning</i> Akreditasi: Mengembangkan sistem digital untuk memantau status akreditasi dan data dukung prodi secara <i>real-time</i>. - Pendampingan Pakar: Membentuk tim <i>task force</i> yang terdiri dari asesor/pakar internal dan eksternal untuk mendampingi prodi target Unggul dan Akreditasi Internasional. - Insentif Kinerja Akreditasi: Memberikan bonus kinerja bagi unit yang berhasil meraih predikat Unggul/Internasional.
		2	Peningkatan Pengelolaan dan Akuntabilitas Kinerja Anggaran dan Keuangan	- Implementasi SAKIP: Mengintegrasikan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja dengan sistem SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah). - Audit Internal Ketat: Memperkuat fungsi Satuan Pengawas Internal (SPI) dengan audit rutin berbasis risiko. - Transparansi Keuangan: Memperkuat keterbukaan informasi anggaran dan laporan keuangan sesuai standar akuntabilitas publik.
		3	Peningkatan Implementasi Kinerja Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dalam menunjang <i>Good University Governance</i> (GUG)	- Perjanjian Kinerja Berjenjang: Memastikan penetapan dan pengukuran target kinerja dari Rektor hingga unit pelaksana. - E-Performance Management: Mengembangkan sistem informasi manajemen kinerja berbasis digital untuk monitoring dan evaluasi. - Budaya Kinerja: Menerapkan sistem <i>reward and punishment</i> yang jelas berdasarkan capaian SAKIP.
		4	Peningkatan keterbukaan informasi, layanan publik dan pencitraan	PPID Aktif: Memperkuat Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) untuk memastikan keterbukaan dan kecepatan layanan informasi.

No	Sasaran Strategis	No	Program	Strategi Pencapaian
				- Standar Layanan Publik: Menyusun dan mengimplementasikan standar operasional prosedur (SOP) layanan publik yang modern dan ramah pengguna. - Strategi Komunikasi Digital: Mengembangkan <i>branding</i> dan pencitraan positif melalui media sosial dan website resmi.
		5	Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan	- Program Beasiswa S3: Menyediakan alokasi anggaran dan skema beasiswa berjenjang untuk dosen yang melanjutkan studi S3, serta memfasilitasi percepatan penyelesaian studi. - Sertifikasi Profesional: Mewajibkan dan mendanai Tenaga Kependidikan untuk mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikasi profesi yang relevan. - Program <i>Talent Management</i>: Membuat program pengembangan karier yang terstruktur untuk dosen dan tendik.
		6	Peningkatan reputasi pada lembaga pemeringkatan nasional maupun internasional	- Tim Pemeringkatan Khusus: Membentuk tim khusus yang bertugas memantau, mengumpulkan data, dan menyusun strategi untuk pemeringkatan QS WUR, THE Impact, UI <i>GreenMetric</i>, dan lainnya. - Strategi Reputasi Akademik: Mendorong <i>guest lecture</i> dan publikasi bersama dengan profesor bereputasi untuk meningkatkan <i>Academic Reputation Score</i>. - Peningkatan Sitasi: Mengembangkan kebijakan yang mendorong dosen untuk mempublikasikan riset di jurnal <i>high-impact</i> untuk meningkatkan <i>Citation Score</i>.
		7	Penguatan Zona Integritas WBK/WBBM	Sistem Pelayanan Bebas Korupsi: Mengimplementasikan sistem layanan yang transparan dan meminimalkan interaksi tatap muka yang berpotensi suap/pungli.

No	Sasaran Strategis	No	Program	Strategi Pencapaian
				• Penandatanganan Pakta Integritas: Mewajibkan semua pegawai menandatangani dan mengimplementasikan pakta integritas. • Survei Kepuasan: Melakukan survei kepuasan layanan publik sebagai indikator keberhasilan ZI.
4	Menguatkan kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis	1	Pengembangan Jasa Kepakaran	• Katalog Kepakaran: Membuat katalog digital yang berisi daftar dosen ahli dan bidang kepakarannya, serta ditawarkan kepada mitra DUDIKA/pemerintah. • Pelatihan dan Konsultasi Bersertifikat: Mengembangkan program pelatihan dan jasa konsultasi yang berbasis tarif komersial, diampu oleh dosen pakar.
		2	Optimalisasi pemanfaatan aset dalam rangka peningkatan pendapatan	• Unit Bisnis Aset: Membentuk unit usaha/badan pengelola aset komersial (misalnya, gedung pertemuan, <i>guest house</i>, laboratorium pengujian) dengan target pendapatan yang jelas. • Penyewaan Aset: Mengkomersialkan aset yang belum terpakai (tanah/gedung) melalui skema sewa jangka panjang kepada mitra strategis.
		3	Optimalisasi <i>fundraising</i> dari berbagai mitra dalam rangka peningkatan dana abadi	• Kampanye Alumni: Mengadakan kampanye <i>fundraising</i> terstruktur dan berkala kepada alumni dengan target proyek tertentu. • Kemitraan Korporasi: Menjalinkan kerja sama dengan BUMN/perusahaan besar untuk program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang diarahkan ke dana abadi. • Sistem Donasi Digital: Menyediakan platform donasi <i>online</i> yang mudah dan transparan.
		4	Pengelolaan dana abadi untuk pengembangan UPI	• Tim Investasi Profesional: Membentuk tim pengelola dana abadi yang memiliki kompetensi investasi dan diawasi oleh komite independen. • Kebijakan Investasi Aman: Menyusun kebijakan investasi yang

No	Sasaran Strategis	No	Program	Strategi Pencapaian
				konservatif namun menghasilkan <i>return</i> yang optimal dan menjamin keberlanjutan dana pokok. Transparansi Alokasi: Mempublikasikan laporan tahunan tentang pengelolaan dan alokasi hasil <i>return</i> dana abadi.
		5	Perluasan komersialisasi hasil penelitian, pengabdian dan inovasi	- Pameran dan <i>Business Pitching</i>: Mengadakan acara <i>showcase</i> inovasi untuk menarik calon investor dan mitra industri. - Unit Komersialisasi: Membentuk unit yang fokus pada negosiasi lisensi, penjualan produk, dan <i>spin-off</i> perusahaan berbasis inovasi kampus.
		6	Optimalisasi Insentif berbasis Kinerja	- Sistem Penilaian Kinerja Digital: Menerapkan sistem pengukuran kinerja yang objektif, transparan, dan berbasis digital untuk seluruh pegawai. - Insentif Publikasi dan Paten: Mengaitkan insentif finansial secara langsung dengan luaran kinerja utama (publikasi Q1, perolehan dana hibah eksternal, paten, akreditasi Unggul).
5	Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global	1	Akselerasi pengembangan sarana prasarana kampus hijau, ramah difabel, dan berkelanjutan	- Audit dan Sertifikasi <i>GreenMetric</i>: Melakukan audit energi, air, dan limbah secara berkala untuk memenuhi standar UI <i>GreenMetric</i>. - Infrastruktur Ramah Difabel: Memastikan semua gedung baru dan renovasi memiliki akses dan fasilitas ramah difabel (rampa, lift, toilet khusus). - Panel Surya: Menginstalasi panel surya di atap gedung utama untuk mengurangi konsumsi energi fosil.
		2	Transformasi Infrastruktur Pembelajaran Modern	- Jaringan Internet Cepat: Menyediakan akses <i>Wi-Fi</i> dengan kecepatan tinggi di seluruh area kampus dan layanan internet yang <i>redundant</i>. - Lab Digital dan Simulasi: Mengembangkan laboratorium berbasis simulasi, <i>big data</i>, dan komputasi awan.

No	Sasaran Strategis	No	Program	Strategi Pencapaian
				Peremajaan Alat: Menyusun program peremajaan alat laboratorium dan praktik secara terencana.
		3	Pengembangan smart learning space fleksibel (<i>co-working space, collaborative digital space</i>)	- Desain Fleksibel: Merenovasi ruang kelas tradisional menjadi <i>smart classroom</i> yang fleksibel, mendukung kolaborasi, dan dilengkapi teknologi multimedia. - Penyediaan <i>Co-working Space</i>: Menyediakan <i>co-working space</i> yang nyaman dan modern bagi mahasiswa untuk belajar kelompok dan berdiskusi, di luar jam kuliah. - Pengembangan <i>Virtual/Digital Lab</i>: Membuat lingkungan belajar virtual untuk mendukung pembelajaran jarak jauh dan kolaborasi internasional.

3. Deskripsi, Formula Perhitungan, dan Referensi Indikator Kinerja Utama

No	Indikator Kinerja Utama	Deskripsi Indikator Strategis dan Formula Perhitungan	Referensi
1.	Meningkatkan kualitas Pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.		
1	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana berkegiatan/meraih prestasi di luar Program Studi	a. Kriteria pengalaman di luar kampus: mahasiswa yang mendapatkan pengalaman dan pengakuan SKS dari kegiatan di luar kampus (dengan dosen pembimbing). Seperti: • Magang atau praktik kerja: Kegiatan magang di sebuah perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun Perusahaan rintisan/startup (bagi prodi vokasi yang sudah punya program magang wajib, tidak dapat dihitung). • Program Mahasiswa Berdampak: Program sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lainnya • Pertukaran pelajar: Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi luar negeri maupun dalam negeri, berdasarkan perjanjian kerjasama yang sudah diadakan antar perguruan tinggi atau pemerintah. • Penelitian atau riset: Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora, yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti b. Kriteria prestasi: kompetisi atau lomba yang minimal tingkat provinsi, nasional dan internasional, dibuktikan dengan sertifikat penghargaan yang divalidasi oleh dosen pembimbing atau kepala prodi. $\frac{\text{Jumlah mahasiswa Diploma dan Sarjana yang mendapatkan pengalaman dan pengakuan SKS (A) dan meraih prestasi minimal tingkat nasional (B)}}{\text{Total jumlah mahasiswa}} \times 100\%$	Perjanjian Kinerja, IKU Kementerian, RPJP UPI
2	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha	Mahasiswa Diploma dan Sarjana yang aktif berwirausaha baik secara mandiri maupun kolaboratif selama masa studi. Kewirausahaan yang dimaksud mencakup usaha/ <i>start up</i> berbasis produk dan jasa yang terbukti nyata memiliki omset dan pengakuan dari Universitas.	Perjanjian Kinerja, Janji Rektor, RPJP UPI

No	Indikator Kinerja Utama	Deskripsi Indikator Strategis dan Formula Perhitungan	Referensi
		$\frac{\text{Jumlah mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha}}{\text{Total jumlah mahasiswa aktif Diploma dan Sarjana}} \times 100\%$	
3	Persentase mata kuliah yang menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif	Mengukur penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian keunggulan secara menyeluruh baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pendekatan pembelajaran yang digunakan berbasis <i>Reflective Learning</i> (Pembelajaran Reflektif), <i>Critical Pedagogy</i> (Pedagogi Kritis), <i>Experiential Learning</i> (Pembelajaran Berbasis Pengalaman), <i>Problem-Based Learning</i> (PBL), <i>Project-Based Learning</i> (PJBL), <i>Dialogic Learning</i> (Pembelajaran Dialogis), <i>Service Learning</i> (Pembelajaran Berbasis Pengabdian), dan <i>Metacognitive Approach</i> di mata kuliah.	Perjanjian Kinerja, RPJP UPI
		$\frac{\text{Jumlah mata kuliah yang menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif}}{\text{Total jumlah mata kuliah yang di kontrak dalam satu tahun}} \times 100\%$	
4	Angka Efisiensi Edukasi (AEE) Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor	Mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi tepat waktu sesuai masa studi standar, dibandingkan dengan total mahasiswa yang masuk pada periode tertentu. Yang tidak termasuk kedalam perhitungan indikator ini adalah jumlah mahasiswa pindah, jumlah mahasiswa <i>dropout</i> (DO), jumlah mahasiswa yang cuti lebih dari ketentuan/jumlah mahasiswa yang belum lulus.	IKU Kementerian
		1. AEE $\frac{\text{Jumlah mahasiswa tahun akademik yang lulus tepat waktu}}{\text{Total mahasiswa aktif}} \times 100\%$ 2. Tingkat Pencapaian AEE $\frac{\text{AEE Realisasi}}{\text{AEE Ideal}} \times 100\%$ 3. AEE Perguruan Tinggi $\text{AEE PT} = \sum_{i=1}^n \frac{\text{tingkat pencapaian } i}{n}$	

No	Indikator Kinerja Utama	Deskripsi Indikator Strategis dan Formula Perhitungan	Referensi
		i = tingkat pendidikan (misalnya D3, S1, S2, S3, dan seterusnya) n = jumlah jenjang pendidikan yang dihitung Tingkat Pencapaian AEE i = hasil perbandingan antara AEE realisasi dan AEE ideal pada jenjang ke-i	
5	Persentase lulusan Diploma dan Sarjana yang langsung bekerja/ melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/ berwirausaha dalam jangka waktu satu tahun setelah kelulusan	Tingkat keterserapan lulusan dalam jangka 12 bulan setelah lulus ($\geq 50\%$ responden lulusan mengisi tracer study dengan validasi tambahan dari T1: pengguna lulusan/instansi tempat bekerja). Kriteria pekerjaan: - Mendapatkan pekerjaan dengan beberapa kategori sebagai berikut; masa tunggu < 6 bulan dan gaji > 1.2x UMP, masa tunggu < 1 tahun dan gaji > 1.2x UMP, masa tunggu < 1 tahun dan gaji < 1.2x UMP - Perusahaan swasta (termasuk nasional, multinasional, startup, UMKM, dst.) - Perusahaan nirlaba - Institusi/organisasi multilateral - Lembaga pemerintah, BUMN, atau BUMD - atau sudah berpenghasilan >1.2X UMP sebelum lulus, bekerja part-time atau magang di perusahaan dalam kategori diatas. Kriteria program studi lanjutan: Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu <12 bulan setelah lulus. Kriteria Kewiraswastaan: Mulai bekerja dalam 1.2X UMP bekerja sebagai: - Pendiri atau pasangan pendiri (co-founder) Perusahaan - Pekerja lepas (freelancer) - atau sudah berpenghasilan (pendapatan pribadi) >1.2X UMP sebelum lulus, bekerja sebagai peran tertulis diatas.	IKU Kementerian

No	Indikator Kinerja Utama	Deskripsi Indikator Strategis dan Formula Perhitungan	Referensi
		Lulusan Diploma dan Sarjana yang berhasil mendapatkan pekerjaan, Melanjutkan Studi, atau menjadi wiraswasta $\frac{\text{Total jumlah lulusan Diploma dan Sarjana dalam satu periode}}{\text{Total jumlah lulusan Diploma dan Sarjana dalam satu periode}} \times 100\%$	
6	Persentase lulusan program studi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan	Lulusan program studi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan dalam waktu 12 bulan setelah lulus dibandingkan dengan keseluruhan jumlah lulusan Program Studi Kependidikan pada periode 1 tahun. $\frac{\text{Jumlah lulusan yang bekerja di bidang pendidikan}}{\text{Total jumlah lulusan Program Studi Kependidikan dalam satu periode}} \times 100\%$	Janji Rektor, RPJP UPI
7	Persentase mahasiswa magister dan doktor terhadap jumlah mahasiswa	Persentase mahasiswa Magister dan Doktor terhadap jumlah mahasiswa menggambarkan proporsi mahasiswa pascasarjana (S2 dan S3) dibanding total mahasiswa. Indikator ini menunjukkan kapasitas dan perkembangan pendidikan pascasarjana di perguruan tinggi serta menjadi ukuran daya tarik dan kualitas program S2/S3. $\frac{\text{Jumlah mahasiswa S2 dan S3 Aktif}}{\text{Total Jumlah Mahasiswa Aktif}} \times 100\%$	RPJP UPI
2. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan			
1	Rasio luaran hasil kerja sama antara perguruan tinggi dan startup/industri/lembaga (karya tulis ilmiah, karya terapan, dan karya seni)	Kriteria Luaran a. Karya tulis ilmiah 1) Jurnal ilmiah, buku akademik, dan chapter dalam buku akademik hasil karya kolaborasi 2) Karya rujukan hasil kolaborasi : handbook, guidelines, manual, textbook, monograf, ensiklopedia, kamus 3) Studikasus Kolaborasi b. Karya terapan 1) Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe) hasil kolaborasi 2) Pengembangan invensi dengan mitra c. Karya Seni	IKU Kementerian

No	Indikator Kinerja Utama	Deskripsi Indikator Strategis dan Formula Perhitungan	Referensi
		1) Visual, audio, audio- visual, pertunjukan (performance) hasil kolaborasi Hilirisasi (Pemanfaatan/Penerapan): a. Karya tulis ilmiah 1) Jurnal ilmiah, buku akademik, dan chapter dalam buku akademik hasil karya kolaborasi 2) Karya rujukan kolaborasi: Handbook, guidelines, manual, textbook, monograf, ensiklopedia, kamus 3) Studi kasus kolaborasi b. Karya terapan 1) Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe) hasil kolaborasi 2) Pengembangan invensi dengan mitra c. Karya seni 1) Visual, audio, audio- visual, pertunjukan (performance) hasil kolaborasi <u>Jumlah luaran hasil kerja sama dengan starup/industri/lembaga</u> Total dosen	
2	Jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus	Publikasi yang diperoleh dari artikel, proceeding, atau book chapter yang dihasilkan oleh dosen UPI dan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang diindex oleh Scopus <i>Jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus</i>	Janji Rektor, IKU Kementerian, RPJP UPI
3	Jumlah penelitian, pengabdian dan inovasi yang dimanfaatkan oleh DUDIKA/Masyarakat	Hasil penelitian, pengabdian dan inovasi yang berupa produk/model/ kebijakan/bentuk lainnya yang dimanfaatkan oleh DUDIKA/Masyarakat. <i>Jumlah penelitian, pengabdian dan inovasi yang dimanfaatkan oleh DUDIKA/Masyarakat</i>	Perjanjian Kinerja, Janji Rektor, RPJP UPI
4		Penerimaan Inovasi, Hilirisasi dan Science Techno Park yang dihasilkan dari kerja sama dengan DUDIKA	Janji Rektor, RPJP UPI

No	Indikator Kinerja Utama	Deskripsi Indikator Strategis dan Formula Perhitungan	Referensi
	Jumlah penerimaan kegiatan Hilirasi dan Science Techno Park (STP)	<i>Jumlah penerimaan kegiatan Hilirasi dan Science Techno Park (STP)</i>	
5	Jumlah kerja sama Tridarma yang aktif dan berdampak baik di tingkat nasional dan internasional	Kerja sama Tridarma (pendidikan, penelitian, dan pengabdian) yang terjalin secara aktif dan diimplementasikan dengan mitra nasional maupun internasional yang memberikan dampak nyata bagi masyarakat serta pembangunan berkelanjutan, dan kontribusinya terhadap peningkatan reputasi akademik atau perolehan pendapatan. <i>Jumlah kerja sama Tridarma yang aktif dan berdampak baik di tingkat nasional dan internasional</i>	Perjanjian Kinerja, Janji Rektor, RPJP UPI
3.	Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul		
1	Persentase Dosen yang mendapatkan rekognisi internasional (karya tulis ilmiah, karya terapan dan karya seni)	Dosen yang memiliki karya tulis ilmiah, karya terapan, dan karya seni terapan yang mendapatkan rekognisi internasional. $\frac{\text{jumlah dosen NIDN NIDK yang mendapat rekognisi internasional}}{\text{Total seluruh dosen}} \times 100$	Janji Rektor, IKU Kementerian, RPJP UPI
2	Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	Capaian opini laporan keuangan yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau auditor independen yang berwenang atas laporan keuangan perguruan tinggi yang menunjukkan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan atau standar akuntansi keuangan yang berlaku Jenis Opini yang Diakui: 1) WTP (Wajar Tanpa Pengecualian): dinilai sebagai capaian penuh; 2) WDP (Wajar Dengan Pengecualian): dinilai capaian parsial.	Perjanjian Kinerja, IKU Kementerian
3	Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Predikat akuntabilitas instansi pemerintah (AKIP) UPI yang diberikan oleh Kementerian untuk tingkat universitas. Predikat akuntabilitas instansi pemerintah (AKIP) UPI yang diberikan oleh Direktorat Perencanaan dan Organisasi untuk tingkat unit kerja.	Perjanjian Kinerja

No	Indikator Kinerja Utama	Deskripsi Indikator Strategis dan Formula Perhitungan			Referensi
		Predikat/Kategori penilaian AKIP			
		Rentang Nilai (%)	Predikat / Kategori	Keterangan / Tingkat Maturitas	
		> 90 s.d 100	AA (Sangat Memuaskan)	Kinerja yang dicapai sangat baik, sangat efisien, dan memiliki dampak signifikan terhadap sasaran strategis.	
		> 80 s.d 90	A (Memuaskan)	Kinerja yang dicapai baik, efisien, dan secara efektif mendukung pencapaian tujuan organisasi.	
		> 70 s.d 80	BB (Sangat Baik)	Kinerja sudah menunjukkan hasil yang sangat baik dalam pengelolaan akuntabilitas.	
		> 60 s.d 70	B (Baik)	Kinerja menunjukkan hasil yang baik dalam upaya perbaikan akuntabilitas.	
		> 50 s.d 60	CC (Cukup Baik)	Kinerja menunjukkan perbaikan sistem akuntabilitas, namun masih terdapat kelemahan signifikan.	
		> 40 s.d 50	C (Cukup)	Kinerja masih kurang dalam penerapan sistem akuntabilitas.	
		> 30 s.d 40	D (Kurang)	Kinerja sangat kurang, banyak kelemahan mendasar dalam pelaksanaan akuntabilitas.	

No	Indikator Kinerja Utama	Deskripsi Indikator Strategis dan Formula Perhitungan	Referensi							
		0 s.d 30 E (Sangat Kurang) Kinerja sangat rendah, sistem akuntabilitas belum berjalan atau tidak diterapkan secara efektif.								
4	Indeks kepuasan pelayanan	Tingkat kepuasan layanan akademik dan nonakademik UPI dari pemangku kepentingan internal (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan) dan eksternal (alumni, pengguna lulusan, mitra).	Janji Rektor, RPJP UPI							
		$\frac{jumlah\ skor\ aktual}{skor\ maksimal\ ideal} \times 100$								
5	Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi	Peringkat akreditasi UPI dari Lembaga akreditasi	Janji Rektor, RPJP UPI							
		$\frac{bobot\ nilai\ akreditasi\ PT}{nilai\ maksimum} \times 100$<table><tr><td>Peringkat Akreditasi</td><td>Konversi Skor</td></tr><tr><td>Unggul (A atau Unggul)</td><td>100</td></tr><tr><td>Baik Sekali (B atau Baik Sekali)</td><td>85</td></tr><tr><td>Baik (C atau Baik)</td><td>70</td></tr><tr><td>Tidak Terakreditasi / Dalam Proses</td><td>0</td></tr></table>		Peringkat Akreditasi	Konversi Skor	Unggul (A atau Unggul)	100	Baik Sekali (B atau Baik Sekali)	85	Baik (C atau Baik)
Peringkat Akreditasi	Konversi Skor									
Unggul (A atau Unggul)	100									
Baik Sekali (B atau Baik Sekali)	85									
Baik (C atau Baik)	70									
Tidak Terakreditasi / Dalam Proses	0									
6	Persentase Program Studi terakreditasi unggul atau setara unggul pada level nasional	Program studi yang memperoleh peringkat unggul/A pada akreditasi oleh BAN PT/Lembaga Akreditasi Mandiri	Perjanjian Kinerja, Janji Rektor, RPJP UPI							
		$\frac{jumlah\ prodi\ dengan\ akreditasi\ unggul/setara}{jumlah\ seluruh\ prodi} \times 100$								
7	Persentase Program Studi terakreditasi internasional	Program studi yang memiliki akreditasi internasional	Janji Rektor, RPJP UPI							
		$\frac{jumlah\ prodi\ dengan\ akreditasi\ internasional}{jumlah\ seluruh\ prodi} \times 100$								

No	Indikator Kinerja Utama	Deskripsi Indikator Strategis dan Formula Perhitungan	Referensi
8	Jumlah usulan Zona Integritas WBK/WBBM	Jumlah unit kerja yang secara resmi mengajukan usulan pembangunan Zona Integritas menuju predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan/atau Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) kepada Kementerian yang berwenang dalam periode tertentu. Usulan yang dihitung adalah usulan yang telah memenuhi ketentuan dan melewati tahapan penilaian awal (<i>passing grade</i>) sesuai dengan Pedoman Pembangunan Zona Integritas yang diterbitkan oleh Kementerian PANRB	Perjanjian Kinerja, IKU Kementerian
		<i>Jumlah Usulan Zona Integritas Perguruan Tinggi</i>	
9	Peringkat Universitas dalam Pencapaian QS World University Ranking	Peringkat Universitas pada pemeringkatan <i>QS World University Ranking</i> (QS WUR)	Janji Rektor, RPJP UPI
		<i>Peringkat UPI yang dikeluarkan oleh Quacquarelli Symonds World University Ranking (QS WUR)</i>	
10	Peringkat Universitas dalam Pencapaian THE Impact ranking	Peringkat Universitas pada pemeringkatan <i>THE Impact Ranking</i>	Janji Rektor, RPJP UPI
		<i>Peringkat UPI yang dikeluarkan oleh Times Higher Education</i>	
11	Jumlah Bidang Ilmu yang masuk QS WUR <i>by Subject</i>	Bidang ilmu yang memiliki ranking di QS World University Ranking by Subject	Janji Rektor, RPJP UPI
		<i>Jumlah Bidang Ilmu Masuk QS WUR by Subject</i>	
12	Persentase dosen yang berkualifikasi S3	Dosen yang memiliki kualifikasi pendidikan jenjang Doktorat	Janji Rektor, RPJP UPI
		$\frac{\text{jumlah dosen NIDN NIDK yang berkualifikasi S3}}{\text{jumlah seluruh dosen}} \times 100$	
13	Persentase SDM yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	Jumlah dosen, peneliti, dan/atau perekayasa dari perguruan tinggi yang secara resmi ditugaskan atau diakui sebagai anggota tim, narasumber, ahli, atau kontributor dalam proses penyusunan kebijakan publik di tingkat nasional, daerah, maupun sektor industri pada periode tertentu.	Janji Rektor, IKU Kementerian

No	Indikator Kinerja Utama	Deskripsi Indikator Strategis dan Formula Perhitungan	Referensi
		$\frac{\text{Jumlah pegawai yang terlibat dalam penyusunan kebijakan (nasional atau daerah atau industri)}}{\text{jumlah seluruh pegawai}} \times 100$	
4. Menguatkan kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis			
1	Jumlah pendapatan di luar jasa pendidikan	Jumlah pendapatan universitas selain UKT, IPI, dan pendaftaran SM (diluar jasa pendidikan)	IKU Kementerian, RPJP UPI
		<i>Jumlah pendapatan di luar jasa pendidikan pada periode 1 tahun dalam satuan Rp(M)</i>	
2	Jumlah dana abadi	Dana abadi merupakan harta benda yang sepenuhnya dikuasai dan dimiliki UPI yang berasal dari sebagian kekayaan bersih yang disisihkan atau dicadangkan UPI maupun yang berasal dari donasi Pemerintah, pemerintah daerah, perusahaan dan lembaga kemasyarakatan, perorangan dalam bentuk hibah, infak, sedekah, lembaga nasional dan internasional dan/atau wakaf perorangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.	Janji Rektor, RPJP UPI
		<i>Jumlah akumulasi dana abadi dalam satuan Rp(M)</i>	
3	Jumlah anggaran untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai	Jumlah anggaran untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai	Janji Rektor
		<i>Jumlah Anggaran Kesejahteraan Pegawai pada periode 1 tahun dalam satuan Rp(M)</i>	
5. Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global			
1	Peringkat Universitas dalam Pencapaian UI GreenMetric	Pemeringkatan perguruan tinggi yang menilai komitmen dan upaya keberlanjutan lingkungan di dunia	Janji Rektor, RPJP UPI
		<i>Posisi Universitas pada Hasil pemeringkatan UI GreenMetric (Nasional/ Global)</i>	
2	Persentase ruang kelas dan laboratorium yang	Ruang kelas dan laboratorium yang dilengkapi dengan teknologi pembelajaran mutakhir seperti <i>smartclassroom</i> , multimedia, AR, dan VR	Janji Rektor, RPJP UPI

No	Indikator Kinerja Utama	Deskripsi Indikator Strategis dan Formula Perhitungan	Referensi
	dilengkapi dengan teknologi mutakhir (<i>smartclassroom</i> , multimedia, AR,VR)	Perbandingan ruang kelas dan laboratorium yang dilengkapi dengan teknologi pembelajaran mutakhir dengan jumlah ruang kelas dan laboratorium keseluruhan $\frac{\text{Jumlah Ruang Kelas/Laboratorium Teknologi Mutakhir}}{\text{Jumlah Ruang Kelas/Laboratorium}} \times 100\%$	
3	Persentase gedung ramah disabilitas dan inklusif	Gedung yang memiliki fasilitas yang memadai bagi penyandang disabilitas dan inklusif	RPJP UPI
		Perbandingan gedung yang memadai bagi penyandang disabilitas dan inklusif dengan jumlah gedung secara keseluruhan $\frac{\text{Jumlah gedung yang memadai penyandang disabilitas dan inklusif}}{\text{Jumlah gedung}} \times 100\%$	